

**IMPLEMENTASI *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI PEMBELAJARAN FIKIH SISWA KELAS
VIII A DI MTsN POHJENTREK PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

Nafilatus Sholah

06110223



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2010

**IMPLEMENTASI *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI PEMBELAJARAN FIKIH SISWA KELAS
VIII A DI MTsN POHJENTREK PASURUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Nafilatus Sholah

06110223



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2010**

PERSEMBAHAN

Ku sungkurkan dahiku di atas sajadah seraya mengucapkan syukur atas segala-Nya kupanjatkan ILAHI ROBBI

Dengan kerendahan dan ketulusan hati kupersembahkan hanya ini kepada: sepaang mutiara hati yang memancarkan sinar cinta kasih yang tak pernah usai, yang mengayomi dan mengasihii setulus hati sebening cinta dan sesuci doa (Ayahanda M. Thoyyib dan Ibunda Muhlisol) restumu yang selalu menyertai setiap langkah tanpa berkesudahan memberimu semangat meniti masa depan dan jerih payahmu kesuksesanmu berasal

Adik-adik ku (Haqiqatul Haq dan M. Ali Akbar Ravsanjani) dengan kekuatan cinta dan kasih sayang dalam mengarungi samudra kehidupan ini dan trimakasih atas motivasinya, semua keluargaku terima kasih atas dukungannya.

Para Bapak dan Ibu Dosen khususnya PROF.Dr.Baharuddin M.Pd.I yang telah ikhlas dan sabar mendidik dan membimbing ku.....

Sahabat-sahabat kepompongu (ria pudding, dezki nuri, b'lik, iza, papi hasan) yang tulus menemaniku dalam tawa dan duka

Temen-temen kost Ali Topan (v3, nduk, mbok ra, biba, Hesy, puspita, chalim, ci'ma, ci'x, uyun, fathiya, nani, jeng ria, umi atul) thaks to kisah2 yang mewarnai hari-hariku dengan suka dan duka yang takkan kulupakan

Sahabat-sahabat ku PMII UIN MALANG trimakasih atas hari-hari yang telah memberikan warna kehidupanku

Serta temen-temen perjuangku yang tak bisa penulis semutkan satu persatu

Semoga Allah selalu menuntun dan menyertai setiap langkah kita semua.

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS An-Nahl : 125)

(Al-Quran dan Terjemah Mubarakatan Toyyibah Kudus, Juz 1 s/d 15)

Kata Pengantar



Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul *Implementasi Contextual Teaching Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Pembelajaran Fikih Siswa Kelas VIII A MTsN Pohjentrek Pasuruan tepat waktu.

Shalawat dan salam, barokah yang seindah-indahnya, muda-mudahan terlimpahkan kepada Rasulullah SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *Dinul Islam*. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah banyak member pengorbanan yang tidak terhingga harganya baik materiil maupun spiritual
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayugo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. M Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Drs. H. M. Padil, M.Pd. I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Prof. Dr. Baharuddin. M.Pd.I selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulisan dalam penyusunan skripsi ini
6. Bapak Kepala Sekolah serta Bapak Ibu Guru MTsN Pohjentrek Pasuruan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin

7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah
8. Adik-adikku tercinta, yang telah banyak member dukungan dan doa yang selalu menyertai langkahku.
9. Sahabat/i Keluarga Besar PMII Rayon “Kawah” Chondrodimuko yang telah banyak memberikan warna kehidupan bagi penulis
10. Buat kepompong dan temen kost Ali Topan yang telah banyak memberikan arti kebersamaan dan persahabatan, meski kadang kita saling silang pendapat tapi kita tetep bersatu dan saling mengerti
11. Adik-adik kelas VIII A MTsN Pohjentrek Pasuruan yang telah membantu dan member semangat
12. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hatipenulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan Skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya muda-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan

Malang, 4 Mei 2010

Nafilatus Sholah

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Sumber Belajar	80
Tabel 4.2 : Sarana/Penunjang.....	81
Tabel 4.3 : Data Guru.....	82
Tabel 4.4 : Jumlah Pegawai	82
Tabel 4.5 : Jenis Tugas.....	83
Tabel 4.6 : Data Siswa	83
Tabel 4.7 : Kegiatan Awal Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	86
Tabel 4.8 : Kegiatan Inti Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	87
Tabel 4.9 : Kegiatan Akhir Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	87
Tabel 4.10 : Kegiatan Awal Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	87
Tabel 4.11 : Kegiatan Inti Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	88
Tabel 4.12 : Kegiatan Akhir Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	89
Tabel 4.13 : Kegiatan Awal Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	93
Tabel 4.14 : Kegiatan Inti Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	94
Tabel 4.15 : Kegiatan Akhir Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	95
Tabel 4.16 : Kegiatan Awal Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	95
Tabel 4.17 : Kegiatan Inti Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	95
Tabel 4.18 : Kegiatan Akhir Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	96
Tabel 4.19 : Kegiatan Awal Pembelajaran Siklus III Pertemuan I	99
Tabel 4.20 : Kegiatan Inti Pembelajaran Siklus III Pertemuan I	99
Tabel 4.21 : Kegiatan Akhir Pembelajaran Siklus III Pertemuan II	100
Tabel 4.22 : Kegiatan Awal Pembelajaran Siklus III Pertemuan II.....	100
Tabel 4.23 : Kegiatan Inti Pembelajaran Siklus III Pertemuan II.....	101
Tabel 4.24 : Kegiatan Akhir Pembelajaran Siklus III Pertemuan II	102

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah
- Lampiran 2 : Surat Keterangan dari MTsN Pohjentrek Pasuruan
- Lampiran 3 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 4 : Struktur Organisasi MTsN Pohjentrek Pasuruan
- Lampiran 5 : Denah MTsN Pohjentrek Pasuruan
- Lampiran 6 : Silabus
- Lampiran 7 : RPP
- Lampiran 8 : Modul Fikih
- Lampiran 9 : Soal Ulangan Harian dan Kunci Jawaban
- Lampiran 10 : Media Pembelajaran
- Lampiran 11 : Daftar Nilai Siswa Kelas VIII A MTsN Pohjentrek Pasuruan
- Lampiran 12 : Dokumentasi Proses Belajar Mengajar
- Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS	vi
PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK.....	xviii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Pnelitian	10
F. Definisi Operasional	11
G. Sistemtika Pembahasan.....	12

BAB II : KAJIAN PUSTAKA**A. Contextual Teaching Learning**

1. Pengertian <i>Contextual Teaching Learning</i> (CTL)	14
2. Konsep Dasar Pembelajaran <i>Contextual Teaching Learning</i> (CTL).....	16
3. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Contextual Teaching Learning</i> (CTL).....	18
4. Penerapan Pendekatan Kontekstual di Kelas	20
5. Tujuan <i>Contextual Teaching Learning</i> (CTL)	38
6. Fungsi Pembelajaran <i>Contextual Teaching Learning</i> (CTL).....	40
7. Karakteristik <i>Contextual Teaching Learning</i> (CTL).....	41

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar	42
2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	46

C. Mata Pelajaran Fikih

1. Pengertian Mata pelajaran Fikih	60
2. Pendekatan Mata Pelajaran Fikih.....	61
3. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Fikih	62

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian	65
B. Kehadiran Penelitian	68
C. Lokasi Penelitian.....	68

D.Sumber Data.....	68
E. Teknik Pengumpulan Data.....	69
F. Teknik Analisis Data.....	74
G.Pengecekan Keabsahan Data.....	75
H.Tahap-tahap Penelitian.....	75

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Sejarah berdirinya MTsN Pohjentrek Pasuruan	77
2. Visi dan Misi MTsN Pohjentrek Pasuruan	79
3. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Pohjentrek Pasuruan	80
4. Data Guru dan Karyawan MTsN Pohjentrek Pasuruan.....	82
5. Data Siswa MTsN Pohjentrek Pasuruan.....	83
6. Prestasi yang di dapat SiSWA MTsN Pohjentrek Pasuruan	84

B. Siklus penelitian

1. Siklus I	85
a. Rencana Tindakan.....	85
b. Pelaksanaan	86
c. Observasi dan Tindakan Penelitian.....	89
d. Analisis	89
e. Refleksi	90

2. Siklus II	92
a. Rencana Tindakan.....	93
b. Pelaksanaan	93
c. Observasi dan Tindakan Penelitian.....	96
d. Analisis	97
e. Refleksi	97
3. Siklus III.....	98
a. Rencana Tindakan.....	98
b. Pelaksanaan	99
c. Observasi dan Tindakan Penelitian.....	102
d. Analisis	102
e. Refleksi	103
4. Perekam Data	104

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Contextual Teaching Learning</i> (CTL) dalam meningkatkan Prestasi Pembelajaran Fikih Siswa Kelas VIII A di MTsN Pohjentrek Pasuruan.....	105
2. Penilaian Pembelajaran <i>Contextual Teaching Learning</i> (CTL) dalam meningkatkan Prestasi Pembelajaran Fikih Siswa Kelas VIII A di MTsN Pohjentrek Pasuruan.....	110

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	115
---------------------	-----

B. Saran 116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



ABSTRAK

Sholah, Nafilah, Implementasi *Contextual Teaching Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Pembelajaran Fikih Siswa Kelas VIII A MTsN Pohjentrek-Pasuruan. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Prof. Dr. Baharuddin, M.Pd.I

Kata Kunci : *Contextual Teaching Learning*, Prestasi Belajar, Pembelajaran Fikih

Pendidikan Agama Islam di sekolah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan, seperti halnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian "pengetahuan tentang Agama Islam." Mayoritas metode Pembelajaran Agama Islam yang selama ini lebih ditekankan pada hafalan, akibatnya siswa kurang memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang telah dipelajari dalam materi fikih yang menyebabkan tidak adanya motivasi siswa untuk belajar materi fikih. Melihat kenyataan yang ada dilapangan, sebagian besar teknik dan suasana pengajaran disekolah-sekolah yang digunakan para guru kita cenderung monoton dan membosankan, sehingga menurunkan Prestasi belajar siswa. Untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut perlu diterapkan suatu cara alternatif mempelajari fikih yang kondusif dengan suasana yang cenderung rekreatif sehingga memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi kreativitasnya. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dengan penggunaan CTL ini diharapkan agar materi pelajaran fikih dapat mudah dipahami dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berangkat dari permasalahan di atas maka secara umum permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu a) Bagaimana Perencanaan *Contextual Teaching Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Pembelajaran Fikih Siswa Kelas VIII A di MTsN Pohjentrek-Pasuruan? b) Bagaimana Pelaksanaan *Contextual Teaching Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Pembelajaran Fikih Siswa Kelas VIII A di MTsN Pohjentrek-Pasuruan? c) Bagaimana Penilaian *Contextual Teaching Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Pembelajaran Fikih Siswa Kelas VIII A di MTsN Pohjentrek-Pasuruan?

Penelitian ini dilaksanakan di kota Pasuruan, tepatnya di MTsN Pohjentrek Pasuruan. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: 1. Observasi, 2. wawancara, dan 3. Dokumentasi. Data yang diperoleh dari tindakan kemudian dianalisis. Data bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa Implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat

meningkatkan prestasi pembelajaran fikih siswa kelas VIII A MTsN Pohjentrek Pasuruan. Terdapat peningkatan pada prestasi belajar siswa yang semula nilai rata-rata siswa pada pre test 64, pada siklus I meningkat menjadi 75 atau 11%, siklus II meningkat menjadi 78 atau 14%, pada siklus III sebesar 85 atau meningkat menjadi 21%.

Dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan bagi beberapa pihak, antara lain bagi guru, pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) perlu diterapkan pada bidang studi PAI, agar guru senantiasa melakukan upaya-upaya perbaikan dalam tindakan pengajarannya guna meningkatkan prestasi belajar siswa.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan saat ini menuai berbagai kritik tajam karena ketidak mampuannya dalam menanggulangi berbagai isu penting dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, dunia pendidikan juga dijadikan kambing hitam pada saat masyarakat tidak mampu mencapai perubahan dalam kehidupan mereka.

Ranah pendidikan yang notabene-nya merupakan kawah candra dimuka masyarakat untuk mengetahui, membaca, dan mengenal kepribadian dan kemampuan diri serta sampai dimana kompetensi dirinya dalam hidup ini sebenarnya adalah ranah ideal yang signifikan, tapi masalahnya ada pada gerak dan proses ranah itu sendiri yang belum efektif dan efisien bagi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Pendidikan yang ada hanyalah proses transfer pengetahuan saja dan belum menyentuh akar yang lebih mendasar lagi, seperti penggalan kepribadian, potensi diri, dan mental yang sanggup menghadapi derasnya perputaran roda zaman.¹

Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah kurang memberikan arahan pada proses pencarian, pemahaman, penemuan, dan penerapan. Akibatnya, pendidikan agama Islam kurang memberikan pengaruh yang berarti pada kehidupan siswa-

¹ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), hlm.1

siswanya sehari-hari. Sehingga pada tataran selanjutnya, muncul krisis moral pada kalangan siswa. Pendidikan Agama Islam pada kurikulum baru ditekankan pada kompetensi, dengan pendekatan dan strategi pembelajaran dan strategi pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan, guru agama berfungsi sebagai fasilitatornya, artinya, selama proses pembelajaran, guru berfungsi sebagai penyedia atau pembimbing untuk mempermudah kegiatan pembelajaran. Dengan begitu, materi agama yang dipelajari siswa bukan sesuatu yang dicekikkan, tetapi sesuatu yang dicari, dipahami, kemudian dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menciptakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas dengan siswa yang aktif, asyik, dan senang, serta hasilnya memuaskan, guru harus menciptakan variasi dalam pengelolaan kelas. Kelas yang didominasi dengan metode ceramah biasanya berjalan secara monoton, kurang menantang, kurang menarik, dan membosankan, serta siswa kurang aktif. Mereka biasanya hanya mendengarkan, mencatat, dan seringkali mengantuk. Pada metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL), guru dapat memvariasi pengelolaan kelas sesuai materi yang dibahas, misalnya berpasangan, berkelompok, atau individual.²

² *Ibid.*, hlm. 24

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning-CTL*) didasarkan pada hasil penelitian John Dewey pada tahun 1916 yang menyimpulkan bahwa siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan kegiatan atau peristiwa yang akan terjadi disekelilingnya.³

CTL hanya sebuah strategi pembelajaran. Seperti halnya strategi pembelajaran yang lain, CTL di kembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna. CTL dapat di jalankan tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang ada.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning /CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. CTL dapat merangsang siswa belajar aktif, dapat menimbulkan motivasi pada siswa untuk belajar, belajar berpikir kritis, melatih siswa untuk berkomunikasi, membantu siswa dalam mempertajam pelajarannya, melatih siswa percaya diri sehingga prestasi belajar meningkat. Pembelajaran kontekstual (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara

³ Agus Maimun, *Pedoman Umum Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian Madrasah Ibtidaiyah (MI)* (Malang; UIN Press, 2004), hlm. 39

pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan konsep itu, di harapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Maka prestasi belajar dapat diartikan sebagai nilai yang didapat anak berupa angka atau huruf. Menurut Muchtar Buchori prestasi adalah hasil yang sebenarnya dicapai atau hasil yang telah dicapai.⁴ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya berupa ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

Pembelajaran CTL ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Wjs. Poerwadarminto berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Hasil ini berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai akibat dari hasil aktivitas dalam belajar mereka atau dapat dikatakan prestasi belajar merupakan penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.⁵

Pembelajaran dikelas ditekankan pada bagaimana menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Pengalaman belajar diperoleh melalui serangkaian kegiatan untuk mengeksplorasi secara aktif

⁴ Rina Hermawati, *Penerapan CTL dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa* (<file:///E:/ngenet/CTL/penerapan-ctl-dan-hubungannya-dengan-prestasi-belajar-siswa.htm>, di akses tanggal 12 Desember 2009)

⁵ Wjs Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 321

lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan buatan, serta berkonsultasi dengan nara sumber.

Pembelajaran Kontekstual jika diterapkan dengan benar, diharapkan siswa akan berlatih untuk dapat menghubungkan apa yang diperoleh di kelas dengan kehidupan dunia nyata yang ada dilingkungannya. Untuk itu, guru perlu memahami konsep pendekatan Kontekstual terlebih dahulu dan dapat menerapkannya dengan benar. Agar siswa dapat belajar lebih efektif guru perlu mendapat informasi tentang konsep-konsep pembelajaran Kontekstual dan penerapannya.

Hal-hal yang tercantum diatas, di ilhami oleh peneliti-peneliti terdahulu dalam melakukan penelitian, yaitu :

Qiftiyah, Ni'matul. 2006. Melakukan penelitian tentang *Aplikasi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Batu Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa aplikasi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap PAI di SMP Negeri 4 Batu Malang. Hal ini dapat dilihat dari bagaimanamasing-masing komponen dan aspek pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* diterapkan didalam kelas yang menunjukkan bahwa semua aspek

komponen sudah diterapkan dengan baik dimana aspek-aspek yang diterapkan meliputi: konstruktivisme, bertanya, menemukan, pemodelan, masyarakat belajar, refleksi, dan aspek penilaian sebenarnya.⁶

Hanum, Ria Fauziah, 2008. melakukan penelitian tentang *Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Mewujudkan Life Skill Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Surya Buana Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Hasil penelitian yang dilakukan adalah strategi *Contextual Teaching Learning (CTL)* dapat mewujudkan *life skill* siswa kelas VIII B, seperti *personal skill*, *social skill*, dan *academic skill*. Dengan kecakapan diharapkan siswa dapat memecahkan permasalahan hidup sesuai dengan kehidupan belajar yang mengarahkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam konteks rumah, sekolah, masyarakat, maupun tempat kerja.⁷

Yunanti, Resna. 2006. Melakukan penelitian tentang *Aplikasi Pembelajaran Kontekstual pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SDN Ketawanggede 1 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa aplikasi

⁶ Nikmatul Kibtiyah, "Aplikasi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP. Negeri 4 Batu Malang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI MALANG, 2008.

⁷ Ria Fauzia Hanum, "Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Mewujudkan Life Skill Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Surya Buana Malang. Skripsi", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI MALANG, 2008.

pembelajaran kontekstual dengan teknik Learning Community dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas IVa SDN Ketawanggede Malang pada bidang studi PAI. Indikator peningkatan motivasi belajar siswa terlihat dari bertambahnya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, tidak tampak adanya rasa malas dan letih dari rona muka siswa, mereka selalu menampakkan rasa gembira dan senang selama mengikuti pelajaran, serta besarnya rasa ingin tahu mereka yang diaplikasikan dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan apabila ada materi yang kurang dipahami oleh mereka. Dari data di lapangan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa yang semula nilai rata-rata pre-test sebesar 20 meningkat menjadi 24 atau sekitar 20% pada siklus I, pada siklus II lebih meningkat menjadi 31 atau sekitar 55%, dan pada siklus III semakin meningkat menjadi 45 atau sekitar 125%. Tingkat peningkatan antara siklus I dengan siklus II sekitar 29%, antara siklus II dengan siklus III sekitar 45%, antara siklus III dengan siklus I sekitar 87%. Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa, maka prestasi belajar merekapun juga meningkat, yang semula nilai rata-rata pre test 6,60 meningkat menjadi 6,84 atau sekitar 4% pada siklus I, pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 7,75 atau sekitar 17%, dan pada siklus III semakin meningkat menjadi 8,80 atau sekitar 35%. Tingkat peningkatan antara siklus I dengan siklus II sekitar 13%,

antara siklus II dengan siklus III sekitar 15%, antara siklus III dengan siklus I sekitar 30%.⁸

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tentang bagaimana upaya yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama khususnya mata pelajaran fikih dalam proses belajar mengajar agar mampu menciptakan suasana kelas yang efektif dan efisien, sehingga siswa tidak acuh tak acuh dalam mempelajari ilmu agama tersebut. Penelitian yang dilakukan ini berjudul: “*Implementasi Contextual Teaching Learning dalam Meningkatkan Prestasi Pembelajaran Fikih Siswa Kelas VIII A di MTsN Pohjentrek-Pasuruan*”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam meningkatkan prestasi pembelajaran fikih siswa kelas VIII A di MTsN Pohjentrek-Pasuruan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam meningkatkan prestasi pembelajaran fikih siswa kelas VIII A di MTsN Pohjentrek-Pasuruan?

⁸ Resna Yunanti, “Aplikasi Pembelajaran Kontekstual pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SDN Ketawanggede 1 Malang”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI MALANG, 2008.

3. Bagaimana penilaian pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam meningkatkan prestasi pembelajaran fikih siswa kelas VIII A di MTsN Pohjentrek-Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam meningkatkan prestasi pembelajaran fikih siswa kelas VIII A di MTsN Pohjentrek-Pasuruan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam meningkatkan prestasi pembelajaran fikih siswa kelas VIII A di MTsN Pohjentrek-Pasuruan.
3. Untuk mengetahui bagaimana penilaian pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam meningkatkan prestasi pembelajaran fikih siswa kelas VIII A di MTsN Pohjentrek-Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini adalah:

1. Sebagai suatu wacana untuk memperluas cakrawala pemikiran dan pengetahuan sekaligus sebagai acuan untuk menerapkan strategi pembelajaran *Contextual teaching learning* (CTL) dalam meningkatkan prestasi pembelajaran fikih agar *out-put* pendidikan yang berkualitas dan kompeten.

2. Menyadarkan peserta didik di era globalisasi dan informasi sangat diperlukan lulusan *out-put* yang memiliki pengetahuan pendidikan agama islam (iman,ilmu dan amal) secara terintegrasi atau yang dipadukan dengan prestasi belajar yang bagus agar kelak ia dapat bersaing dengan yang lain.

Secara praktis kegunaan peneliti ini adalah

1. Bagi Guru

Sebagai khasanah ilmu pengetahuan guru dalam penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL), dan sebagai upaya memperkaya strategi pembelajaran sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII A di MTsN Pohjentrek-Pasuruan khususnya pelajaran fikih.

2. Bagi Sekolah

Untuk membantu sekolah di dalam pengembangannya serta memberikan saran dalam memanfaatkan dan penggunaan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan ini lebih mengarah dan tidak menimbulkan kekeliruan, maka penulis membatasi masalah-masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

Pembelajaran kontekstual yang ruang lingkungnya mencakup yaitu : pengertian, konsep dasar strategi pembelajaran kontekstual, langkah-langkah , penerapan pendekatan kontekstual, tujuan kontekstual, fungsi pembelajaran kontekstual dan karakteristik kontekstual.

Pembahasan tentang penerapan pembelajaran kontekstual mata pelajaran fikih yang ruang lingkungnya mencakup pengertian, pendekatan dan evaluasi hasil belajar.

Pembahasan tentang haji dan umrah, makanan dan minuman halal dan haram.

F. Definisi Perasional

1. *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan ketetrampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkontruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat kelak.⁹

2. Mata Pelajaran Fikih

⁹ Nurhadi, dkk. *Pembelajaran Kontekstual dan Penenrapannya dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 13

Mata pelajaran fikih adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.¹⁰

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah proses yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, penerapan, daya analisis, sintesis, dan evaluasi.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian Depan atau Awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul, dan halaman pengesahan.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab yang meliputi:

¹⁰ Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Standar Kompetensi Kurikulum 2004*, (Jakarta: Departemen Agama RI), hlm 42

Bab I : Pendahuluan yang meliputi: latar Belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, definisi operasional, sistematika pembahasan

Bab II : Kajian pustaka, yang meliputi: A) *Contextual Teaching Learning* (CTL), meliputi: a. Pengertian *Contextual Teaching Learning* (CTL), b. langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) c. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Kontekstual, d. Penerapan Pendekatan Kontekstual (CTL) di Kelas, e. Tujuan *Contextual Teaching Learning* (CTL), f. Fungsi Pembelajaran CTL, g. Karakteristik *Contextual Teaching Learning* (CTL). B) Prestasi Belajar, meliputi: a. Pengertian Prestasi Belajar, b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. C) Mata Pelajaran Fikih, meliputi: a. Pengertian Mata Pelajaran Fikih, b. Pendekatan Mata Pelajaran Fikih, c. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Fikih.

Bab III : Metode Penelitian, yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan penelitian

Bab IV : Laporan hasil penelitian, meliputi: A) Latar belakang obyek penelitian, meliputi: a. Sejarah Berdirinya MTsN Pohjentrek-Pasuruan, b. Denah Lokasi MTsN Pohjentrek -Pasuruan, c. Visi dan Misi MTsN Pohjentrek-Pasuruan, d. Keadaan Sarana dan Prasarana

MTsN Pohjentrek-Pasuruan, e. Data Guru dan Karyawan MTsN Pohjentrek-Pasuruan, f. Data Siswa Kelas VIII A MTsN Pohjentrek-Pasuruan. B) Siklus Penelitian, meliputi: a. Siklus Pertama, meliputi: Rencana Tindakan, Pelaksanaan, Observasi dan Hasil Tindakan, Analisis dan Refleksi, b. Siklus Kedua, meliputi: Rencana Tindakan, Pelaksanaan, Observasi dan Hasil Tindakan, Analisis dan Refleksi, c. Siklus Ketiga, meliputi: Rencana Tindakan, Pelaksanaan, Observasi dan Hasil Tindakan, Analisis dan Refleksi, Perekaman Data.

Bab V : Pembahasan hasil penelitian, meliputi: 1. Pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam meningkatkan prestasi pembelajaran fikih siswa kelas VIII A MTsN Pohjentrek Pasuruan, 2. Penilaian pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam meningkatkan prestasi pembelajaran fikih siswa kelas VIII A MTsN Pohjentrek Pasuruan.

Bab VI : Penutup meliputi; kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Contextual Teaching Learning* (CTL)

1. Pengertian *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) merupakan salah satu strategi pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan implementasi kurikulum 2004.

Contextual Teaching Learning (CTL) merupakan model pendidikan dan pembelajaran yang sudah lama berkembang di Negara-negara maju seperti Amerika. Model ini dianggap sebagai strategi pelaksanaan pendidikan melalui proses pembelajaran yang pada hakikatnya adalah membantu pendidik/guru untuk mengkaitkan materi yang diajarkannya dengan kehidupan nyata dan memotivasi peserta didik/siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan kehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat. CTL adalah proses pendidikan (pembelajaran) yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari.¹¹

Strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam

¹¹ A. Fatah Yasin. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Press, 2008), hlm. 165

kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat kelak.¹²

Strategi pembelajaran *Cotextual Teaching Learning* (CTL) adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofis bahwa siswa mampu menangkap pelajaran apabila mereka mampu menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengkaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.¹³ Pembelajaran kontekstual adalah teori pembelajaran konstruktivisme. Esensi dari teori tersebut adalah siswa diusahakan harus dapat menemukan serta mentransformasikan suatu informasi yang kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri.

CTL suatu pendekatan yang berbeda, melakukan lebih dari pada sekedar menuntun para siswa menggabungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan mereka sendiri. CTL juga melibatkan para

¹² Nurhadi, dkk. *Pembelajaran Kontekstual dan Penenrapannya dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 13

¹³ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar mengasyikkan dan Bermakna*, Terjemahan, Ibn Setiawan (Bnadung: Mizan Learning Cnter-MLC, 2006), hlm. 65

siswa mencari makna “konteks” itu sendiri. CTL mendorong mereka melihat bahwa manusia sendiri memiliki kapasitas dan tanggung jawab untuk mempengaruhi membentuk sederetan konteks yang meliputi keluarga, kelas, klub, tempat kerja, masyarakat, dan tempat tinggal, hingga ekosistem.

2. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Kontekstual

Contextual Teaching Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami.¹⁴ *Pertama*, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.

Kedua, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman

¹⁴ Wina Sanjati, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 255-256

belajar disekolah dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Ketiga, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memaham materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks CTL bukan untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata.

Sehubungan dengan hal itu, terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL.

1. Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
2. Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan merubah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru ini diperoleh dengan cara deduktif, artinya

pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.

3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.
4. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
5. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL)

Ada beberapa langkah atau tahapan yang harus dilakukan dalam model pembelajaran kontekstual, antara lain:

a. Motivasi

Sebelum memulai pembelajaran, guru mengadakan Tanya jawab pada siswa mengenai kegiatan yang akan mereka lakukan.

Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk bersama-sama mencari alat bantu yang akan dipakai dalam proses pembelajaran.

b. Pemahaman

Apabila sudah ditemukan oleh siswa sebagai aktivitas atau kegiatan yang akan mereka lakukan, tugas guru berikutnya adalah memperjelas kembali konsep yang akan dipelajari atau ditemukan oleh siswa tersebut. Apabila memungkinkan, guru menyediakan fasilitas yang relevan dengan konsep yang akan dipelajari. Fasilitas ini bisa bersifat internal, seperti tipe, video atau hal lain yang memungkinkan anak bisa belajar secara langsung. Bisa juga melakukan kegiatan guru tamu, dengan mendatangkan nara sumber asli, misalnya pengenalan profesi ataupun budaya dari daerah lain. Bisa juga mengadakan kunjungan keluar sesuai dengan konsep pembelajaran yang sedang dilakukan.

c. Kemahiran

Agar pembelajaran kontekstual lebih bermakna, pengetahuan yang telah diperolehnya dapat diaplikasikan dengan cara *hands-on* dan seharusnya dapat mencetuskan pemikiran murid (*minds-on*).

d. Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran Kontekstual dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu secara tertulis dan observasi. Dengan

penilaian yang bervariasi tersebut maka akan dapat dilihat secara terus menerus kemajuan siswa dalam melakukan kegiatannya.¹⁵

Menurut Triyo Supriyatno langkah-langkah *Contextual Teaching Learning* antara lain adalah:

- a. Nyatakan kegiatan utama pembelajarannya, yaitu sebuah pernyataan kegiatan pembelajar yang merupakan gabungan antara kompetensi dasar, materi/bahan pokok, dan indikator pencapaian hasil belajar.
- b. Nyatakan tujuan umum pembelajaran.
- c. Rincian media untuk mendukung kegiatan itu.
- d. Buatlah scenario tahap demi tahap kegiatan pembelajar.
- e. Nyatakan authentic assessment-nya yaitu dengan data apa pembelajaran dapat diamati partisipasinya dalam authentic assessment-nya.¹⁶

4. Penerapan Pendekatan Kontektual (CTL) di Kelas

Pendekatan CTL memiliki tujuh komponen yaitu: konstruktivisme (*Constructivism*), Inkuiri (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflektion*), penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*). Sebuah kelas

¹⁵ Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter Pada Anak: Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif* (Surabaya: Intelektual Club, 2006), hlm 72

¹⁶ Triyo Suptiyatno <file:///E:/model-model-belajar-dan-pembelajaran.html> (di akses tanggal 23-januari-2010)

dikatakan pendekatan CTL jika menerapkan ketujuh prinsip tersebut dalam pembelajarannya. CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimana pun keadaannya.¹⁷

Pendekatan CTL antara lain :

a) Problem-Based Learning

Problem-Based Learning, yaitu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai suatu konteks sehingga peserta didik dapat belajar berfikir kritis dalam melakukan pemecahan masalah yang ditujukan untuk memperoleh pengetahuan atau konsep yang esensial dari bahan pelajaran.

Problem-Based Learning ini juga sejalan dengan pengajaran *top down*, yang lebih ditekankan pada pendekatan konstruktivis. Di dalam pengajaran *top-down*, siswa mulai dengan suatu tugas yang kompleks dan autentik yang akhirnya diharapkan tugas itu dapat dilakukan siswa, melainkan tugas itu merupakan tugas kompleks yang sebenarnya tersebut.

b) Authentic Instruction

Authentic Instruction, yaitu pendekatan pembelajaran yang memperkenalkan peserta didik mempelajari konteks kebermaknaan melalui pengembangan keterampilan berpikir dan melakukan pemecahan masalah di dalam konteks kehidupan nyata.

¹⁷ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 106

c) Inquiry-Based Learning

Inquiry-Based Learning, yaitu pendekatan pembelajaran dengan mengikuti metodologi sains dan memberi kesempatan untuk pembelajaran bermakna.

d) Project-Based Learning

Project-Based Learning, yaitu pendekatan pembelajaran yang memperkenalkan peserta didik untuk bekerja mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya (pengetahuan dan keterampilan baru), dan mengakumulasi dalam produk nyata.

e) Word-Based Learning

Word-Based Learning, yaitu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menggunakan konteks tempat kerja untuk mempelajari bahan ajar dan menggunakannya kembali ditempat kerja.

f) Service- Learning

Service- Learning, yaitu pendekatan pembelajaran yang menyajikan suatu penerapan praktis dan berbagai keterampilan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui tugas terstruktur dan kegiatan lainnya.¹⁸

Secara garis besar langkah-langkah penerapan CTL dalam kelas sebagai berikut :

¹⁸ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 71

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
- 5) Hadirkan model sebagai contoh belajar.
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- 7) Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

a) **Konstruktivisme (*constructivism*)**

Salah satu landasan teoritik pendidikan modern termasuk CTL adalah teori pembelajaran konstruktivis. Pendekatan ini pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar. Proses mengajar lebih diwarnai *student centered* dari pada *teacher centered*. Sebagian besar waktu proses belajar mengajar berlangsung dengan berbasis pada aktivitas siswa. *Contextual Teaching Learning* dibangun dalam landasan konstruktivisme yang memiliki anggapan bahwa pengetahuan dibangun peserta didik secara sedikit demi sedikit (*Incremental*) dan hasilnya diperluas melalui konteks terbatas.¹⁹

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 73

Peserta didik harus mengkonstruksi pengetahuan baru secara bermakna melalui pengalaman nyata, melalui proses penemuan dan mentrasformasi informasi kedalam situasi lain secara kontekstual. Oleh karena itu, proses pembelajaran merupakan proses mengkonstruksi gagasan dengan strateginya sendiri bukan sekedar menerima pengetahuan, serta peserta didik menjadi pusat perhatian dalam proses pembelajaran (*child centre*).

Ide-ide konstruktivis modern banyak berlandaskan pada teori Vygotsky yang telah digunakan untuk menunjang metode pengajaran yang menekankan pada pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis kegiatan, dan penemuan. Salah satu perinsip kunci yang diturunkan dari teorinya adalah penekan pada hakikat sosial dari pembelajaran. Ia mengamukakan bahwa siswa belajar melalui interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.²⁰ Berdasarkan teori ini dikembangkanlah pembelajaran kooperatif, yaitu siswa lebih muda menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Hal ini sejalan dengan ide Blachard (2001), bahwa strategi CTL mendorong siswa dari sesama teman dan belajar bersama.

Landasan berfikir konstruktivisme agak berbeda dengan pandangan kaum objektivis, yang lebih menekankan pada hasil pembelajaran. Dalam pandangan konstruktivis, strategi memperoleh lebih diutamakan

²⁰ Trianto, *op.cit.*, hlm. 107.

dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Untuk itu tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan:

- Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa,
- Memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri, dan
- Menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

Pengetahuan tumbuh berkembang melalui pengalaman. Pemahaman berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila selalu diuji dengan pengalaman baru. Menurut Piaget, manusia memiliki struktur pengetahuan dalam otaknya, seperti otak-otak yang masing-masing berisi informasi bermakna yang berbeda-beda. Pengalaman yang sama bagi beberapa orang akan dimaknai berbeda-beda oleh masing-masing individu dan disimpan dalam kotak yang berbeda. Setiap pengalaman baru dihubungkan dengan kotak-kotak (struktur pengetahuan) dalam otak manusia tersebut. Struktur pengetahuan dikembangkan otak manusia melalui dua cara, yaitu asimilasi atau akomodasi. Asimilasi maksudnya struktur pengetahuan dibuat atau dibangun atas dasar struktur pengetahuan yang sudah ada. Akomodasi maksudnya struktur pengetahuan yang sudah ada dimodifikasi untuk menampung dan menyesuaikan dengan hadirnya pengalaman baru.

Allah berfirman dalam Surat An-Nahl ayat : 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ

وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl : 78)

b) Inkuiri (Inquiry)

Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkan. Siklus inkuiri terdiri dari:

- a) Observasi (*Observation*)
- b) Bertanya (*Questioning*)
- c) Mengajukan dugaan (*Hyphotesis*)
- d) Pengumpulan data (*Data gathering*)
- e) Penyimpulan (*Conclussion*)

Allah berfirman dalam Surat QS. Ali Imron : 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْحَيْلِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٠١﴾
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
 وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٠٢﴾

Artinya:

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.

Langkah-langkah kegiatan inkuiri adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan masalah
- b) Mengamati atau melakukan observasi
- c) Mengenalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambaran, laporan, bagan, tabel dan karya lainnya.
- d) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru atau audien yang lain.

Pendekatan ini memungkinkan siswa menggunakan semua proses mentalan untuk menemukan konsep atau prinsip ilmiah. Pendekatan ini banyak memberi keuntungan, antara lain: meningkatkan fungsi intelegensi,

membantu siswa belajar melakukan penelitian, meningkatkan daya ingat, menghindari proses belajar secara menghafal, mengembangkan kreativitas, meningkatkan aspirasi, membuat proses pembelajaran menjadi “student center” sehingga dapat membantu lebih baik kearah pembentukan konsep diri, memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk menampung serta memahami informasi.²¹

- a. Ciri-ciri proses belajar melalui penceritaan:
 1. Bertanya, tidak semata-mata mendengarkan dan menghafal.
 2. Bertindak, tidak semata-mata melihat dan mendengarkan.
 3. Mencari pemecahan, tidak semata-mata mendapatkan.
 4. Menemukan masalah mempelajari fakta.
 5. Menganalisis, tidak mengamati.
 6. Membuat sintesis, tidak semata-mata membuktikan.
 7. Berfikir, tidak semata-mata membayangkan.
 8. Menghasilkan atau memproduksi, tidak semata-mata menggunakan.
 9. Meyusun, tidak semata-mata mengumpulkan.
 10. Menciptakan, tidak semata-mata memproduksi kembali.
 11. Menerapkan, tidak semata-mata mengingat.
 12. Mengujikan, tidak semata-mata membenarkan.
 13. Memberikan kritik yang bersifat konstruktif, tidak semata-mata menerima.
 14. Merancang, tidak semata-mata melaksanakan.

²¹ Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Jakarta: AV Publisher, 2009), hlm. 156

15. Melakukan penilaian serta menghubungkan, tidak semata-mata mengulangi.
- b. Beberapa kondisi yang diperlukan untuk proses belajar-mengajar melalui penceritaan:
1. Kondisi yang fleksibel, bebas untuk berinteraksi.
 2. Kondisi lingkungan yang responsif.
 3. Kondisi yang memudahkan untuk memusatkan perhatian.
 4. Kondisi yang bebas.
- c. Peranan guru dalam proses belajar-mengajar melalui penceritaan:
1. Memberikan stimulasi serta menantang siswa berfikir.
 2. Memberikan keluwesan untuk berpendapat, berinisiatif dan bertindak.
 3. Melakukan dukungan untuk melakukan penceritaan.
 4. Melihat kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi siswa, dan membantu mengatasinya.
 5. Mengenal dan menggunakan waktu pengajaran dengan sebaik-baiknya.
- d. Hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam proses belajar melalui penceritaan:
1. Otonomi siswa.
 2. Kebebasan dan dukungan kepada siswa.
 3. Sikap keterbukaan.
 4. Percaya pada kemampuan diri dan kesadaran akan harga diri.

5. Pengalaman penceritaan terlibat dalam pemecahan berbagai masalah.²²

Karenanya, untuk keberhasilan pelaksanaan pendekatan ini, pengamatan yang terlalu kaku dan otoriter perlu dihindari. Kreativitas dapat berkembang di dalamnya, suasana otoriter, agar siswa dapat berpikir secara bebas, bekerja dengan baik karena ia merasa aman dan mengetahui tujuannya, mewujudkan potensi kreativitasnya karena ia diperkenankan untuk melakukannya. Melalui sikap-sikap yang terbuka, tidak mengancam dan menerima, guru membantu siswa menemukan identitas diri dengan membangun konsep diri yang positif.

c) Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari 'bertanya'. *Questioning* (bertanya) merupakan strategi utama yang berbasis kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inquiry, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk:

²² Daryanto, *op.cit.*, hlm. 157-158.

- a) Menggali informasi, baik administrasi maupun akademis,
- b) Mengecek pemahaman siswa,
- c) Membangkitkan respon kepada siswa,
- d) Mengetahui sejauh mana keinginan tahun siswa,
- e) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa,
- f) Memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru,
- g) Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa, dan
- h) Menyegarkan kembali pengetahuan siswa.²³

Hampir pada semua aktivitas belajar, dapat menerapkan question (bertanya): antara siswa dengan siswa , antara guru dengan siswa , antara siswa dengan orang lain yang didatangkan kekelas, dan sebagainya. Aktivitas bertanya juga ditemukan ketika siswa berdiskusi, bekerja dalam kelompok, ketika menemui kesulitan, ketika mengamati dan sebagainya. Aktivitas bertanya juga mengemukakan ketika siswa berdiskusi, bekerja dalam kelompok, ketika menemui kesulitan , dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan itu akan menumbuhkan dorongan untuk bertanya.

Allah berfirman dalam Surat Al-Anbiyaa' ayat 7

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ ۖ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا

تَعْلَمُونَ ﴿٧﴾

Artinya:

²³ Trianto, *op.cit.*, hlm. 110.

Kami tiada mengutus Rasul Rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang-laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka, Maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada Mengetahui. (Al-Nbiyaa':7)

Bahwasannya manusia akan semakin bertambah ilmunya jika ia selalu timbul pertanyaan-pertanyaan dari dalam dirinya yang tentu dibutuhkan jawaban dan orang yang bertanya tentu berfikir.

Jadi, bertanya (*Questioning*) adalah suatu strategi yang di gunakan secara aktif oleh siswa untuk menganalisis dan mengeksplorasi gagasan-gagasan. Pertanyaan-pertanyaan spontan yang diajukan siswa digunakan untuk merangsang siswa berpikir, berdiskusi, dan berspekulasi.

d) Masyarakat Bertanya (*Learning Community*)

Proses pembelajaran merupakan proses kerja sama antara peserta didik dengan peserta didik, antara peserta didik dengan guru, antara peserta didik dengan lingkungannya.

Konsep *Learning Community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama orang lain. Ketika seorang anak baru belajar menimbang massa benda dengan menggunakan neraca O'haus, ia bertanya kepada temannya. Kemudian temannya yang sudah bisa menunjukkan menggunakan alat itu. Maka dua orang anak tersebut sudah membentuk masyarakat belajar (*Learning Community*).

Hasil belajar yang diperoleh dari sharing antara teman, kelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu. Di ruang ini, di kelas ini, di sekitar ini, juga orang-orang yang ada di luar sana, semua adalah anggota masyarakat yang belajar.

Dalam kelas CTL, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok pembelajaran. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok anggotanya heterogen. Yang pandai mengajari yang lemah, yang tahu memberitahu yang belum tahu, yang cepat menangkap mendorong temannya yang lambat, yang mempunyai gagasan segera memberi usulan, dan seterusnya. Kelompok siswa bisa sangat bervariasi bentuknya, baik keanggotaan, jumlah, atau guru yang melakukan kolaborasi dengan mendatangkan seorang ahli ke kelas.

Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Seorang guru yang mengajari siswa bukan contoh masyarakat belajar karena komunikasi hanya terjadi satu arah, yaitu informasi hanya datang dari guru karena siswa tidak ada urusan informasi yang perlu dipelajari guru ke arah siswa. Dalam contoh ini yang belajar hanya siswa bukan guru. Dalam masyarakat belajar, dua kelompok (atau lebih) yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar satu sama lain. Seseorang yang terlibat dalam kegiatan masyarakat belajar memberi informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan sekaligus juga meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya.

Kegiatan saling belajar ini bisa terjadi apabila tidak ada pihak yang dominan dalam komunikasi, tidak ada pihak yang merasa segan untuk bertanya, tidak ada pihak yang menganggap saling tahu, semua pihak mau saling mendengarkan. Setiap pihak terus merasa bahwa setiap orang lain memiliki pengetahuan, pengalaman atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari.

Kalau setiap orang mau belajar dari orang lain, maka setiap orang lain bisa menjadi sumber belajar, dan ini berarti setiap orang akan sangat kaya dengan pengetahuan dan pengalaman. Metode pembelajaran dengan teknik *learning community* ini sangat membantu proses pembelajaran di kelas.

e) Pemodelan (*Modeling*)

Proses pembelajaran akan lebih berarti jika didukung dengan adanya pemodelan yang dapat ditiru, baik yang bersifat kejiwaan (identifikasi) maupun yang bersifat fisik (imitasi) yang berkaitan dengan cara untuk mengoprasikan sesuatu aktivitas, cara untuk menguasai pengetahuan atau keterampilan tertentu.

Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seorang bisa ditunjuk untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalaman yang diketahuinya.

f) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dalam pembelajaran adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajarinya atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan atau dipelajari di masa lalu.²⁴ Refleksi pembelajaran merupakan respon terhadap aktivitas atau pengetahuan dan keterampilan yang baru diterima dari proses pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk mengedepankan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan dan keterampilan yang baru sebagai wujud pengayaan atau revisi dari pengetahuan dan keterampilan sebelumnya.

Guru harus dapat membantu peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Dengan demikian, peserta didik akan memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya mengenai apa yang baru dipelajarinya.

Kuncinya adalah bagaimana pengetahuan dan keterampilan itu mengendap di jiwa peserta didik sehingga tercatat dan merasakan terhadap pengetahuan dan keterampilan baru tersebut.

Pada akhir proses pembelajaran sebaiknya guru menyisakan waktu agar peserta didik melakukan refleksi yang diwujudkan dalam bentuk:

- a. Pernyataan langsung peserta didik tentang yang diperoleh hari itu,
- b. Catatan atau jurnal belajar di buku pribadi peserta didik,
- c. Kesan dan saran peserta didik mengenai pembelajaran itu.

²⁴ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *op.cit.*, hlm. 75.

g) Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*)

Assesmen adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.²⁵ Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasi bahwa siswa mengalami kemacetan dalam belajar, maka guru segera bisa mengambil tindakan yang tepat agar siswa terbebas dari kemacetan belajar. Karena gambaran tentang kemajuan belajar itu diperlukan di sepanjang proses pembelajaran, maka assesmen tidak dilakukan di akhir periode pembelajaran seperti pada kegiatan evaluasi hasil belajar, tetapi dilakukan bersama-sama secara terintegrasi (tidak terpisahkan) dari kegiatan pembelajaran.

Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*), komponen ini sebagai proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Penilaian yang benar adalah apa yang seharusnya dinilai. Kemajuan belajar dinilai dari proses, disamping penilaian hasil, artinya bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung pada saat itu pula penilaian diberikan seberapa besar kemajuan belajar peserta didik telah dicapai melalui berbagai cara dan sumber. Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasi adanya kemacetan belajar peserta didik, maka pendidikan segera bisa mengambil

²⁵ Rianto, *op.cit.*, hlm. 114.

tindakan yang tepat agar peserta didik terbebas dari kemacetan belajar tersebut.²⁶

Data yang dikumpulkan melalui kegiatan penilaian (*assessment*) bukanlah untuk mencari informasi tentang belajar siswa. Pembelajaran yang benar memang seharusnya ditekankan pada upaya membantu siswa agar mampu mempelajari (*learning how to learn*), bukan yang ditekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi diakhir periode pembelajaran.

Penilaian autentik menilai pengetahuan dan keterampilan (*performance*) yang diperoleh siswa. Penilaian tidak hanya guru, tetapi juga bisa teman lain orang lain. Karakteristik penilaian autentik:

- a) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung,
- b) Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif,
- c) Yang diukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta,
- d) Berkesinambungan, yaitu dilakukan dalam beberapa tahapan waktu dan bahasanya,
- e) Dapat digunakan sebagai *feed back*, yaitu untuk keperluan pengayaan (*enrichment*) standar minimal telah tercapai atau mengulang (*remedial*) jika standar minimal belum tercapai.

Dalam CTL, hal-hal yang bisa digunakan sebagai dasar penilaian prestasi siswa, antara lain:

²⁶ A. fatah Yasin, *op.cit.*, hlm. 168

1. Proyek / kegiatan dan laporannya,
2. PR (Pekerjaan Rumah),
3. Kuis,
4. Karya siswa,
5. Prestasi atau penampilan siswa,
6. Demonstrasi,
7. Laporan,
8. Jurnal,
9. Hasil tes tulis dan
10. Karya tulis.

Dalam pendekatan CTL ini maka ketujuh komponen tersebut harus benar-benar diterapkan dalam proses belajar mengajar. Dari ketujuh komponen itu dapat diartikan bahwa pembelajaran dengan metode kontekstual merupakan kerja sama, saling menjunjung, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan penuh semangat, belajar berintegrasi, menggunakan berbagai sumber, dan siswa harus aktif, oleh karena itu pelaksanaan metode CTL dalam pendidikan agama islam harus benar-benar ditrapkan dengan alasan akan sangat membantu percepatan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam.

5. Tujuan *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Tujuan pembelajaran kontekstual adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang fleksibel yang dapat diserap atau ditransfer

dari satu permasalahan ke permasalahan yang lainnya dari satu konteks ke konteks yang lain. Materi pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka dan menemukan arti dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan lebih diminati dan menyenangkan. Pemanfaat pembelajaran kontekstual akan membantu menciptakan ruang kelas di mana siswa akan menjadi aktif dan bertanggung jawab terhadap belajarnya, sehingga nilai belajar akan lebih bermakna baginya. Melalui pembelajaran kontekstual siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”.

Penerapan CTL bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pembelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan secara fleksibel diterapkan (diteransfer) dari satu permasalahan atau konteks ke permasalahan atau konteks yang lainnya.

Disamping itu menurut Eliana Suganda tujuan dari penerapan CTL yaitu:

- a) Untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar dan hasil belajar.
- b) Untuk memberikan masukan kepada guru agar lebih meningkatkan kemampuan mengajarnya.

- c) Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode, teknik, strategi, dan pendekatan dalam pembelajaran.
- d) Untuk meningkatkan sumber belajar yang bervariasi.
- e) Untuk meningkatkan penggunaan penilaian kelas, baik penilaian proses maupun penilaian akhir.
- f) Untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
- g) Untuk menggali ide-ide yang ada dalam kemampuan siswa sehingga proses belajar menyenangkan.²⁷

6. Fungsi Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Pembelajaran CTL mengakui bahwa, belajar merupakan sesuatu yang kompleks dan multidimensional yang jauh melampaui berbagai metodologi yang hanya berorientasi pada latihan dan rangsangan/tanggapan (stimulus-respons). Pembelajaran kontekstual menganjurkan bahwa belajar hanya terjadi jika siswa memproses informasi / pengetahuan baru sedemikian rupa sehingga dirasakan masuk akal sesuai dengan kerangka berpikir yang dimilikinya (ingatan, pengalaman, tanggapan).

Fungsi pembelajaran CTL tidak terlepas dari peran guru dan siswa itu sendiri. Berkaitan dengan faktor kebutuhan siswa itu sendiri

²⁷ Eliana-Guru SMPN 14 Bandung, *Peningkatan Kemampuan Keterampilan: Pelukis Kreatif Siswa kls 2 SMPN Melalui Pendekatan Kontekstual* (http://www.google.com/pelangi_dit-plp_goid/artikel_mbs.html, diakses 12 Desember 2009)

untuk menerapkan pembelajaran CTL guru perlu memegang prinsip pembelajaran antara lain:

- 1) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa.
- 2) Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung.
- 3) Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri.
- 4) Mempertimbangkan keragaman siswa.
- 5) Memperhatikan multi intelegensi siswa.
- 6) Menggunakan teknik-teknik bertanya untuk meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan masalah, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
- 7) Menerapkan penilaian autentik.

Sementara *Center of Occupational Research and Development* (CORD) menyampaikan lima strategi bagi pendidik dalam rangka penerapan pembelajaran CTL, yang disingkat dengan REACT, yaitu:

- 1) *Relating*, belajar dikaitkan dengan konteks pengalaman kehidupan nyata.
- 2) *Experiencing*, belajar ditekankan pada penggalian (eksplorasi), penemuan (discovery), dan penciptaan (invention).
- 3) *Applying*, belajar bila mana pengetahuan dipresentasikan di dalam konteks pemanfaatannya.
- 4) *Cooperating*, belajar melalui konteks komunikasi interpersonal, pemakaian bersama dan sebagainya.

- 5) *Transferring*, belajar melalui pemanfaatan pengetahuan di dalam situasi dan konteks baru.

7. Karakteristik *Contextual Teaching Learning* (CTL)

- a. Kerjasama antar peserta didik dan guru (*cooperative*).
- b. Saling membantu antar peserta didik dan guru (*assist*).
- c. Belajar dengan bergairah (*enjoyfull learning*).
- d. Pembelajaran terintegrasi secara kontekstual.
- e. Menggunakan multimedia dan sumber belajar.
- f. Cara belajar siswa aktif (*student active learning*).
- g. Sharing bersama teman (*take and give*).
- h. Siswa kritis dan guru kreatif.
- i. Dinding kelas dan lorong kelas penuh dengan karya siswa.
- j. Laporan siswa bukan hanya buku rapor, tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan sebagainya.²⁸

²⁸ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *op.cit.*, hlm. 69.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Pandangan belajar menurut pendekatan kontekstual²⁹

a) Proses belajar

- Belajar tidak hanya menghafal, akan tetapi mengalami dan harus mengkonstruksikan pengetahuan.
- Ilmu pengetahuan merupakan kumpulan fakta-fakta atau proposisi yang integral, dan sekaligus dapat dijadikan keterampilan yang dapat diaplikasikan.
- Peserta didik memiliki sikap yang berbeda dalam menghadapi situasi baru dan dapat dibiasakan belajar menemukan sesuatu bagi memecahkan masalah dalam kehidupannya.
- Belajar secara kontinu dapat membangun struktur otak sejalan dengan perkembangan pengetahuan dan keterampilan yang diterima.

b) Pentingnya lingkungan belajar

- Belajar yang efektif harus berpusat pada peserta didik sehingga memahami bagaimana cara peserta didik menggunakan pengetahuan dan keterampilan baru.
- Kerja sama kelompok peserta didik merupakan hal yang utama dalam menumbuhkembangkan kebiasaan *sharing* dalam *team learning*.

²⁹ *Ibid*, hlm 67

- Penilaian begitu penting supaya memberi *feedback* kepada peserta didik.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan. Yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku³⁰.

Secara tradisional belajar dianggap sebagai menambah pengetahuan. Yang diutamakan adalah aspek intelektual. Anak-anak disuruh mempelajari berbagai macam mata pelajaran yang memberinya berbagai pengetahuan yang menjadi miliknya.³¹

Menurut teori sibermetik, belajar adalah pengelolaan informasi.³² Proses belajar memang penting dalam teori sibermetik, namun yang lebih penting lagi adalah sistem informasi yang diproses yang akan dipelajari siswa. Informasi inilah yang akan menentukan proses. Bagaimana proses belajar akan berlangsung, sangat ditentukan oleh sistem informasi yang diperoleh.

Sedangkan istilah prestasi pada umumnya dihubungkan dengan hasil yang dicapai seseorang, baik dalam bidang pekerjaan maupun pendidikan. Seseorang dikatakan berprestasi baik apabila hasil usaha

³⁰ Daryanto, *op.cit.*, hlm 02.

³¹ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum edisi kedua* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.

³² C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm.

yang dicapai mendekati apa yang diharapkan. Sebaliknya prestasi dikatakan menurun bila hasil usaha tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu “prestasi dan belajar”. Dalam mengartikan prestasi belajar terlebih dahulu perlu memahami pengertian belajar. Belajar selalu dikaitkan dengan suatu aktifitas yang membawa perubahan pada setiap individu. Perubahan ini berkaitan dengan perubahan kebiasaan, pengetahuan, keterampilan dan sikap, juga menyangkut beberapa aspek dan kebiasaan manusia yang tidak terlepas dari kepribadiannya.

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti hasil usaha.³³ Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa prestasi adalah hasil yang diperoleh dari sesuatu yang dikerjakan.³⁴

Pendapat lain mengenai prestasi dikemukakan oleh Nasrur Harahab, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Mas’ud Hasanah Abdul Qohar juga memberikan definisi tentang prestasi. Bahwa prestasi adalah apa yang

³³ Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional*(Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hlm. 2-3

³⁴ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 119

telah dicapai, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.³⁵

Dalam dunia pendidikan, prestasi belajar sering didefinisikan sebagai nilai yang didapat anak berupa angka atau huruf. Menurut Muchtar Buchori prestasi adalah hasil yang sebenarnya dicapai atau hasil yang telah dicapai.³⁶ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya berupa ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dari kegiatan yang digeluti maka seseorang mendapatkan prestasi. Dari pengertian prestasi yang telah dibahas di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dari keuletan kerja.

Dari pengertian prestasi dan belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah proses yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, penerapan, daya analisis, sintesis, dan evaluasi. Prestasi belajar juga sebagai penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Suyabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20-21

³⁶ Rina Hermawati, <file:///E:/ngenet/CTL/penerapan-ctl-dan-hubungannya-dengan-prestasi-belajar-siswa.htm>. (di akses tanggal 12 Desember 2009)

sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/ keterampilan yang dinyatakan sudah hasil penilaian.³⁷

Kemajuan siswa yang diperoleh tidak saja berupa ilmu pengetahuan, tapi juga berupa kecakapan dan keterampilan. Semuanya bisa diperoleh di bidang suatu mata pelajaran tertentu, salah satunya pada mata pelajaran Fikih.

2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas 2 kategori, yaitu (1) kategori umum dan (2) faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.³⁸

Uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain³⁹:

a. Faktor Intern

1. Faktor Jasmaniah

a. Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia akan cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, mengantuk jika badanya lemah kurang

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 24.

³⁸ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 19

³⁹ Daryanto, *op.cit.*, hlm. 51-71.

darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik, kesehatan badanya harus tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olah raga dan ibadah.

b. Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.

Keadaan cacat tubuh juga mengurangi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, diusahakan alat Bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

2. Faktor psikologis

a. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif,, mengetahui menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dalam situasi yang sama, siswa mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah, walaupun begitu siswa mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diatas faktor yang lainnya, jika faktor yang lain itu bersifat menghambat atau berpengaruh negative terhadap belajar, akhirnya siswa gagal dalam belajarnya, siswa yang mempunyai tingkat itelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar. Jika ia belajar dengan baik, artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya (faktor jasmaniah, psikologi, keluarga, sekolah, masyarakat) memberi pengaruh yang positif. Jika ia memiliki itelegensi yang rendah, ia perlu mendapat pendidikan di lembaga pendidikan khusus.

b. Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus

mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) yang belum tentu di ikuti dengan perasaan senang, dan dari situ diperoleh keputusan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, ia segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari belajar itu. Bahan pelajaran yang menarik minat lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

d. Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah “*the capacity to learn*” dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Misalnya, orang yang berbakat mengetik, akan mengetik lebih lancer/cepat dibanding dengan orang lain yang kurang / tidak berbakat dibidang itu.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar disekolah sesuai dengan bakatnya masing-masing.

e. Motifasi

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik, mempunyai motif untuk berfikir dan memutuskan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/ menunjang belajar. Motif-motif di atas dapat juga ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan kebiasaan yang terkadang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Dari uraian diatas jelaslah bahwa motif yang kuat sangatlah perlu didalam belajar. Di dalam membentuk motif

yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan/ kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi latihan/kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya, anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak, dan lain-lain. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus. Untuk itu perlu latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g. Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever adalah "*preparadness to respond or react*". Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi, kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan

dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan rohani (bersifat psikis).

b. Faktor Ekstern

1. Faktor Keluarga

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas dengan pertanyaan yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

b) Relasi antara anggota keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian

ataukah diliputi dengan kebencian, sikap yang terlalu keras ataukah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya. Begitu juga relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarganya yang lain tidak baik akan dapat menimbulkan masalah yang sejenisnya.

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk menyukseskan belajar anak sendiri.

c) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar, suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, rebut dan sering terjadi percekocokan pertengkaran antara anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah (ngeluyur), akibat belajarnya menjadi kacau.

d) Keadaan keekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti buku, alat tulis menulis dan lain-lain. Fasilitas belajar itu akan terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Begitu juga sebaliknya jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak berkurang, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain. Hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Bahkan mungkin anak bekerja mencari nafkah sebagai pembantu orang tuanya, walaupun sebenarnya anak belum waktunya untuk bekerja.

e) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar, jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. kadang-kadang anak mengalami lemah semangat orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya membantu mengatasi kesulitan yang di alami di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

f) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2. Faktor Sekolah

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar, mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh seorang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Di dalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut di atas sebagai murid atau siswa dan mahasiswa, yang dalam proses belajar mengajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan masalah itu. Maka cara belajar dan mengajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien, serta seefektif mungkin.

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula, metode belajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran, sehingga guru tersebut menerangkannya tidak jelas atau sikap siswa terhadap dan terhadap mata pelajaran itu

sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya, akibatnya siswa malas untuk belajar.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan gahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap hasil belajar.

c) Hubungan guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa, proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri, jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh hubungan dengan guru.

d) Hubungan siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada kelompok yang saling bersaing secara tidak sehat, jiwa kelas tidak akan terbina bahkan hubungan masing-masing individu tidak nampak.

e) Disiplin sekolah

Disiplin sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar.

f) Alat pelajaran

Alat belajar erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang tepat dan lengkap akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

g) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Akibat meledaknya jumlah anak yang masuk sekolah dan penambahan gedung sekolah belum seimbang dengan jumlah siswa, banyak siswa yang terpaksa masuk sekolah di sore hari, hal yang sebenarnya kurang dapat dipertanggung jawabkan.

h) Standar pelajar di atas ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, sering memberi pelajaran di atas standard. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang kurang berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang, tetapi berdasarkan teori belajar, yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam memberikan penyajian materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

i) Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang luar biasa besarnya, keadaan gedung dewasa ini terpaksa kurang, mereka duduk berjejal-jejal di dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan enak, kalau kelas itu terpaksa berisi 50 orang siswa.

j) Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur atau terus menerus, karena besok akan ujian.

Dengan belajar demikian siswa kurang beristirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

k) Tugas rumah

Waktu belajar adalah di sekolah, waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksteren yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat antara lain:

- Kegiatan siswa dalam masyarakat
- Mars Media
- Bentuk kehidupan dalam masyarakat

C. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.⁴⁰

Menurut bahasa “*fiqih*” berasal dari kata *faqiha-yafqahu-fiqhan* yang berarti “mengerti atau faham”. Dari sinilah ditarik perkataan *fiqih*, yang memberi pengertian kephahaman dalam hukum syari’at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasulnya. Jadi, *ilmu fiqih* ialah suatu ilmu yang mempelajari syari’at yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hokum yang terinci dari ilmu tersebut.⁴¹

Menurut pengertian Fuqaha (faqih), fiqih merupakan pengertian zhanni (sangkaan = dugaan) tentang hukum syari’at yang berhubungan dengan tingkah laku manusia. Pengertian mana yang dibenarkan dari dalil-dalil hokum syariat tersebut terkenal dengan ilmu fiqih. Orang yang ahli fiqh disebut faqih, jama’nya fuqaha.

⁴⁰ Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Standar Kompetensi Kurikulum 2004*, (Jakarta: Departemen Agama RI), hlm 42

⁴¹ Syafi’I Karim, *Fiqih Ushul Fiqih* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hlm. 11

2. Pendekatan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih

Dalam kegiatan pembelajaran fiqih ada enam pendekatan yang digunakan, yaitu:

1. Pendekatan keimanan, memberi peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan makhluk sejagat ini.
2. Pendekatan pengamalan, yakni memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
3. Pendekatan pembiasaan, yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi persoalan kehidupan.
4. Pendekatan rasional, yakni usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran fiqih dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran. Pendekatan ini dapat berbentuk proses berfikir induktif yang dimulai dengan memperkenalkan fakta-fakta, konsep, informasi, atau contoh-contoh dan kemudian ditarik suatu generalisasi (kesimpulan) yang bersifat menyeluruh (umum) atau proses berpikir deduktif

yang dimulai dari kesimpulan umum dan kemudian dijelaskan secara rinci melalui contoh-contoh dan bagian-bagiannya.

5. Pendekatan emosional, yakni upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
6. Pendekatan fungsional, yaitu menyajikan materi fikih yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
7. Pendekatan keteladanan, yaitu menjadikan figure guru agama dan non agama serta petugas sekolah lainnya, orang tua serta anggota masyarakat sebagai cermin dari manusia berkepribadian agama.⁴²

3. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Fikih

a) Tujuan

Pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil *naqli* dan *aqli*. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan dan sosial.
- Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan

⁴² Ria Fauziah Hanum, *op.cit.*, hlm. 62-64.

ketatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

b) Fungsi

Pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah berfungsi untuk:

- Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan Masyarakat.
- Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu di lingkungan keluarga.
- Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

- Pembekalan peserta didik untuk mendalami fikih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam PTK adalah pendekatan penelitian kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkapkan makna; yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan.⁴³

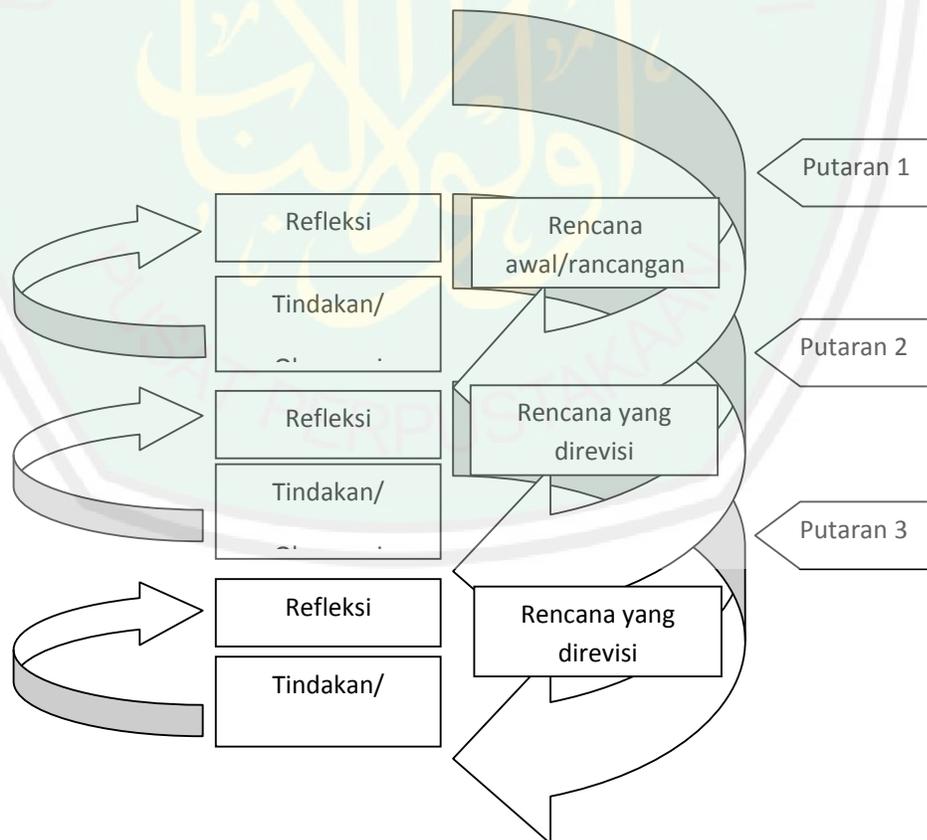
Ciri-ciri pendekatan kualitatif ada lima macam antara lain:

1. menggunakan latar belakang
2. bersifat deskriptif
3. lebih mementingkan proses dari pada hasil
4. induktif
5. makna merupakan hal yang esensial.

Jenis penelitian PTK, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, melalui tindakan, observasi, refleksi.

⁴³ Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam dan Umum Dari Teori Menuju Praktik*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 50

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Alur PTK Kemmis dan Taggart

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model pembelajaran tuntas.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.⁴⁴

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2, dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

⁴⁴ Bambang Warsito, *Penelitian Tindakan Kelas (meningkatkan profesionalitas guru melalui penulisan ilmiah)*, makalah disajikan dalam Seminar Internasional, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Raden Rahmat Malang, Malang, 28-29 November 2009.

2. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti di lapangan sangat menentukan terhadap kesuksesan penelitian, karena peneliti berusaha berinteraksi dengan subyek secara langsung dan meneliti secara alamiah, apa adanya.⁴⁵ Dalam hal ini peneliti hadir di lapangan untuk melaksanakan dan mengobservasi berlangsungnya pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam meningkatkan prestasi pembelajaran fikih siswa kelas VIII A di MTsN Pohjentrek-Pasuruan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini, lokasi penelitian adalah MTsN Pohjentrek-Pasuruan.

4. Sumber Data

Menurut Lafland dan Lofland (1984: 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁶ Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.⁴⁷ Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi sumber data, maka Suharsimi Arikunto mengklasifikasikan data menjadi tiga, yaitu:

⁴⁵ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda, 2002), hlm. 25

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 157

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

- a. Sumber *person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini sumber person berasal dari perangkat sekolah yang terlibat dalam pengelolaan strategi pembelajaran, misalnya: kepala sekolah, waka kurikulum dan guru. Selain dari siswa juga diperlukan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan.
- b. Sumber *place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan yang berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber place dalam penelitian ini berasal dari aktivitas belajar mengajar.
- c. Sumber *paper*, yaitu data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau symbol-simbol lain. Sumber paper dalam penelitian ini berasal dari arsip-arsip, dokumen, notulen hasil rapat, dan lain sebagainya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan di teliti, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki.

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁸ Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh orang yang melakukan observasi agar penggunaan teknik ini dapat menghimpun data secara efektif berikut ini:

- a) Pemilikan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diobservasi.
- b) Pemahaman umum dan tujuan khusus penelitian yang dilaksanakannya.
- c) Penentuan cara dan alat yang dipergunakan dalam mencatat data.
- d) Penentuan kategori pendapat gejala yang diamati, apakah mempergunakan skala tertentu atau sekedar mencatat frekuensi munculnya gejala tanpa klasifikasi tingkatannya. Sehingga perumusan dengan tegas dan jelas ciri-ciri setiap kategori sangatlah perlu.

⁴⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 158

- e) Pengamatan dan pencatatan harus dilakukan secara cermat dan kritis, maksudnya diusahakan agar tidak satupun gejala yang lepas dari pengamatan.
- f) Pencatatan setiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
- g) Pemilikan pengetahuan dan keterampilan terhadap alat dan cara mencatat hasil observasi.

Dalam penelitian kualitatif, observasi (pengamatan) dimanfaatkan sebesar-besarnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (1981: 191-193) yaitu *pertama*, teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua*, pengamatan memungkinkan melihat sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. *Keempat*, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangankan-jangan pada data yang dijangingnya ada yang keliru atau *bias*. *Kelima*, pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, dan *keenam*, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang bermanfaat.⁴⁹

⁴⁹ Lexi J. Moleong ,*o. cit.*, hlm. 174-175.

Jika diikhtisarkan, alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan ialah: pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data. Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.

2. Wawancara (interview)

Wawancara (interview) adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁵⁰ Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee).

Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap interviewer harus mampu menciptakan hubungan dengan interviewee atau responden atau mengadakan rapport ialah suatu situasi psikologis

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 165

yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan keadaan yang sebenarnya. Keadaan ini akan menciptakan suatu suasana di mana responden meresahkan adanya kehangatan dan sikap simpatik, merasakan kebebasan untuk berbicara bahkan terangsang untuk berbicara, dan yang penting lagi bahwa kesan pertama dari penampilan pewawancara sangatlah penting untuk merangsang sikap kerjasama.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger agenda dan lain sebagainya.⁵¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data fisik dari penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi pembelajaran fikih siswa kelas VIII A di MTsN Pohjentrek-Pasuruan.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut mengakibatkan

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 231.

variasi data tinggi sekali, sehingga sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Nasution menyatakan bahwa analisis adalah pekerjaan yang sangat sulit, memerlukan kerjakeras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Berdasarkan hasil tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumen pribadi, maupun dokumen resmi lainnya.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan setelah semua hasil diketahui. Pengecekan ini sering disebut dengan verifikasi, hal itu

dilakukan untuk mengetahui seberapa kredibel penelitian dilakukan. Ada tahap-tahap dalam pengecekan keabsahan data.

1. Triangulasi, mencakup pengecekan kembali keragaman data, metode dan teori. Dalam penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan kembali pada informan, apakah sesuai dengan hasil penelitian.⁵²

8. Tahapan Penelitian

a. Tahapan Pra Lapangan

Adapun yang dilaksanakan peneliti pada tahap ini adalah menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

b. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dengan cara:

- 1) Memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri
- 2) Memasuki lapangan dengan menjaga hubungan keakraban
- 3) Mengadakan observasi langsung
- 4) Melakukan wawancara sebagai subyek penelitian
- 5) Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen

⁵² Aminah, "Penerapan Strategi Pembelajaran Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii-A Pada Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. NEGERI BATU", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI MALANG, 2008, hlm. 71.

6) Menganalisis data di lapangan.

c. Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

d. Tahap Pelaporan Data, terdiri dari:

- 1) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
- 2) Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat MTs Negeri Pohjentrek Pasuruan

a. Penegerian MTs Al- Faqihyyah Babad Randupitu Kec. Gempol

Pada tahun 1996 MTs Al Faqihyyah Babad Randupitu Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan mengajukan permohonan penegerian dengan rekomendasi dari Departemen Agama Kabupaten Pasuruan, maka dengan terbitnya Surat Keputusan Menag RI No. 107 tahun 1997 berubahlah status MTs (swasta) Al Faqihyyah menjadi MTs Negeri Gempol. Namun karena sesuatu dan lain hal pihak Yayasan dari MTs Al Faqihyyah '*membatalkan*' penegerian tersebut.

b. MTs Negeri Gempol di Rejoso

Karena adanya '*pembatalan*' tersebut terjadi relokasi MTs Negeri Gempol di Babad Randupitu ke Madrasah Darul Ulum di lingkungan Ponpes Darul Ulum Karangpandan Kecamatan Rejoso. Dengan momentum ini berubahlah MTs Negeri Gempol menjadi MTs Negeri Rejoso, dan berjalanlah KBM tahun pelajaran 1997/1998.

c. MTs Negeri Rejoso keluar dari lokasi Ponpes Darul Ulum Karangpandan

Tidak adanya titik temu antara misi dan visi MTs Negeri dengan misi dan visi pondok pesantren /Yayasan Darul Ulum Karangpandan, dan setelah dilakukan peninjauan oleh Kanwil Depag Prop. Jatim yang hasilnya MTs Negeri Rejoso harus pindah dari lingkungan Ponpes Darul Ulum Karangpandan. Pada tahun pelajaran 1998/1999 MTs Negeri Rejoso akhirnya menempati di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Arjosari Kecamatan Rejoso.

d. MTs Negeri Rejoso d/a Jl. Raya Ngopak, Arjosari Kec. Rejoso

Karena kondisi yang kurang representatif dimana Kegiatan Belajar Mengajar yang bercampur dengan Madrasah Ibtida'iyah dan Taman Kanak- Kanak Sunan Ampel, maka MTs N Rejoso mencari alternatif tempat yang lebih memadai, yakni menempati gedung Sekolah Dasar yang tidak terpakai dengan komposisi 4 ruang belajar. Oleh karena itu perlu segera adanya tanah yang strategis guna pembangunan gedung MTs Negeri Rejoso. Dengan upaya Kepala Madrasah, maka keluarlah DIP Depag tahun anggaran 2000 senilai 76.180.000,- untuk pengadaan tanah, tetapi oleh karena berbagai hal/ sebab, dana tersebut tidak dapat dipergunakan untuk pengadaan tanah di wilayah Rejoso, Pasuruan.

e. Relokasi Pembangunan MTs Negeri Rejoso ke Wil. Kecamatan Pohjentrek

Adanya kendala sebagaimana point nomor 4, maka Kepala Madrasah mengajukan permohonan pengadaan tanah kepada Bupati Kabupaten Pasuruan di luar wilayah Kecamatan Rejoso, dan berdasarkan survey yang dilaksanakan oleh Kepala Depag Kabupaten Pasuruan bersama Kepala Madrasah maka disetujui bahwa pengadaan tanah berpindah ke Kecamatan Pohjentrek. Maka sejak tahun pelajaran 2001/2002 berdirilah MTs Negeri Rejoso Kelas Jauh di Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan.

f. Menjadi MTsN Pohjentrek Pasuruan

Pada tahun 2009 MTs Negeri Rejoso Kelas Jauh di Kecamatan Pohjentrek resmi menjadi MTsN Pohjentrek Pasuruan sampai sekarang.⁵³

2. Visi dan Misi MTs Negeri Pohjentrek Pasuruan

VISI : Unggul dalam Prestasi, Siap Berkompetisi, Berjiwa Islami

MISI :

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan
2. Membentuk pribadi muslim yang tangguh

⁵³ Dokumentasi MTsN Pohjentrek Pasuruan Tahun 2009-2010

3. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur
4. Meningkatkan prestasi akademik
5. Meningkatkan prestasi ekstra kurikuler
6. Menumbuhkan minat baca
7. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan
8. Meningkatkan kemampuan berbahasa inggris
9. Meningkatkan kemampuan berbahasa arab
10. Meningkatkan wawasan global.⁵⁴

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

a. Sumber belajar

Tabel 4.1
Sumber Belajar
MTsN Pohjentrek Pasuruan Tahun 2009-2010

No	Jenis Sumber Belajar	Jumlah Ruangan	Luas Ruangan	Baik	Kurang Baik	Tidak Ada
1	Ruang Perpustakaan				✓	
2	Ruang Laboratorium a. IPA b. Bahasa c. Komputer			✓		✓
3	Ruang Media/ Pusat Sumber Belajar/ Ruang Audio Visual					✓
4	Ruang Olahraga			✓		

⁵⁴ Dokumentasi MTsN Pohjentrek Pasuruan tahun 2009-2010

5	Lapangan Olahraga			✓		
6	Ruang computer			✓		

(Sumber : Dokumentasi MTsN Pohjentrek Pasuruan Tahun Ajaran 2009-2010)

b. Sarana / Ruang Penunjang

Tabel 4.2
Sarana/Ruang Penunjang
MTsN Pohjentrek Pasuruan Tahun 2009-2010

No	Jenis Sarana	Ada, Kondisi		Tidak Ada	Keterangan
		Baik	Kurang Baik		
1	Ruang Kepala Sekolah	✓			
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah			✓	
3	Ruang Guru	✓			
4	Ruang Tata Usaha	✓			
5	Ruang Bimbingan dan Konseling			✓	
6	Ruang Kegiatan Siswa			✓	
7	Ruang Komite Sekolah			✓	
8	Ruang Aula / Serba Guna			✓	
9	Ruang Kesehatan / UKS			✓	
10	Ruang Musolah/ Ibadah	✓			
11	Ruang Keamanan/ Satpam			✓	
12	Lapangan Upacara	✓			
13	Ruang Tamu			✓	
14	Ruang Koperasi			✓	
15	Kantin	✓			
16	Toilet / WC, Jumlah 6	✓			

17	Pramuka			✓	
18	Perpustakaan		✓		

(Sumber : Dokumentasi MTsN Pohjentrek Pasuruan Tahun Ajaran 2009-2010)

4. Data Guru dan Karyawan MTsN Pohjentrek Pasuruan

a. Guru

Tabel 4.3
Data Guru
MTsN Pohjentrek Pasuruan Tahun 2009-2010

Pendidikan Terakhir	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	Guru DPK	Guru Bantu	Jumlah
Pasca Sarjana (S2-S3)					
a. Kependidikan	1	-	-	-	1
b. Non Kependidikan	-	-	-	-	-
Sarjana (S1)					
a. Kependidikan	12	4	-	-	16
b. Non Kependidikan	-	-	-	-	-
Sarmud/ D3	-	1	-	-	1
D2	-	-	-	-	-
SLTA	-	2	-	-	2
SLTP	-	3	-	-	3
Jumlah Guru	13	12	-	-	25

(Sumber : Dokumentasi MTsN Pohjentrek Pasuruan Tahun Ajaran 2009-2010)

b. Pegawai / Karyawan

1) Jumlah Pegawai

Tabel 4.4
Data Jumlah Pegawai
MTsN Pohjentrek Pasuruan Tahun 2009-2010

Pendidikan Terakhir	Pegawai Tetap	Pegawai Tidak Tetap	Pegawai DPK	Jumlah
Pasca Sarjana (S2-S3)	-	-	-	-

Sarjana (S1)	2	3	-	5
Sarmud/ D3	-	-	-	-
D2	-	-	-	-
SLTA	-	2	-	-
SLTP	-	-	-	-
Jumlah Pegawai	2	5	-	7

(Sumber : Dokumentasi MTsN Pohjentrek Pasuruan Tahun Ajaran 2009-2010)

2) Jenis Tugas

Tabel 4.5
Jenis Tugas
MTsN Pohjentrek Pasuruan Tahun 2009-2010

No	Jenis Tugas	Jumlah
1	Pegawai Administrasi	4
2	Pustakawan	1
3	Laboran	-
4	Petugas Keamanan	1
5	Pembantu Pelaksana	1
Jumlah		7

(Sumber : Dokumentasi MTsN Pohjentrek Pasuruan Tahun Ajaran 2009-2010)

5. Data Siswa MTsN Pohjentrek Pasuruan

Tabel 4.6
Data Siswa
MTsN Pohjentrek Pasuruan Tahun 2009-2010

Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk
57	53	42	43	35	45	134	141
Jumlah Keseluruhan						275	

(Sumber : Dokumentasi MTsN Pohjentrek Pasuruan Tahun Ajaran 2009-2010)

6. Prestasi yang di Dapat Siswa MTsN Pohjentrek Pasuruan

1. Juara I lomba KIR Se Kab Pasuruan 2005
2. Juara I lomba Mapel B. Indonesia Se Kab Pasuruan 2006
3. Juara I lomba Mapel B. Arab se Kab Pasuruan 2005
4. Juara I lomba MAPEL B. Inggris se Kab Pasuruan 2005
5. Juara II lomba MAPEL Matematika se Kab Pasuruan 2006
6. Juara III Pidato B. Arab se Kab Pasuruan 2007
7. Juara I Baca puisi se Kab Pasuruan 2007
8. Juara I lomba Poster se Kab Pasuruan 2006
9. Juara I lomba Cerdas Cermat Pramuka Penggalang Kwaraan Kejayaan 2009
10. Juara I lomba Gerak Jalan tingkat Kec HUT RI 2010
11. Juara III gerak jalan putra HUT RI se KEC. 2010
12. Regu tergiat I putri HUT Pramuka se KEC. 2010
13. Regu tergiat III putra HUT Pramuka se KEC. 2010
14. Juara I Cerdas Cermat Pramuka Penggalang se Kab Pasuruan 2009
15. Juara harapan I paduan suara se KAB Pasuruan HAB DEPAG 2010

16. Juara III Cerdas Cermat HAB DEPAG 2010.⁵⁵

B. Siklus Penelitian

1. Siklus Penelitian I

Seperti yang sudah di kemukakan sebelumnya, bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan. Adapun tahapan-tahapan penelitian ini mengikuti model Kurt Lewin yang berupa siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan berupa:

- a. Pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang membentuk siklus ke siklus berikutnya sampai tuntas sehingga dapat diperoleh data yang dapat disimpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian.
- b. Penelitian dilaksanakan sebanyak 3 siklus dengan rincian: 6 kali pertemuan dan dimulai hari jumat tanggal 19 Pebruari samapai 9 April 2010.
- c. Siklus I ini terdiri dari 3 kali di karenakan pertemuan pertama peneliti sebagai pengganti guru bidang studi dan mengadakan pre test.

a. Rencana Tindakan

1. Diskusi dengan guru bidang studi terkait karakteristik siswa, *Contextual Teaching Learning* (CTL), metode dan media yang telah direncanakan lebih dulu oleh peneliti.

⁵⁵ Dokumentasi MTsN Pohjentrek Pasuruan Tahun Ajaran 2009-2010

2. Guru bidang studi membantu peneliti sebagai pengamat dalam kegiatan pembelajaran dan pemantau ketika kegiatan belajar berlangsung.
3. Membantu perencanaan pembelajaran, meliputi silabus dan RPP.
4. Membuat alat observasi untuk mengetahui prestasi belajar siswa.
5. Menyiapkan langkah-langkah strategi dan media yang terkait.
6. Menyusun langkah-langkah yang logis dan sistematis.
7. Menyusun alat evaluasi berupa tes kelompok dan tes individu.
8. Menyiapkan waktu pelaksanaan, diskusi hasil pengamatan.
9. Mempersiapkan materi pelajaran pada siklus I yaitu tentang Haji dan Umrah.

b. Pelaksanaan Tindakan

PERTEMUAN I (Jumat, 19 Pebruari 2010)

Peneliti sebagai pengamat guru Fikih.

a) Kegiatan Awal

Tabel 4.7

Kegiatan Awal Pembelajaran Siklus I Pertemuan I

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1	Salam pembuka	Peserta didik menjawab	

2	Guru fikih memperkenalkan peneliti	Peserta didik saling berkenalan dan bertanya	10 menit
3	Memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan peneliti di MTsN Pohjentrek-Pasuruan	Siswa berkerjasama dengan peneliti untuk mendapatkan hasil yang di inginkan.	

b) Kegiatan Inti

Tabel 4.8

Kegiatan Inti Pembelajaran Siklus I Pertemuan I

No	Kegiatan guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1	Peneliti mengadakan pre test	Siswa menjawab pertanyaan dengan baik	60 menit
2	Peneliti menjelaskan sedikit materi dengan menggunakan metode ceramah	Siswa mendengarkan dengan seksama dengan keadaan siswa yang capek	
3	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya	Siswa masih banyak yang pasif	
4	Guru memberikan PR berupa observasi langsung terhadap orang yang pernah haji atau umrah.	Siswa serentak bilang awww	
5	Guru memberi tugas rumah berupa interviu terhadap orang yang pernah haji atau umrah	Siswa serentak bilang awwww	

c) Kegiatan Penutup

Tabel 4.9

Kegiatan Penutup Pembelajaran Siklus I Pertemuan I

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1	Guru memberi pertanyaan terhadap siswa tentang materi yang sudah di ajarkan	Siswa yang aktif bisa menjawab dengan benar	10 menit
2	Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi pesan dan motivasi	Siswa mendengarkan	
3	Guru mengucapkan salam	Siswa menjawab salam dengan serentak	

PERTEMUAN II (Jumat, 12 Maret 2010)

a) Kegiatan Awal

Tabel 4.10

Kegiatan Awal Pembelajaran Siklus I Pertemuan II

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1	Salam pembuka	Siswa menjawab salam dengan serentak	10 menit
2	Berdoa	Siswa serentak membaca doa	
3	Sapa siswa dan menanyakan kabar: Kaifa halukum,,,,,?	Perta didik menjawab Alhamdulillah luar biasa Semangat sekolahnya,,, Cayooooo,(semangat)	
4	Absensi	Siswa angkat tangan sesuai dengan nama yang di panggil	
5	Apersepsi	Siswa menjawab	

b) Kegiatan Inti

Tabel 4.11
Kegiatan Inti Pembelajaran Siklus I Pertemuan II

No	Kegiatan guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1	Guru menjelaskan tentang Haji dan Umrah	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan ada juga sebagian siswa yang gaduh yang mengganggu siswa yang sedang konsentrasi.	60 menit
2	Guru memberi kesempatan siswa bertanya tentang materi yang sudah di jelaskan	Siswa kurang lebih 50% aktif dalam bertanya	
3	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Guru mengabsen siswa 1 sampai 5. Angka 1 berkumpul dengan angka 1 angka 2 berkumpul dengan angka 2 dan seterusnya.	Siswa kebingungan dalam pembentukan kelompok karena sebelumnya siswa belum pernah di hadapkan pada pembentukan kelompok yang bervariasi.	
4	Setiap kelompok mendiskusikan topik yang sudah di bagi menkaitkan dengan kehidupan sehari-hari.	Sebagian siswa masih banyak yang bergantung pada siswa yang aktif sehingga diskusi kurang berjalan dengan lancar. Dan di karenakan terlalu banya siswa dalam 1 kelompok yang mengakibatkan siswa yang lain bergantung pada siswa yang aktif saja.	
5	Guru memberikan tugas berupa observasi/ interviu	Siswa serentak bilang awww	

c) Kegiatan Penutup

Tabel 4.12
Kegiatan Penutup Pembelajaran Siklus I Pertemuan II

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1	Guru memberi pertanyaan terhadap siswa tentang materi yang sudah di ajarkan	Siswa yang aktif berebut untuk menjawab	10 menit
2	Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi pesan dan motivasi	Siswa mendengarkan	
3	Guru mengucapkan salam	Siswa menjawab salam dengan serentak	

c. Observasi dan Hasil Tindakan

Pada siklus I, tanggal 19 Pebruari dan 12 Maret 2010 terdiri dari dua pertemuan. Selama kegiatan berlangsung peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan aktivitas siswa. Hasil pengamatan pada lembar observasi tercatat :

1. Kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
2. Hasil siswa yang diperoleh dari tingkah laku, nilai individu, keaktifan di kelas dan nilai kelompok.
3. Tugas

d. Analisis

Dari data yang diperoleh dapat dianalisis bahwa pada awal pertemuan siswa kelas VIII A masih terlihat pasif dan sangat gaduh dalam mempelajari mata pelajaran Fiqih dan ada juga dari sebagian siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini disebabkan karena sebagian besar dari mereka merasa bahwa mata pelajaran Fiqih itu membosankan dan

juga masih merasa janggal dengan peneliti yang sekaligus sebagai guru, hal ini dikarenakan kurang bervariasi dalam menggunakan metode yang hanya menggunakan metode ceramah dan mencatat materi di buku paket. Sebelum diadakan strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) peneliti yang sekaligus menjadi guru mengadakan pre tes dari hasil nilai pre tes rata-rata nilai siswa 64. (*terlampir*)

Pada pertemuan II guru mengadakan pemvariasian dalam pelajaran berlangsung peneliti membentuk siswa menjadi 5 kelompok pada saat peneliti membentuk kelompok siswa kebingungan dan gaduh karena sebelumnya siswa belum terbiasa. Saat diskusi berlangsung siswa masih banyak bergantung pada siswa yang aktif mungkin di karenakan setiap kelompok terlalu banyak siswa dan siswa belum terbiasa dengan metode yang digunakan peneliti.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I terdapat sedikit peningkatan prestasi pembelajaran fikih siswa kelas VIII A MTsN Pohjentrek yang semula nilai rata-rata pre test 64 pada siklus I meningkat menjadi 75 atau 11%.

e. Refleksi

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan, ternyata dapat dijelaskan bahwa penerapan

strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan nilai siswa pada mata pelajaran Fikih meskipun belum sepenuhnya.

Hal ini dapat dibuktikan dengan penerapan strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang awalnya dibentuk kelompok 5 kelompok tiap kelompok 8 siswa dengan banyaknya siswa dalam setiap kelompok mengakibatkan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain kurang kondusif (hanya 1-2 siswa saja yang mengerjakan). Hal ini mengakibatkan siswa kurang bersemangat dan nilainya kurang bagus.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I menggambarkan adanya beberapa kendala dalam penerapan strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL), adapun beberapa kendala tersebut antara lain :

- 1) Siswa masih belum terbiasa menggunakan strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) dengan metode berkelompok dan mengkaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Siswa masih menggantungkan pada siswa yang lain, sehingga pembelajaran masih didominasi oleh siswa yang aktif saja.
- 3) Pada saat proses belajar mengajar masih ada siswa yang bermain atau ngobrol sendiri sehingga siswa yang aktif terkadang terpengaruh.

- 4) Dalam bertanya terkadang siswa menyela pembicaraan guru (pada saat guru menerangkan).
- 5) Tidak adanya guru sebagai pengamat peneliti. Dikarenakan guru bidang studi meninggal dunia dan kepala sekolah masih belum menentukan pengganti.

Refleksi Perencanaan :

- 1) Memberikan penjelasan tentang strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL).
- 2) Mengontrol/memberi kesempatan pada siswa yang suka menggantungkan siswa yang lain.
- 3) Memberi punishment (hukuman) terhadap siswa yang bermain sendiri/ngobrol (menjadikan guru bagi siswa yang bermain sendiri/ ngobrol).
- 4) Memberi nasehat pada siswa.
- 5) Menghadap kepala sekolah untuk mencari pengganti guru bidang studi sebagai pengamat proses belajar mengajar.

2. Siklus II

Siklus II di laksanakan dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 19 Maret dan 26 Maret 2010.

Untuk mengantisipasi kekurangan pada siklus I, maka peneliti mempersiapkan pelaksanaan siklus II.

a. Rencana Tindakan

1. Menerapkan Strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) dengan metode kelompok, diskusi.dengan metode tersebut diusahakan siswa dapat lebih aktif berbicara dan membantu cara berfikir siswa dalam berdiskusi.
2. Mempersiapkan materi pelajaran pada siklus II yaitu tentang haji dan umrah
3. Menyiapkan media pembelajaran
4. Membuat rencana pembelajaran
5. Praktek

b. Pelaksanaan Tindakan

PERTEMUAN I (Jumat, 19 Maret 2010)

a) Kegiatan Awal

Tabel 4.13

Kegiatan Awal Pembelajaran Siklus II Pertemuan I

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1	Salam pembuka	Siswa menjawab salam dengan serentak	

2	Berdoa	Siswa serentak membaca doa	10 menit
3	Sapa siswa dan menanyakan kabar: Kaifa halukum,,,,,,?	Perta didik menjawab Alhamdulillah luar biasa Semangat sekolahnya,,,, Cayooooo,(semangat)	
4	Absensi	Siswa acungkan tangan sesuai dengan nama yang di panggil	
5	Apersepsi	Siswa menjawab	

b) Kegiatan Inti

Tabel 4.14

Kegiatan Inti Pembelajaran Siklus II Pertemuan I

No	Kegiatan guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1	Guru menjelaskan tentang Haji dan Umrah	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan ada juga sebagian siswa yang gaduh yang mengganggu siswa yang sedang konsentrasi.	60 menit
2	Guru memberi kesempatan siswa bertanya tentang materi yang sudah di jelaskan	Siswa kurang lebih 50% aktif dalam bertanya	
3	Guru membentuk siswa menjadi 8 kelompok tiap kelompok 4 siswa dan setiap kelompok mempunyai nama	Siswa sangat senang dari pada pembentukan kelompok sebelumnya di karenakan pembentukan kelompok yang bervariasi setiap kelompok mempunyai nama sendiri-sendiri. Kelompok 1 Doraemon, kelompok 2 spon bob, kelompok 3 suncan, kelompok 4 avatar, kelompok 5 ninja hatori,	

		kelompok 6 tom and jerry, kelompok 7 popeye, kelompok 8 upin ipin	
4	Setiap kelompok diberi permasalahan haji yang terjadi di kehidupan sehari-hari	Siswa berantusias dalam diskusi dan siswa yang tergantung pada siswa yang lain lebih sedikit dari pertemuan sebelumnya.	
5	Hasil diskusi dipajang di papan tulis dan dipresentasikan	Siswa antusias	
6	Guru menyimpulkan hasil diskusi	Siswa mendengarkan dengan seksama	

c) Kegiatan Penutup

Tabel 4.15

Kegiatan Penutup Pembelajaran Siklus II Pertemuan I

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1	Guru memberi pertanyaan terhadap siswa tentang materi yang sudah di ajarkan	Siswa yang aktif berebut untuk menjawab	10 menit
2	Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi pesan dan motivasi	Siswa mendengarkan	
3	Guru mengucapkan salam	Siswa menjawab salam dengan serentak	

PERTEMUAN II (Jumat, 26 Maret 2010)

a) Kegiatan Awal

Tabel 4.16
Kegiatan Awal Pembelajaran Siklus II Pertemuan II

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1	Salam pembuka	Siswa menjawab salam dengan serentak	10 menit
2	Berdoa	Siswa serentak membaca doa	
3	Sapa siswa dan menanyakan kabar: Kaifa halukum,,,,,,?	Perta didik menjawab Alhamdulillah luar biasa Semangat sekolahnya,,,,, Cayooooo,(semangat)	
4	Absensi	Siswa acungkan tangan sesuai dengan nama yang di panggil	
5	Apersepsi	Siswa berabtusias untuk menjawab	

b) Kegiatan Inti

Tabel 4.17
Kegiatan Inti Pembelajaran Siklus II Pertemuan II

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1	Guru sedikit menjelaskan tatacara praktek haji akan tetapi siswa hanya praktek point-pointnya saja dikarenakan waktu yang kurang memungkinkan pada hari jumat	Siswa memperhatikan penjelasan guru	60 menit
2	Tanya jawab tentang pelaksanaan praktek haji	Siswa berantusias untuk bertanya	
3	Guru memanggil setiap kelompok dengan cara acak untuk mempraktekkan	Siswa yang kebagiaan pertama bingung dan masih malu selanjutnya sudah	

		biasa	
4	Guru menyuruh siswa yang sudah praktek untuk ujian tulis	Siswa melaksanakan ulangan harian dengan tertib	
	Setiap kelompok mengkoreksi kelompok lain pada saat praktek	Siswa saling mengkoreksi hasil praktek setiap kelompok	

c) Kegiatan Akhir

Tabel 4.18

Kegiatan Akhir Pembelajaran Siklus II Pertemuan II

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1	Guru memberi kesimpulan terhadap praktek siswa	Siswa memperhatikan	10 menit
2	Tanya jawab	Siswa berebut bertanya tentang materi yang telah disampaikan	
3	Salam penutup	Siswa secara serentak menjawab salam	

c. Observasi dan Hasil Penelitian

Pada siklus II, terdiri dari dua kali pertemuan pada tanggal 19 dan 26 Maret 2010. Selama kegiatan berlangsung peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan aktivitas siswa hasil pengamatan pada lembar observasi tercatat :

1. Kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran
2. Praktek
3. Hasil siswa yang diperoleh dari tingkah laku dan nilai kelompok dan individu.

d. Analisis

Secara garis besar dapat dianalisis bahwa pada siklus II prestasi belajar siswa lebih meningkat dari pada sebelumnya hal ini dapat dilihat dari kondisi belajar siswa dan nilai rata-rata siswa pada siklus II, seakan mereka berusaha untuk memperbaikinya dan menjadi lebih baik. Dengan praktek langsung siswa sangat berantusias seperti pada saat praktek tawaf siswa sangat senang dan mudah di ingat oleh siswa.

Jika pada siklus I pada saat kerja kelompok masih didominasi oleh siswa yang aktif saja, maka pada siklus II ini sudah tidak lagi. Dari segi partisipasi dengan kelompok sudah lebih baik dan lebih kompak.

Dari hasil siklus II Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terdapat sedikit prestasi pembelajaran fikih siswa kelas VIII A MTsN yang semula nilai rata-rata pre test 64 pada siklus II meningkat menjadi 78 atau meningkat 4% .

e. Refleksi

Berdasarkan data analisis yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan, maka dapat dijelaskan bahwa penerapan *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan prestasi pembelajaran fikih. Hal ini dibuktikan dari penerapan *Contextual*

Teaching Learning (CTL) yang dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini didukung dengan pengelompokan yang bervariasi.

Namun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan sehingga pada siklus selanjutnya *Contextual Teaching Learning* (CTL) benar-benar dapat diterapkan dengan asil yang memuaskan.

- 1) Perlu pembelajaran yang lebih menantang dan mengelola daya fikir siswa
- 2) Tetap memusatkan pada kelompok
- 3) Memperhatikan siswa yang kurang aktif.

3. Siklus III

Siklus III di laksanakan dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 2 dan 9 April 2010.

Untuk mengantisipasi kekurangan pada siklus II, maka peneliti mempersiapkan pelaksanaan siklus III.

a. Rencana Tindakan

1. Menerapkan Strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) dengan metode kelompok, diskusi.dengan metode tersebut diusahakan siswa dapat lebih aktif berbicara dan membantu cara berfikir siswa dalam berdiskusi.
2. Mempersiapkan materi pelajaran pada siklus II yaitu tentang makanan dan minuman halal dan haram

3. Menyiapkan media pembelajaran
4. Membuat rencana pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

PERTEMUAN I (3 April 2010)

a) Kegiatan Awal

Tabel 4.19

Kegiatan Awal Pembelajaran Siklus III Pertemuan I

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1	Salam pembuka	Siswa menjawab salam dengan serentak	
2	Berdoa	Siswa serentak membaca doa	
3	Sapa siswa dan menanyakan kabar: Kaifa halukum,,,,,?	Perta didik menjawab Alhamdulillah luar biasa Semangat sekolahnya,,,, Cayooooo,(semangat)	10 menit
4	Absensi	Siswa acungkan tangan sesuai dengan nama yang di panggil	
5	Apersepsi	Siswa berabtusias untuk menjawab	

b) Kediatan Inti

Tabel 4.20

Kegiatan Inti Pembelajaran Siklus III Pertemuan I

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1	Guru menjelaskan materi yang dan mengkaitkan materi	Siswa mendengarkan	

	dengan kehidupan sehari-hari		60 menit
2	Guru mengadakan tanya jawab	Siswa antusias bertanya tentang materi yang terkait dengan kehidupan sehari-hari	
3	Guru memberi intruksi pada siswa untuk duduk dengan kelompok yang sudah di bagi .	Siswa langsung mencari teman kelompoknya	
4	Setiap kelompok membuat 1 masalah makanan atau minuman yang haram dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang dibuat setiap kelompok di tukar dengan kelompok yang lain dan diskusikan. Sehingga siswa mendapat jawaban dari kelompok yang lain.	Siswa sangat antusias sekali	
5	Setiap kelompok menempel hasil diskusinya di papan tulis	Setiap kelompok beradu kecepatan	
6	Guru memberi point pada kelompok yang aktif	Siswa sangat berantusias dan lebih semangat	

c) Kegiatan Akhir

Tabel 4.21

Kegiatan Akhir Pembelajaran Siklus III Pertemuan I

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1	Guru memberi kesimpulan terhadap hasil diskusi siswa	Siswa memperhatikan	10 menit
2	Tanya jawab	Siswa berebut bertanya tentang materi yang telah disampaikan	
3	Salam penutup	Siswa secara serentak menjawab salam	

PERTEMUAN II (9 April 2010)

a) Kegiatan Awal

Tabel 4.22

Kegiatan Awal Pembelajaran Siklus III Pertemuan II

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1	Salam pembuka	Siswa menjawab salam dengan serentak	10 menit
2	Berdoa	Siswa serentak membaca doa	
3	Sapa siswa dan menanyakan kabar: Kaifa halukum,,,,,,?	Perta didik menjawab Alhamdulillah luar biasa Semangat sekolahnya,,,, Cayooooo,(semangat)	
4	Absensi	Siswa acungkan tangan sesuai dengan nama yang di panggil	
5	Apersepsi	Siswa berabtusias untuk menjawab	

b) Kegiatan Inti

Tabel 4.23

Kegiatan Inti Pembelajaran Siklus III Pertemuan II

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1	Guru menjelaskan materi materi dengan singkat	Siswa mendengarkan	60 menit
2	Guru menyuruh siswa duduk dengan kelompoknya	Siswa langsung mencari teman kelompoknya	
3	Setiap kelompok diberi potongan kertas kecil yang berisi gambar tentang hewan, makanan dan minuman yang halal dan haram. Setiap kelompok disuru mengelompokkan antara yang halal, dan yang haram beserta alasannya dan di temple di kertas karton.	Siswa sangat senang dan antusias. Siswa lebih asyik dan tidak ada yang menggantungkan siswa yang lain.	
4	Setiap kelompok memajang hasil diskusinya di depan	Siswa sangat antusias dan ramai	
5	Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan.	Siswa begitu lantang dalam menjelaskan hasil diskusinya	

c) Kegiatan Akhir

Tabel 4.24

Kegiatan Akhir Pembelajaran Siklus III Pertemuan II

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1	Guru memberi kesimpulan terhadap hasil diskusi siswa	Siswa memperhatikan	
2	Tanya jawab	Siwa berebut betanya tentang materi yang telah	

		disampaikan	
3	Salam penutup	Siswa secara serentak menjawab salam	10 menit

c. Observasi dan Hasil Tindakan

Pada siklus II, tanggal 26 Maret dan 27 Maret 2010 terdiri dari dua kali pertemuan. Selama kegiatan berlangsung peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan aktivitas siswa. Hasil pengamatan pada lembar observasi tercatat :

1. Kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
2. Hasil siswa yang diperoleh dari tingkah laku, nilai individu, keaktifan di kelas dan nilai kelompok

d. Analisis

Secara garis besar dapat di analisis bahwa pada siklus III prestasi pembelajaran fikih siswa kelas VIII A meningkat hal ini dapat dilihat dengan semangat siswa pada saat proses belajar mengajar dan pada nilai siswa yang meningkat baik secara berkelompok maupun individu, seakan mereka berusaha untuk memperbaikinya dan menjadi lebih baik. Pada siklus III pertemuan pertama siswa sangat antusias dengan bertukar permasalahan dan saling menjawab permasalahan kelompok lain menambah wawasan siswa dan berfikir siswa. Dan pada pertemuan kedua menggunakan kartu gambar-gambar yang

menarik membuat otak mereka mampu menyimpannya lebih lama dan tidak membosankan. Hal itu membuat mereka bertambah paham secara spontan dan tanpa disadari. Siswa merasa cepat paham dan nyambung dengan materi yang disampaikan.

Pada siklus III prestasi siswa kelas VIII A dalam pembelajaran fikih semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata siswa pada saat pre test 64 pada siklus III nilai rata-rata siswa 85 meningkat 21 %.

e. Refleksi

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan, maka bisa dijelaskan bahwa dengan bentuk member potongan gambar tentang makanan dan minuman haram siswa lebih bersemangat dan antusias dan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan prestasi siswa lebih meningkat dari siklus III.

Adapun indikator keberhasilan implementasi *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam meningkatkan prestasi pembelajaran fikih siswa kelas VIII A MTsN Pohjentrek adalah:

- 1) Pada saat pembelajaran berlangsung terlihat semangat dan senang serta tidak jenuh.

- 2) Dengan *Contextual Teaching Learning* (CTL) siswa lebih aktif dan berani mengungkapkan pendapat atau materi yang telah dipahami.
- 3) Adanya peningkatan prestasi belajar dilihat dari nilai yang diperoleh oleh siswa pada setiap siklus.

4. **Perekam Data**

Untuk memperoleh data yang lebih valid, akurat dan terpercaya dan agar data yang diperoleh tidak hilang, maka peneliti melakukan perekaman data dengan cara membuat catatan-catatan dari hasil yang diperoleh selama melakukan proses penelitian. Teknik perekaman data yang dilakukan peneliti disini adalah dengan membuat catatan tertulis yang didasarkan pada perkembangan siswa setiap kali pertemuan.

Sedangkan untuk mengetahui perkembangan siswa pada implementasi *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam meningkatkan prestasi pembelajaran fikih kelas VIII A, maka peneliti menggunakan presentasi perbandingan yaitu dengan cara membandingkan antara nilai pre test dengan nilai setiap siklus. Sehingga dengan hal tersebut mempermudah peneliti untuk mengetahui hasil yang ada. (*Lampiran*)

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Prestasi Pembelajaran Fikih Siswa Kelas VIII A MTsN Pohjentrek-Pasuruan

Salah satu strategi yang saat ini dianggap tepat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL), salah satu unsur terpenting dalam penerapan *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah pemahaman guru untuk menerapkan strategi kontekstual dalam kelas. Akan tetapi fenomena yang ada menunjukkan sedikitnya pemahaman guru-guru Pendidikan Agama Islam mengenai strategi ini. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual yang mudah dipahami oleh para guru Pendidikan Agama Islam di dalam kelas secara sederhana.

Lokasi penelitian tindakan kelas ini berada di kelas VIII A MTsN Pohjentrek Pasuruan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama tiga siklus. Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 19 Pebruari dan 12 Maret 2010, siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 19 dan 26 Maret 2010, siklus III dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 02 dan 09 April 2010.

Sebelum dilaksanakan tindakan siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal dan pada akhir pertemuan diadakan tes formatif. Pada saat observasi awal kegiatan belajar kelas VIII A masih menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Adapun tujuan diadakan observasi awal dan pada akhir pertemuan dilaksanakan tes formatif untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar siswa.

Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran PAI yang efektif dan efisien, maka guru seharusnya menggunakan strategi dan metode yang banyak melibatkan siswa secara aktif dan dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari/kehidupan nyata adalah pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL).

Contextual Teaching Learning (CTL) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan hasil kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar, dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang belajar tenang dan menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan secara alamiah, sehingga peserta didik dapat memperaktekkan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya. Pembelajaran kontekstual mendorong peserta

didik memahami hakekat, makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin dan termotivasi untuk senantiasa belajar, bahkan kecanduan belajar. kondisi tersebut terwujud, ketika peserta didik menyadari tentang apa yang mereka perlukan untuk hidup dan bagaimana cara menanggapi.

Dalam pembelajaran kontekstual tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumberdaya yang memadai. Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hapalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu dewan guru fikh Bapak Abidin Muhib, S. Ag mengatakan :

Contextual Teaching Learning (CTL) merupakan suatu pendekatan dimana guru hanya sebagai fasilitator siswa lebih aktif dari pada guru sehingga siswa tersebut muda dan dipahami oleh siswa.⁵⁶

Jadi dalam pembelajaran sudah melaksanakan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) meskipun belum semua komponen yang ada di dalamnya dilaksanakan.

Sedangkan menurut Ibu Nur Lailatul Inayah selaku waka kurikulum mengatakan bahwa;

Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) berbeda dengan pembelajaran biasanya. Pembelajaran *Contextual Teaching*

⁵⁶ Wawancara dengan Abidin Muhib, *Guru Pendidikan Agama Islam (Fikih) MTsN Pohjentrek Pasuruan*, (19 Maret 2010, Pkl; 08.30), di kantor guru.

Learning (CTL) lebih dikontekskan dengan kehidupan nyata siswa sehingga materi lebih mudah dipahami dan di ingat oleh siswa.⁵⁷ Jadi menurut Nur Lailatul Inayah pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) sangat bagus karena di samping siswa mudah memahami materi siswa juga mudah meningkatnya karena pembelajarannya lebih dikontekskan dengan kehidupan nyata.

Sedangkan menurut Bapak Bustanul Arifin M. Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) sangat bagus karena bukan hanya teori saja yang disampaikan akan tetapi dengan praktek agar siswa itu merasakan dan mengalami sendiri. Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) lebih mengedepankan kepada kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan sehingga prestasi siswa lebih meningkat.⁵⁸

Menurut Bapak Bustanul Arifin mengharapkan semua guru menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) karena pembelajaran ini sangat bagus yang mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Jadi, pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) itu sangat bagus karena disamping mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa juga mudah ingat dan faham dengan materi dan siswa juga bisa merasakan sendiri dengan praktek yang dilakukan secara langsung sehingga pembelajaran tersebut bisa bermakna bagi siswa dan guru yang menerapkannya.

⁵⁷ Wawancara dengan Nur Lailatul Inayah *Waka Kurikulum MTsN Pohjentrek Pasuruan*, (26 Maret 2010, Pkl; 09.00), di kantor guru.

⁵⁸ Wawancara dengan Bustanul Arifin, *Kepala Sekolah MTsN Pohjentrek Pasuruan*, (26 Maret 2010, Pkl; 08.00), di kantor Kepala Sekolah.

Menurut Muhammad Jinal Abidin selaku ketua kelas VIII A mengatakan:

Bahwasannya guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru fikih dalam mengajar sudah bagus meskipun sering menggunakan metode ceramah tapi terkadang juga praktek. Selama peneliti mengajar siswa lebih antusias meskipun sebelumnya gaduh tapi setelah peneliti menggunakan model pembelajaran yang mengkaitkan dengan kehidupan nyata siswa lebih berantusias.⁵⁹

Menurut Zulfatun Naimah selaku wakil ketua kelas VIII A mengatakan:

Guru fikih dalam mengajar sudah bagus dan mudah di pahami meskipun hanya dengan ceramah tapi kadang guru fikih juga mengadakan praktek sehingga membuat siswa lebih paham dengan materi.⁶⁰

Sedangkan menurut Bapak Bustanul Arifin M. Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Guru PAI belum semuanya menggunakan *Contextual Teaching Learning* (CTL) karena masih mengutamakan pembelajaran PAKEM masih ada yang menggunakan pola lama.⁶¹

Sedangkan menurut Ibu Nur Lailatul Inayah selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

Belum semua guru menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL), apalagi guru senior sering menggunakan ceramah karena lebih mudah dan juga karena faktor usia.⁶²

Dari hasil wawancara dan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwasannya guru Pendidikan Agama Islam dalam

⁵⁹ Wawancara dengan Muhammad Jinal Abidin, *Ketua Kelas VIII A MTsN Pohjentrek Pasuruan*, (2 April 2010, Pkl 10.00), di ruang kelas VIII A.

⁶⁰ Wawancara dengan Zulfatun Naimah, *Wakil Ketua Kelas VIII A MTsN Pohjentrek Pasuruan*, (2 April 2010, Pkl 10.00), di ruang kelas VIII A.

⁶¹ Wawancara Bustanul Arifin, *Ibid*

⁶² Wawancara Nur Lailatul Inayah *Ibid*

menerapkan atau mengimplementasikan *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam pembelajaran sangat bagus dan mudah difahami oleh siswa, sehingga siswa lebih semangat dalam belajar.

B. Penilaian Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Prestasi Pembelajaran Fikih Siswa Kelas VIII A MTsN Pohjentrek-Pasuruan

Lokasi penelitian tindakan kelas ini berada di kelas VIII A MTsN Pohjentrek Pasuruan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama tiga siklus. Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 19 Pebruari dan 12 Maret 2010, siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 19 dan 26 Maret 2010, siklus III dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 02 dan 09 April 2010. Sebelum dilaksanakan tindakan siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal dan pada akhir pertemuan diadakan tes formatif. Pada saat observasi awal kegiatan belajar kelas VIII A masih menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Adapun tujuan diadakan observasi awal dan pada ahir pertemuan dilaksanakan tes formatif untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan *Contextual Teaching Learning* (CTL), menunjukkan hasil belajar yang signifikan, dimana rata-rata prestasi belajar

sesudah penerapan *Contextual Teaching Learning* (CTL) lebih besar dari nilai sebelumnya.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik. Dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran fikih yang efektif dan efisien, guru harus bisa memilih dan menggunakan metode yang tepat guna dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* /CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. CTL dapat merangsang siswa belajar aktif, dapat menimbulkan motivasi pada siswa untuk belajar, belajar berpikir kritis, melatih siswa untuk berkomunikasi, membantu siswa dalam mempertajam pelajarannya, melatih siswa percaya diri sehingga prestasi belajar meningkat. Pembelajaran kontekstual (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan konsep itu, di harapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas telah diperoleh data tentang peningkatan prestasi pembelajaran fikih siswa kelas VIII A dengan implementasi *Contextual Teaching Learning* (CTL). Implementasi *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam meningkatkan prestasi pembelajaran fikih siswa kelas VIII A MTsN Pohjentrek Pasuruan. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar kognitif diperoleh dari tes formatif yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran, untuk mengetahui adanya peningkatan dilihat dari meningkatnya prosentase keberhasilan siswa dari observasi awal sebelum tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III.

Pada saat observasi awal hasil pre test dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, terlihat prestasi belajar siswa masih rendah. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode tradisional. Penerapan metode ceramah dan Tanya jawab menjadikan kegiatan belajar mengajar cenderung monoton karena siswa tidak terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan proses pembelajaran masih terpusat pada guru, sehingga menjadikan siswa pasif.

Berdasarkan observasi siklus I yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa penerapan *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang semula nilai rata-rata pre test sebesar 64 menjadi 75 meningkat sekitar 11% menanggapi hasil observasi pada siklus I, maka peneliti menerapkan *Contextual Teaching Learning* (CTL) untuk membiasakan siswa agar siswa lebih aktif

dan berani dalam mengungkapkan ide, serta semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan padat memahami secara mendalam materi yang diajarkan.

Dari hasil observasi siklus II yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa penerapan *Contextual Teaching Learning* (CTL) terdapat peningkatan prestasi belajar siswa yang semula nilai rata-rata pada pre test 64 dan siklus I 75 pada siklus II menjadi 78 meningkat sekitar 4%.

Pada siklus II siswa sudah sangat cocok dan mulai terbiasa dengan penerapan *Contextual Teaching Learning* (CTL). Dominasi siswa yang aktif atau berprestasi sudah berkurang. Pada saat diskusi kelompok siswa sudah aktif meskipun ada yang masih diam tapi lebih baik dari siklus I. siswa tampak senang dalam diskusi dan mengerjakan soal yang telah diberikan, hal ini ditunjukkan dengan roman muka yang gembira dan tidak letih ataupun bermalas-malasan.

Dari hasil observasi siklus III yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa penerapan *Contextual Teaching Learning* (CTL) terdapat peningkatan prestasi belajar siswa yang semula nilai rata-rata pada pre test 64 siklus III menjadi 85 meningkat sekitar 21%.

Pada siklus I,II dan III tampak terjadi perubahan pada kondisi kegiatan belajar mengajar dikelas. Perubahan kondisi belajar tersebut dapat dilihat dari semakin aktifnya siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar setelah diterapkannya *Contextual Teaching Learning* (CTL), hal

ini disebabkan karena dalam penerapan *Contextual Teaching Learning* (CTL) siswa dituntut untuk berperan aktif dan didorong untuk mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata, praktek, bekerja kelompok, karena dukungan sesama siswa dan keberagaman pendapat, pengetahuan, serta keterampilan siswa akan membantu menjadikan belajar lebih berharga, bermakna dan mudah diingat.

Penerapan *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada siklus III ini sudah berhasil dengan baik, penerapan *Contextual Teaching Learning* (CTL) ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam meningkatkan prestasi pembelajaran Fikih siswa kelas VIII A MTsN Pohjentrek-Pasuruan diawali dengan menjabarkan kompetensi dasar yang telah ada dalam silabus kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP dikembangkan dengan mengacu pada strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL), sehingga komponen lain seperti: sumber belajar dan model penilaiannya menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang dijalankan.
2. Pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam meningkatkan prestasi pembelajaran Fikih siswa kelas VIII A MTsN Pohjentrek-Pasuruan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan dan dilaksanakan III siklus, meningkatkan prestasi belajar siswa dan pemahaman terhadap materi pelajaran terutama dalam kehidupan nyata dapat memberi arahan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok.
3. Penilaian pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam meningkatkan prestasi pembelajaran Fikih siswa kelas

VIII A MTsN Pohjentrek-Pasuruan menunjukkan hasil yang baik. Terdapat peningkatan pada prestasi belajar siswa yang semula nilai rata-rata siswa pada pre test 64, pada siklus I meningkat menjadi 75 atau 11%, siklus II meningkat menjadi 78 atau 14%, pada siklus III sebesar 85 atau meningkat menjadi 21%.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Agar pendekatan kontekstual dengan metode inkuiri ini diterapkan di dalam pembelajaran pada bidang studi PAI khususnya pelajaran fikih, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Guru Fikih

Agar dalam penerapan *Contextual Teaching Learning* (CTL) benar-benar efektif, guru harus secara konsisten mengikuti prosedur *Contextual Teaching Learning* (CTL), menggunakan media belajar, berusaha untuk mengubah kebiasaan belajar siswa dengan memberi pengertian tentang *Contextual Teaching Learning* (CTL), memodifikasi kegiatan belajar dengan antara lain dengan cara mengorganisir siswa untuk melakukan secara kelompok, mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata, dan

pemberian motivasi. Di samping itu guru perlu kreatif untuk mendesain model pembelajaran.

3. Bagi Siswa

a. Agar siswa selalu antusias dalam KBM, lebih berani mengungkapkan gagasannya, berkomunikasi dan berkerjasama dengan teman kelompoknya, membiasakan aktif dalam segala permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, mengaktualisasikan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, karena itu merupakan jalan untuk mendapatkan motivasi dan prestasi belajar yang lebih baik.

b. Agar siswa lebih meningkatkan motivasi belajar, sebab terbukti bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik adalah siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi.

4. Bagi Penulis

Memberikan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

5. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang penerapan

Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap variabel yang berbeda.



DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Nur dan Wahid, Murni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik*. Malang: UM Press.
- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Intruksiona*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Aminah. 2009. *Penerapan Strategi Pembelajaran Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-A Pada Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Negeri Batu*. Malang: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI.
- Asri, C, Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahrri, Djamarah, Syaiful. 1994. *Prestasi Belajar dan Kopetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Baharuddin dan Wahyuni, Nur, Esa. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Standar Kompetensi Kurikulum 2004*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Elaine. Johnson B. 2006. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar mengasyikkan dan Bermakna*, Terjemahan Ibn Setiawan, Bandung. Mizan Learning Center-MLC.
- Eliana-Guru SMPN 14 Bandung. *Peningkatan Kemampuan Keterampilan: Pelukis Kretif Siswa kls 2 SMPN Melalui Pendekatan Kontekstual*, (<http://www.Google.Com//pelangi.dit-plp.goid/artikel.mbs.Html>, di akses 12 Desember 2009.
- Fatah. Yasin, A. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang. UIN-Press.

- Fauziah, Hanum, Ria. 2008. *Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) dalam mewujudkan life skill siswa pada mata pelajaran fiqih*, Malang. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI.
- Ghony, Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2009. *Konsep strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Hermawati, Rina: <file:///E:/ngenet/CTL/penerapan-ctl-dan-hubungannya-dengan-prestasi-belajar-siswa.htm>. (di akses tanggal 12-12-2009).
- Karim, Syafi'I. 1997. *Fiqih Ushul Fiqih*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Marga, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Maleong, Lexy, J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maimun, Agus. 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. Malang: UIN Press.
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penenrapannya dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nasution, S. 2008. *Asas-asa Kurikulum edisi kedua*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kibtiyah, Nikmatul, 2008. "Aplikasi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP. Negeri 4 Batu Malang": Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI MALANG,
- Poerwadarminto, Wjs. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sutrisno. 2006. *Revolusi Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

- Salim, Peter dan Salim, Yenny. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Sanjayati, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sulhan, Najib. 2006. *Pembangunan Karakter Pada Anak: Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*. Surabaya: Intelektual Club.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Warsito, Bambang. 28-29 November 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (meningkatkan profesionalitas guru melalui penulisan ilmiah)* makalah disajikan dalam Seminar Internasional. Malang: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Raden Rahmat Malang.
- Yunanti, Resna. 2008. *Aplikasi Pembelajaran Kontekstual pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SDN Ketawanggede 1 Malang*: Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI MALANG,



**Perangkat Pembelajaran
Madrasah Tsanawiyah Negeri Pohjentrek**

SILABUS

MATA PELAJARAN FIKIH

KELAS VIII, SEMESTER 2

Standar Kompetensi : Memahami hukum Islam tentang Haji dan Umrah

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1	2	3	4	5	6	7
5.1. Menjelaskan ketentuan ibadah haji dan umrah	Haji dan umrah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan kajian literatur ▪ Membandingkan antara haji dan umrah ▪ Diskusi ▪ Mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata 	<p>Siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian haji dan dalilnya • Menjelaskan syarat wajib haji • Menjelaskan rukun, wajib dan sunnah haji • Menjelaskan rukun dan wajib haji • Menjelaskan larangan ibadah haji • Menjelaskan tata urutan pelaksanaan ibadah haji • Menjelaskan pengertian umrah dan dalilnya • Menjelaskan syarat sah umrah • Menjelaskan tata urutan pelaksanaan umrah • Menjelaskan larangan dalam ibadah umrah • Mempraktekkan ibadah umrah 	<p>Pre test</p> <p>Kerja kelompok</p> <p>Keaktifan</p> <p>Tugas</p>	6 X 40'	<p><i>Sumber:</i></p> <p>Al Qur'an terjemahan dan hadits</p> <p>Buku acuan Paket Fikih Depag</p> <p><i>Alat:</i></p> <p>OHP/komputer, LCD.</p> <p><i>Bahan:</i></p> <p>LKS, Bahan Presentasi, miniatur ka'bah</p>

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1	2	3	4	5	6	7
5.2 Menjelaskan macam-macam haji	macam-macam haji	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan kajian literatur tentang macam-macam haji . Mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata Diskusi . 	<p>Siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mejelaskan tentang haji Ifran Menjelaskan haji Qiran Menjelaskan haji Tamatu' Membedakan antara haji Ifrad, Qiran dan Tamatu' 	Tes tulis.	2 X 40'	<p><i>Sumber:</i></p> <p>Al Qur'an terjemahan dan hadits</p> <p>Buku acuan Paket Fikih Depag</p> <p><i>Alat:</i></p> <p>OHP/komputer, LCD.</p> <p><i>Bahan:</i></p> <p>LKS, Bahan Presentasi, Miniatur Ka'bah</p>
5.3 Mempraktekkan tatacara ibadah haji dan umrah	tatacara ibadah haji dan umrah	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan praktek menasik secara berkelompok 	<p>Siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> Melafalkan do'a manasik haji Mempraktekkan mansik haji secara berkelompok 	Unjuk kerja.	2 x 40'	<p><i>Sumber:</i></p> <p>Buku acuan Paket Fikih Depag</p> <p><i>Alat:</i></p>

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1	2	3	4	5	6	7
						OHP/komputer <i>Bahan:</i> LKS, Bahan Presentasi, Miniatur Ka'bah

Standar Kompetensi : Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1	2	3	4	5	6	7
6.1 Menjelas-kan jenis-jenis makanan dan minuman halal	Makanan dan minuman halal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdiskusi dari hasil analisis makan dan minuman yang halal di makan tetapi tidak baik dan yang halal tetapi baik ▪ Mengkaitkan materi dengan 	<p>Siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian makanan dan minuman halal • Menyebutkan jenis – jenis makanan dan minuman yang halal. • Menyebutkan cara memperoleh makanan dan 	Tugas Kerja kelompok Keaktifan Tes Isan	2 X 40'	<p>Sumber:</p> <p>Al Qur'an terjemahan dan hadits</p> <p>Buku acuan Paket Fikih Depag</p>

		kehidupan nyata	<p>minuman yang halal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan manfaat makanan dan minuman yang halal • Menjelaskan dasar-dasar hukum makanan yang halal 		<p>Alat:</p> <p>OHP/komputer, LCD,</p> <p>Bahan:</p> <p>LKS, Bahan Presentasi, miras</p>
6.2 Menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal	manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan kajian literatur/penelusuran internet menemukan produk makanan haram dan minuman dan manfaatnya di berbagai bidang kehidupan ▪ Mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata ▪ diskusi 	<p>Siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan manfaat mengkonsumsi makanan halal • Menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan halal 	<p>Diskusi kerja kelompok 2 X 45'</p> <p>Tugas</p>	<p>Sumber:</p> <p>Al Qur'an terjemahan dan hadits</p> <p>Buku acuan Paket Fikih Depag</p> <p>Alat:</p> <p>OHP/komputer, LCD,</p> <p>Bahan:</p> <p>LKS, Bahan Presentasi, miras</p>

<p>6.3 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram</p>	<p>Makanan dan minuman haram</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan kajian literatur/penelusuran internet menemukan produk makanan haram dan minuman dan manfaatnya di berbagai bidang kehidupan ▪ Mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata ▪ diskusi 	<p>Siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian makanan dan minuman haram • Menyebutkan jenis – jenis makanan dan minuman yang haram. • Menyebutkan cara memperoleh makanan dan minuman yang haram • Menunjukkan manfaat makanan dan minuman yang haram • Menjelaskan dasar-dasar hukum makanan yang haram 	<p>Tugas Tes lisan Kerja kelompok</p>	<p>2 X 40'</p>	<p>Sumber: Al Qur'an terjemahan dan hadits Buku acuan Paket Fikih Depag Alat: OHP/komputer, LCD, Bahan: LKS, Bahan Presentasi, miras</p>
<p>6.4 Menjelaskan bahayanya mengkonsumsi makanan dan minuman haram</p>		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Diskusi tentang makanan mengandung kadar kimia yang dapat merugikan kesehatan ▪ Melakukan kajian 	<p>Siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan bahayanya mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram • Menunjukkan contoh makanan 	<p>Tes tulis Tes lisan</p>	<p>2 X 40'</p>	<p>Sumber: Al Qur'an terjemahan dan hadits Buku acuan Paket Fikih Depag</p>

		literatur/penelusuran internet tentang bahayanya mengkonsumsi makanan dan minuman haram	dan minuman haram <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan bahayanya mengkonsumsi makanan dan minuman haram 		<p>Alat:</p> <p>OHP/komputer, LCD,</p> <p>Bahan:</p> <p>LKS, Bahan Presentasi, miras</p>
6.5 Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan	Binatang halal dan haram	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi kelas tentang prinsip arti dan prinsip binatang yang diharamkan serta dampak yang merugikan kesehatan bila mengkonsumsi binatang haram Mengelompokkan gambar makanan, minuman dan hewan yang halal dan haram 	<p>Siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan jenis binatang yang halal dimakan Menjelaskan jenis binatang yang haram dimakan Menjelaskan ciri-ciri binatang yang haram dimakan 	Unjuk kerja 4 X 40'	<p>Sumber:</p> <p>Al Qur'an terjemahan dan hadits</p> <p>Buku acuan Paket Fikih Depag</p> <p>Alat:</p> <p>OHP/komputer, LCD, gambar</p> <p>Bahan:</p> <p>LKS, Bahan Presentasi, daging yang haram</p>

**PERANGKAT PEMBELAJARAN
MADRASAH TSANAWIYAH / MTs**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN : FIKIH

KELAS VIII, SEMESTER 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

MTs : MTsN Pohjentrek Pasuruan
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : VIII / 2
Alokasi Waktu : 6 x 40 menit (1 Kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

- Memahami hukum Islam tentang *Haji* dan *Umrah*

B. Kompetensi Dasar

- Menjelaskan ketentuan ibadah *haji* dan *umrah*

C. Indikator

- Mampu menjelaskan pengertian *haji* dan dalilnya
- Mampu menjelaskan *syarat* wajib *haji*
- Mampu menjelaskan rukun, wajib dan *sunah haji*
- Mampu menjelaskan *rukun* dan wajib *haji*
- Mampu menjelaskan larangan ibadah *haji*

- Mampu memahami tata urutan pelaksanaan ibadah *haji*
- Mampu menjelaskan pengertian *umrah* dan dalilnya
- Mampu menjelaskan *syarat sah umrah*
- Mampu memahami tata urutan pelaksanaan *umrah*
- Mampu menjelaskan larangan dalam ibadah *umrah*

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian *haji* dan dalilnya
- Siswa dapat menjelaskan *syarat wajib haji*
- Siswa dapat menjelaskan rukun, wajib dan *sunah haji*
- Siswa dapat menjelaskan *rukun* dan wajib *haji*
- Siswa dapat menjelaskan larangan ibadah *haji*
- Siswa dapat memahami tata urutan pelaksanaan ibadah *haji*
- Siswa dapat menjelaskan pengertian *umrah* dan dalilnya
- Siswa dapat menjelaskan *syarat sah umrah*
- Siswa dapat memahami tata urutan pelaksanaan *umrah*
- Siswa dapat menjelaskan larangan dalam ibadah *umrah*

E. Materi Pembelajaran

- *Haji* dan *umrah*

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.

- Kerjak kelompok (CTL): kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang ibadah *haji* dan *umrah*

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p><u>Kegiatan awal :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Salam ▪ Peneliti sebelum pelajaran di mulai terlebih dahulu mengadakan perkenalan karena sebelumnya siswa belum kenal dengan peneliti ▪ Pre tess 	10 menit
2	<p><u>Kegiatan Inti :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca literatur/referensi tentang ibadah <i>haji</i> dan <i>umrah</i> ▪ Guru sedikit memberi penjelasan tentang haji dan umrah dan mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab ▪ Memberi kesempatan siswa bertanya. 	60 Menit
3	<p><u>Kegiatan akhir :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberi kesimpulan terhadap materi yang telah di sampaikan ▪ Guru memberikan tugas untuk mencari pengertian ibadah <i>haji</i> dan <i>umrah</i> untuk pertemuan selanjutnya. ▪ Salam 	10 menit

H. Sumber belajar dan media pembelajaran

- Al Qur'an terjemahan dan *hadits*
- Buku acuan Paket *Fikih* Depag

- Bahan: LKS, Bahan Presentasi

I. Penilaian

- ✓ Tugas rumah
- ✓ Tanya jawab

J. Instrumen Penilaian

TUGAS

Petunjuk

1. untuk menbah pengetahuan haji dan umrah, berkunjunglah ke salah seorang yang telah menunaikan ibadah haji.
2. tanyakan pengalamannya saat menunaikan ibadah haji dan umrah di tanah suci untuk mengisi kolom berikut :

Hari/tanggal berkunjung	Nama orang yang dikunjungi	Beberapa pengalaman saat menunaikan ibadah haji	Kesan atau pelajaran yang kamu peroleh	keterangan
		1 2 Dan seterusnya		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

MTs : MTsN Pohjentrek
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : VIII / 2
Alokasi Waktu : 6 x 40 menit (2 Kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

- Memahami hukum Islam tentang *Haji* dan *Umrah*

B. Kompetensi Dasar

- Menjelaskan macam-macam *haji*

C. Indikator

- Mampu menjelaskan tentang *haji Ifran*
- Mampu menjelaskan tentang *haji Qiran*
- Mampu menjelaskan tentang *haji Tamatu'*

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan tentang *haji Ifran*

- Siswa dapat menjelaskan tentang *haji Qiran*
- Siswa dapat menjelaskan tentang *haji Tamatu*

E. Materi Pembelajaran

- *Haji dan umrah*

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Contextual Teaching Learning (CTL)
- Kerjak kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang ibadah *haji dan umrah*
- Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkemaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p><u><i>Kegiatan awal :</i></u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Salam pembuka ▪ Berdoa ▪ Menanyakan kabar <p>Guru: Kaifa Haluk,,,,,,,,,?</p> <p>Siswa : Alhamdulillah luar biasa</p> <p>Semangat sekolahnya,,,,,,,,</p> <p>Cayoooooooo,,,,,,,,,(semangat)</p>	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Absensi <p><u>Apersepsi :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu 	
2	<p><u>Kegiatan Inti :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan materi dengan menggunakan petakonsep ▪ Siswa di bagi menjadi 8 kelompok tiap kelompok 5-6 siswa ▪ Setiap kelompok di beri permasalahan dalam kehidupan sehari-hari tentang haji atau umrah ▪ Setiap kelompok mendiskusikan permasalahan tersebut ▪ Setiap kelompok mempresentasikan di depan kelas dan di adakan pertanyaan 	60 Menit
3	<p><u>Kegiatan akhir :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberi kesimpulan terhadap materi yang telah di diskusikan ▪ Tanya jawab ▪ Salam penutup. 	10 menit

H. Sumber belajar dan media pembelajaran

- Al Qur'an terjemahan dan *hadits*
- Buku acuan Paket *Fikih* Depag
- Bahan: LKS, Bahan Presentasi
- Peta Konsep

I. Penilaian

- ✓ Tes Individu
- ✓ Tes Kelompok

Rublik Penilaian Aktivitas Siswa kelas VIII A MTsN Pohjentrek

NAMA KELOMPOK	KERJASAMA KELOMPOK	NILAI	KET
1. Kelompok Doraemon <ul style="list-style-type: none">• Abdur Rahman• M. Wahyudi• Siti Istiana Ningsih• Ida Rosida• Muhammad Ubaidillah• Yuliani Hayu Pratiwi			
2. Kelompok Spon Bob <ul style="list-style-type: none">• Zulfatun Naimah• Muhammad Zainul Abidin• Iffatul Chaliyah• Siti Nur Jamilah• Malik Abdul Aziz			

<ul style="list-style-type: none"> • Badruddin Zuhri 			
3. Kelompok Sincan <ul style="list-style-type: none"> • Diana Ratnasari • Maulidatul Khasanah • Tika Rifky Kamil • Isni Muharomah • Muhammad Rozikin 			
4. Kelompok Avatar <ul style="list-style-type: none"> • Nikmatuttoyibah • Lailatul Hidayati • A. Azis Dayusmansyah • Miftahul Jannah] • Fathur Rozak 			
5. Kelompok Ninja Hatori <ul style="list-style-type: none"> • Guntur Arviansyah • Muchamad Ulil Absor • Achamad Nur Alamsyah 			

<ul style="list-style-type: none"> • Mahfud Arifin • Nur Evi Yuliati 			
6. Kelompok Tom and Jerry <ul style="list-style-type: none"> • Nurkholis • Masluchah • Akhmad Supriyadi • Novita Mujiyati • Idhoul Munif 			
7. Kelompok Popeye <ul style="list-style-type: none"> • Lailatul Lutfiah • Ria Sukmawati • Dawud Tri Cahyono • Mauidzotul Hasanah • Putu Suwardana 			
8. Kelpok Conan <ul style="list-style-type: none"> • Siti Maslaha • Muhammad Fani Rianto 			

<ul style="list-style-type: none">• Dian Setiawan• Serly Ika Savitri• Luluk Lutfiana			
--	--	--	--

J. Instrumen Penilaian

- **Setiap Kelompok di beri permasalahan**

SOAL

1. Karena banyak harta, pak Farhan dan istrinya berangkat menunaikan ibadah haji. Ketika akan melaksanakan lempar jamrah, pak farhan dan istrinya justru menjauh dari jumrah karena melihat banyaknya orang disana. Ketika diajak temen-temen satu regunya, dia justru mengatakan, “Saya tidak akan menyia-nyiakan hidup saya. Saya akan membayar dam saja untuk mengganti lempar jamrah.”
Bagaimana pendapat kalian terhadap sikap pak Farhan dan bagaimana pendapat anda tentang Haji pak Farhan?
2. sebagai seorang pengusaha yang cukup sukses, Pak Hadi berulang kali melaksanakan umrah. Hal itu dilakukan karena umrah waktunya bebas sehingga disela-sela kesibukannya, ia dapat melaksanakannya. Namun sekalipun pak Hadi belum pernah melaksanakan ibadah Haji. Ia menganggap bahwa haji dan umrah sama saja karena sama-sama ibadah kepada Allah swt.
Bagaimana pendapat kalian tentang sikap pak Hadi dan bagaiman anda tentang umrah yang di kerjakan pak Hadi?

DISKUSIKAN

➤ **Tugas rumah tiap Individu**

Setiap Individu mereviu artikel tentang permasalahan Haji dan umrah yang sering terjadi. Bisa mencari di Internet, hadis dan lain-lain

➤ **Quis**

Setiap akhir pelajaran guru memberi quis untuk mengukur tingkat kemampuan siswa



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

MTs : MTsN Pohjentrek-Pasuruan
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : VIII / 2
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 Kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

- Memahami hukum Islam tentang *Haji* dan *Umrah*

B. Kompetensi Dasar

- Mempraktekkan tatacara ibadah *haji* dan *umrah*

C. Indikator

- Mampu melafalkan do'a manasik *haji*
- Mampu memperagakan manasik *haji* secara berkelompok

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat melafalkan do'a manasik *haji*
- Siswa dapat memperagakan manasik *haji* secara berkelompok

E. Materi Pembelajaran

- *Haji dan umrah*

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerjak kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang ibadah *haji dan umrah*
- Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkemaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p><u>Kegiatan awal :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Salam pembuka ▪ Berdoa ▪ Menanyakan kabar <p>Guru: Kaifa Haluk,,,,,,,,,?</p> <p>Siswa : Alhamdulillah luar biasa</p> <p style="padding-left: 40px;">Semangat sekolahnya,,,,,,</p> <p style="padding-left: 40px;">Cayoooooooo,,,,,,,(semangat)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Absensi <p><u>Apersepsi :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi ibadah <i>haji dan umrah</i> 	10 menit

2	<p><u>Kegiatan Inti :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru sedikit menjelaskan tatacara praktek haji ▪ Siswa mengamati ▪ Guru memanggil setiap kelompok untuk mempraktekkan ▪ Setiap kelompok mengkoreksi kelompok lain pada saat praktek 	60 Menit
3	<p><u>Kegiatan akhir :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyimpulkan hasil praktek setiap kelompok ▪ Tanya jawab ▪ Guru memberi informasi minggu depan ulangan bab Haji dan Umrah 	10 menit

H. Sumber belajar dan media pembelajaran

- Al Qur'an terjemahan dan *hadits*
- Miniatur ka'bah
- Buku acuan Paket *Fikih* Depag
- Alat: OHP/komputer,LCD, VCD tentang *Sujud syukur*
- Bahan: LKS, Bahan Presentasi

I. Penilaian

Praktek tiap individu (nilai terlampir)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

MTs : MTsN Pohjentrek
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : VIII / 2
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (1 Kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

- Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman

B. Kompetensi Dasar

- Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman halal
- Menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal
- Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram

C. Indikator

- Mampu menjelaskan pengertian makanan dan minuman halal
- Mampu menyebutkan jenis – jenis makanan dan minuman yang halal.
- Mampu menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan halal

- Mampu menjelaskan menjelaskan pengertian makanan dan minuman haram
- Mampu menjelaskan menyebutkan jenis – jenis makanan dan minuman yang haram.
- Mampu menjelaskan menjelaskan dasar-dasar hukum makanan yang haram

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian makanan dan minuman halal
- Siswa dapat menyebutkan jenis – jenis makanan dan minuman yang halal.
- Siswa dapat menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan halal
- Siswa dapat menjelaskan menjelaskan pengertian makanan dan minuman haram
- Siswa dapat menjelaskan menyebutkan jenis – jenis makanan dan minuman yang haram.
- Siswa dapat menjelaskan menjelaskan dasar-dasar hukum makanan yang haram

E. Materi Pembelajaran

- Makanan dan minuman halal

F. Metode Pembelajaran

- Kontekstual Teaching Learning (CTL)
- Kerjak kelompok
- Diskusi
- Pameran dan Shopping

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p><i>Kegiatan awal :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Salam pembuka ▪ Berdoa ▪ Menanyakan kabar <p>Guru: Kaifa Haluk,,,,,,,,,?</p> <p>Siswa : Alhamdulillah luar biasa Semangat sekolahnya,,,,, Cayoooooooo,,,,,(semangat)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Absensi <p><u>Apersepsi :</u></p> <p>Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi ibadah <i>haji</i> dan <i>umrah</i></p>	10 menit
2	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca literatur/referensi tentang hukum Islam tentang makanan dan minuman ▪ Guru menjelaskan materi yang dan mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari ▪ Guru mengadakan tanya jawab ▪ Guru memberi intruksi pada siswa untuk duduk dengan kelompok yang sudah di bagi pada pertemuan ke dua ▪ Setiap kelompok membuat 1 masalah makanan atau minuman yang haram dalam kehidupan sehari-hari. 	60 Menit

	<p>Permasalahan yang dibuat setiap kelompok di tukar dengna kelompok yang lain dan diskusikan. Sehingga siswa mendapat jawaban dari kelompok yang lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap kelompok menempel hasil diskusinya di papan tulis ▪ Guru memberi point pada kelompok yang aktif 	
3	<p><i>Kegiatan akhir :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab tentang materi hukum Islam tentang makanan dan minuman. ▪ Guru memberikan tugas untuk mencari pengertian hukum Islam tentang makanan dan minuman untuk pertemuan selanjutnya. 	10 menit

H. Sumber belajar dan media pembelajaran

- Sumber: Al Qur'an terjemahan dan *hadits*
- Buku acuan Paket *Fikih* Depag
- Alat: OHP/komputer,LCD,
- Bahan: LKS, Bahan Presentasi

I. Penilaian

- ✓ Keaktifan dalam diskusi
- ✓ Tugas

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

MTs : MTsN Pohjentrek
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : VIII / 2
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 Kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

- Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman

B. Kompetensi Dasar

- Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan

C. Indikator

- Mampu menjelaskan jenis binatang yang halal dimakan
- Mampu menjelaskan jenis binatang yang haram dimakan
- Mampu menjelaskan ciri-ciri binatang yang haram dimakan

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan jenis binatang yang halal dimakan

- Siswa dapat menjelaskan jenis binatang yang haram dimakan
- Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri binatang yang haram dimakan

E. Materi Pembelajaran

- Binatang halal dan haram

F. Metode Pembelajaran

- Contextual Teaching learning
- Kerjak kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang binatang yang halal dan haram dimakan
- Mengelompokan gambar makanan, hewan dan minuman yang halal dan haram
- Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkemaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p><i>Kegiatan awal :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Salam pembuka ▪ Berdoa ▪ Menanyakan kabar <p>Guru: Kaifa Haluk,,,,,,,,,?</p> <p>Siswa : Alhamdulillah luar biasa</p> <p>Semangat sekolahnya,,,,,,,,</p> <p>Cayoooooooooooo,,,,,,,,,(semangat)</p>	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Absensi <p><u>Apersepsi :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi ibadah <i>haji</i> dan <i>umrah</i> 	
2	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca literatur/referensi tentang binatang yang halal dan haram dimakan. ▪ Guru menjelaskan materi materi dengan singkat ▪ Guru menyuruh siswa duduk dengan kelompoknya ▪ Setiap kelompok diberi potongan kertas kecil yang berisi gambar tentang hewan, makanan dan minuman yang halal dan haram. ▪ Setiap kelompok disuru mengelompokkan antara yang halal, dan yang haram beserta alasannya dan di tempel di kertas karton. ▪ Setiap kelompok memajang hasil diskusinya di depan ▪ Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan. 	60 Menit
3	<p><i>Kegiatan akhir :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab tentang materi binatang yang halal dan haram dimakan. ▪ Guru memberi kesimpulan terhadap hasil diskusi siswa ▪ Salam penutup 	10 menit

H. Sumber belajar dan media pembelajaran

- Sumber: Al Qur'an terjemahan dan *hadits*
- Buku acuan Paket *Fikih* Depag

- Alat: OHP/komputer,LCD,
- Bahan: LKS, Bahan Presentasi,
- Gambar makanan, minuman dan hewan yang halal dan haram

I. Penilaian

- ✓ Hasil Kerja Kelompok
- ✓ Diskusi

J. Instrumen

Terlampir



LAMPIRAN 8

MODUL FIKIH



Kelas VIII MTsN POHJENTREK

PASURUAN

haji dan umrah



Standar Kompetensi

- Memahami hukum islam Tentang haji dan umrah

Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan ketentuan ibadah haji dan umrah
2. Menjelaskan macam-macam haji dan umrah
3. Mempraktikkan tata cara haji dan umrah

Ibadah haji dan umrah adalah ibadah yang dilakukan di Tana Suci Mekkah. Dalam mengerjakan ibadah tersebut, terdapat aturan-aturan yang telah ditentukan oleh syari'at Islam. Tanpa ada aturan, para jamaah tidak tahu bagaimana melakukan ibadah haji dan umrah, ikutilah pembahasan berikut :

A. Haji

Setiap orang Islam yang hendak menunaikan ibadah haji hendaknya memahami hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan haji, sebagaimana diuraikan berikut ini :

1. Pengertian dan Hukum Haji

Haji menurut bahasa adalah menyengaja. Menurut syari'at Islam, Haji adalah sengaja mengunjungi Mekkah (Ka'bah) untuk mengerjakan ibadah yang terdiri dari tawaf, sai, wukuf dan amalan-amalan lainnya pada masa tertentu demi memenuhi panggilan Allah swt dan mengharapkan keridhaan-Nya.

Ibadah haji merupakan البيت bagian dari syari'at bagi umat-umat terdahulu semenjak Nabi Ibrahim a.s. Allah swt telah menyuruh Nabi Ibrahim a.s, membangun Baitullah di Mekkah agar orang-orang tawaf di sekelilingnya dan menyebut nama Allah swt ketika melakukan ibadah tersebut.

Ibadah haji merupakan rukun Islam yang kelima. Haji diwajibkan oleh Allah swt atas setiap muslim yang mampu untuk mengerjakannya sekali dalam hidupnya. Allah swt berfirman dalam surat Ali Imran ayat 97.

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَحُجُّ الْبَيْتِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ (رواه البخاري وسلم)

Islam ditegakkan atas lima perkara, bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah Muhammad utusan Allah; menegakkan shalat; membayar zakat;

mengerjakan haji ke Baitullah ; berpuasa pada bulan Ramadhan. (H.R. al-Bukhari dan Muslim dari Abdullah:21)

2. Syarat Wajib dan Syarat Sah Haji

Syarat wajib haji adalah hal-hal yang apabila telah terpenuhi menyebabkan orang yang bersangkutan wajib menunaikan haji.

Adapun syarat sah haji adalah hal-hal yang harus dipenuhi oleh orang yang menunaikan ibadah haji. Tidak terpenuhinya salah satu syarat haji menyebabkan haji yang dilakukan tidak sah.

a. Syarat Wajib Haji

Syarat wajib haji adalah

- 1) Beragama Islam
- 2) Balig/dewasa
- 3) Berakal sehat
- 4) Merdeka (tidak menjadi budak)
- 5) *Istita'ah* atau mampu

Istita'ah atau mampu meliputi tiga perkara, yakni

- ✓ Mempunyai biaya untuk pergi dan pulang dari tanah suci (termasuk biaya keluarga yang ditinggalkan);
- ✓ Adanya alat transportasi (walau sewa);
- ✓ Aman dalam perjalanan sejak berangkat sampai berada di rumah lagi.

Wanita yang memunaikan ibadah haji harus disertai dengan mahramnya.

Dalam sebuah hadis diriwayatkan

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ

(رواه البخارى)

Dari *Ibnu Abbas, Rasulullah saw. Bersabda, "Janganlah seseorang wanita berpergian, kecuali bersama mahramnya."* (H.R. al-Bukhari: 1729)

b. Syarat Sah Haji

Haji dinyatakan sah apabila pelaksanaannya memenuhi beberapa hal berikut :

1. dilaksanakan sesuai batas-batas waktunya, misalnya mikat zamani (batas waktu ikhram) dan batas waktu wukuf;
2. melaksanakan urutan rukun haji tidak boleh bolak balik;
3. dipenuhi syarat-syaratnya, misalnya sarat tawaf dan sai;
4. dilaksanakan di tempat yang telah ditentukan, misalnya tempat wukuf, tawaf, sai, melontar jumrah, dan hadir di Muzdalifah ataupun bermalam di Mina.

3. Rukun Haji

Rukun Haji adalah hal-hal pokok yang harus dilaksanakan dalam ibadah haji. Jika di tinggalkan salah satu saja, hajinya batal. Adapun rukun haji adalah sebagai berikut:

- a. Ihram dengan niat ibadah haji
- b. Wukuf (diam) di Arafah pada tanggal 9 Zulhijah. Lima orang ahli hadis meriwayatkan sebagai berikut.

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ يَعْمَرَ، أَنَّ نَا سًا مِنْ أَهْلِ نَجْدٍ أَتَوْا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِعَرَفَةَ فَسَاءَلُوهُ فَأَمَرَ مُنَادِيًا فَنَادَى : الْحَجُّ عَرَفَةَ، مَنْ جَاءَ لَيْلَةَ جَمْعٍ قَبْلَ طُلُوعِ الْفَجْرِ فَقَدْ أَدْرَكَ الْحَجَّ. رواه الترمذی

Dari Abdul Rahman bin Ya'mar bahwa orang-orang Nejd telah datang menghadap Rasulullah saw, sewaktu beliau sedang wukuf di Arafah. Mereka bertanya kepada Rasulullah saw tentang wukuf maka beliau memanggil seseorang agar mengumumkan, "Haji itu Arafah (harus wukuf di Arafah). Barang siapa datang pada malam sepuluh sebelum terbit fajar, sesungguhnya ia telah melaksanakan haji." (H.R. at-Tirmizi: 814)

- c. Tawaf (mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali) dengan syarat
- 1) Suci dari hadas dan najis
 - 2) Menutup aurat
 - 3) Ka,bah berada di sebelah kiri orang yang tawafsatuan hitungannya di mulai dari rukun Hajar Aswad dan
 - 4) Tawaf di lakukan di dalam Masjid

Adapun macam-macam tawaf adalah

- 1) Tawaf ifadah (tawaf rukun haji)
 - 2) Tawaf qudum ialah tawaf yang dilakukan baru saja datang di tanah suci
 - 3) Tawaf sunnah (tawaf dapat dilakukan kapan saja)
 - 4) Tawaf wadak, yakni tawaf yang dikerjakan ketika hendak meninggalkan tanah suci (saat akan pulang).
- d. Sai (lari kecil dari Bukit Safa dan Marwah dan sebaliknya)

Syarat-syarat sai meliputi

- 1) Dimulai dari Bukit Safa dan diakhiri di Bukit Marwah,
 - 2) Dilakukan sesudah tawaf, baik tawaf qudum maupun tawaf ifadah, dan
 - 3) Dilakukan sebanyak tujuh kali.
- e. Bercukur atau memotong sebagian rambut kepala (tahlul),

- f. Tertib atau urut. Maksudnya, pelaksanaan rukun haji tidak boleh diubah urutannya dari nomor satu sampai nomor enam.

4. Wajib Haji

Wajib haji adalah sesuatu yang perlu dikerjakan, tetapi sahnya haji tidak tergantung atasnya dan boleh diganti dengan membayar dam (menyembelih binatang). Wajib haji meliputi beberapa hal berikut.

- a. Ihram dari miqat, baik miqat zamani atau miqat makani.

Miqat zamani ialah batas waktu pemakaian ihram, yakni sejak 1 Syawal sampai 10 Zulhijah, sedangkan miqat makani ialah batas tempat pemakaian ihram.

Miqat makani yang dimaksud ialah sebagai berikut :

- 1) Makkah, bagi penduduk asli Makkah. Jadi, pada saat mereka keluar dari rumah harus sudah berpakaian ihram.
- 2) Zulhulaifah atau bir Ali, bagi jamaah haji yang datang dari Madinah dan Negara-negara yang searah.
- 3) Rabiq atau Zuhfah, bagi jamaah haji yang datang dari arah Mesir dan sekitarnya.
- 4) Jeddah, bagi jamaah haji yang masuk tanah suci lewat Jeddah
- 5) Yulam lam, bagi jamaah haji yang datang dari arah Yaman dan Negara-negara yang searah
- 6) Qamu Manazil, bagi jamaah haji yang datang dari arah Nejd dan Negara-negara yang searah
- 7) Zatu Irqin bagi jamaah haji yang datang dari arah Irak, Afganistan, Rusia dan Negara-negara yang searah

8) Jamaah haji yang rumahnya berada diantara mekkah dan kota-kota tersebut, miqatnya dari rumah masing-masing.

- b. Hadir di Mujdalifah setelah kembali di Arafah
- c. Melontar jumrah akobah pada hari raya haji
- d. Bermalam di Mina berdasarkan hadis berikut
- e. Melontar tiga jamarah pada hari Tasyrik (tanggal 11,12 dan13 Zulhijah) setelah matahari tergelincir ke arah barat.
- f. Tawaf Wadak (tawaf ketika hendak meninggalkan Tanah Suci, kecuali wanita yang sedang haid). Al-Bukhori dan Muslim meriwayatkan hadis sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَمَرَ النَّاسُ أَنْ يَكُونُوا آخِرُ عَهْدِهِمْ بِالنَّبِيِّ إِلَّا أَنَّهُ خُفِّفَ عَنِ الْمَرْأَةِ الْحَائِضِ (رواه البخاري ومسلم)

Dari Ibnu Abbas, "Manusia disuruh supaya mengakhiri pekerjaan mereka dengan tawaf, kecuali wanita dengan tawaf, kecuali wanita yang sedang haid, tidak dibebani dengan tawaf." (H.R. al-Bukhari: 1636; Muslim: 2351)

- g. Menjauhkan diri dari semua larangan haji.

5. Sunnah Haji

Sunnah haji ialah perbuatan-perbuatan yang dianjurkan dan dilaksanakan oleh orang yang beribadah haji, antara lain sebagai berikut:

- a. Iفراد, yakni mendahulukan haji, kemudian umrah.

Ada tiga macam cara pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

- 1) Iفراد, ihram untuk melaksanakan haji sampai selesai, kemudian ihram lagi untuk melaksanakan umrah. Cara ini adalah cara yang terbaik, bebas dam atau denda.

2) Tamatuk, yakni ihram dahulu untuk umrah, kemudian ihram lagi untuk menunaikan haji. Cara ini terbaik kedua, tetapi terkena dam atau denda.

3) Qiran, yakni sekali ihram dengan niat untuk ibadah haji sekaligus umrah. Dengan demikian, haji dan umrah dilaksanakan secara bersama-sama.

b. Membaca talbiyah

Laki-laki membaca talbiyah dengan suara keras (nyaring), sedangkan perempuan hendaknya mengucapkan sekadar terdengar oleh telinga sendiri. Talbiyah membaca selama masih dalam waktu ihram sampai melontar jumrah aqabah. Lafal talbiyah adalah

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لِأَشْرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنَّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لِأَشْرِيكَ لَكَ

(رواه مالك)

Aku memenuhi panggilan-Mu, Ya Allah aku memenuhi panggilan-Mu, Tiada sekutu bagi-Mu, sesungguhnya segala puji dan nikmat bagi-Mu, bagi-Mu segala kekuasaan. Tiada sekutu bagi-Mu. (H.R Mliki: 643)

c. Berdoa sesudah membaca talbiyah

Dalam sebuah hadis diriwayatkan sebagai berikut.

عَنْ خُرَيْمَةَ ابْنِ ثَابِتٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا فَرَغَ مِنْ تَلْبِيئِهِ سَأَلَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ رِضْوَانًا لَهُ وَالْجَنَّةَ وَاسْتَعَاذَ بِرَحْمَتِهِ مِنَ النَّارِ (رواه الشافعي والدارقطني)

Dari Khuzaimah bin Tsabit, “Bahwa Nabi Muhammad saw apabila beliauselesai membaca talbiyah, beliau berdoa memohon keridhoan Allah swt, memohon surga, dan berlindung memohon rahmat Allah swt dari siksa api neraka.” (H.R. Syafi’I Daruqutni)

d. Membaca doa (dzikir) sewaktu melaksanakan tawaf

Dalam sebuah hadis, diriwayatkan sebagai berikut

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ بَيْنَ الرُّكْنَيْنِ وَالْحَجَرِ: رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ رواه أبو داود

Dari Abdillah bin Saib, katanya, "Saya dengan Rasulullah saw bersabda di antara sudut Yunani dan Hajar Aswad, Wahai Tuhan Kami, berilah kebaikan di dunia dan di akhirat, serta selamatkanlah kami dari siksa neraka." (H.R Abu Dawud: 1616)

e. Masuk ke Ka'bah

Dalam sebuah hadis, diriwayatkan sebagai berikut.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ دَخَلَ الْبَيْتَ دَخَلَ فِي حَسَنَةٍ وَخَرَجَ مَغْفُورًا لَهُ رواه البيهقي

Dari Ibnu Abbas, Nabi saw, telah bersabda, "Barang siapa yang masuk ke Ka'bah (rumah suci), ia telah masuk kedalam kebaikan serta keluar mendapat ampunan." (H.R. al-Baihaqi)

6. Beberapa Larangan bagi Orang yang Melakukan Ibadah Haji

Larangan haji ada yang berlaku bagi laki-laki saja, ada yang berlaku bagi perempuan saja, dan ada pula yang berlaku bagi keduanya.

- a. Laki-laki dilarang berpakaian yang berjahit
- b. Laki-laki dilarang menutup kepala

Rasulullah saw, bersabda

لَا تَحْمَرُّوْا رَأْسَهُ فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلْتَبِّيًا (رواه البخاي)

Janganlah seseorang menutup kepalanya, karena sesungguhnya akan dibangkitkan nanti pada hari kiamat dalam keadaan membaca talbiyah. (H.R. al-Bukhori dari Ibnu Abbas: 1186)

Jika melanggar ketentuan pada huruf a dan b jamaah haji harus membayar dam.

- c. Perempuan dilarang menutup muka dan telapak tangan
- d. Laki-laki maupun perempuan dilarang memakai harum-haruman selama dalam ihram, baik pada badan maupun pakaian sebelum tahalul pertama, kecuali bau harum itu sisa dari pemakaian pada sebelumnya.
- e. Laki-laki dan perempuan dilarang menghilangkan rambut atau bulu badan yang lain, juga memakai minyak rambut. Allah swt berfirman

..... وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ ﴿١٦﴾

.....jangan kamu mencukur kepalamu sebelum korban sampai di tempat penyembelihannya.....(Q.S al-Baqarah/2: 196)

Larangan ini berlaku sampai saat penyembelihan kurban. Jika ada halangan kemudian kemudian terpaksa memotong rambut, hendaklah membayar dam (denda), yaitu berpuasa, bersedekah, dan menyembelih kambing. Hal tersebut didasarkan atas firman Allah swt dalam Surah Al-Baqarah Ayat 196

- f. Laki-laki dan perempuan dilarang memotong kuku sebelum tahalul pertama (dikiaskan dengan memotong rambut)
- g. Laki-laki dan perempuan dilarang meminang, menikah, menikahkan, dan menjadi wali dalam pernikahan. Rasulullah saw, bersabda dalam hadis sebagai berikut:

لَا يَنْكِحُ الْمُحْرَمُ وَلَا يَنْكِحُ وَلَا يَخْطُبُ رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Janganlah orang yang sedang ihram melakukan pernikahan, jangan pula menikahkan (menjadi wali), serta jangan meminang (H.R. Muslim dari Nabdh bin Wahbin: 2522)

- h. Laki-laki dan perempuan dilarang bersetubuh. Bersetubuh dapat membatalkan dapat membatalkan haji jika dilakukan sebelum tahalul kedua dan dapat membatalkan umrah jika dilakukan sebelum selesai pekerjaan umrah. Allah swt berfirman dalam Surah al-Baqarah Ayat 197.

فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي

الْحَجِّ.....

.....Barang siapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, Maka tidak boleh rafats[123], berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. (al-Baqarah: 197)

- i. Laki-laki dan perempuan dilarang berburu dan membunuh binatang darat yang liar dan halal dimakan. Allah swt, berfirman dalam surah al-Maidah Ayat 96

وَحُرْمَ عَلَيْكُمْ صَيْدَ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرْمًا

Dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang buruan darat, selama kamu dalam ihram.

Apabila jamaah haji ingin mendapatka keringanan atau kelonggaran dari beberapa larangan tersebut, hendaknya melakukan tahalul (penghalalan larangan haji) yang meliputi tiga perkara, yakni:

- 1) Melontar jamrah aqabah pada Hari Raya Haji
- 2) Bercukur atau menggunting sebagian rambut dan

3) Tawaf diiringi sai, jika belum sai sesudah tawaf qudum

Jamaah haji yang telah melaksanakan dua di antara tiga perbuatan di atas, berarti telah tahalul pertama. Kepadanya dihalalkan hal-hal seperti

- 1) Memakai pakaian berjahit
- 2) Menutup kepala bagi laki-laki atau menutup muka dan telapak tangan bagi perempuan
- 3) Memotong kuku
- 4) Memakai harum-haruman, berminyak rambut dan memotong rambut
- 5) Berburu atau membunuh binatang liar

Jamaah haji yang menambah satu lagi perbuatan tahalul yang tadinya belum dikerjakan berarti telah tahalul kedua. Oleh karena itu, dia dihalalkan dari semua larangan haji yang telah tersebut di depan. Jamaah haji yang telah tahalul kedua, selanjutnya meneruskan (menyelesaikan) pekerjaan haji yang belum dikerjakan, misalnya melontar tiga jamrah.

7. Dam (denda)

Berikut dijelaskan beberapa denda karena tidak dapat haji ifrad, melanggar larangan haji, bersetubuh karena belum tahalul kedua, membunuh binatang liar, dan denda karena terhalang musuh sehingga tidak dapat meneruskan ibadah haji atau umrah.

a. Denda karena tidak dapat haji ifrad diatur sebagai berikut:

- a) Menyembelih seekor kambing yang sah untuk berkorban

- b) Jika tidak mampu menyembelih seekor kambing, ia wajib puasa sepuluh hari, tiga hari ditanah suci dan tujuh hari setelah sampai ditanah iarnya. Allah swt berfirman

فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ

فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ

Maka bagi siapa yang ingin mengerjakan 'umrah sebelum haji (di dalam bulan haji), (wajiblah ia menyembelih) korban yang mudah didapat. tetapi jika ia tidak menemukan (binatang korban atau tidak mampu), Maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu Telah pulang kembali. Itulah sepuluh (hari) yang sempurna. demikian itu (kewajiban membayar fidyah) bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada (di sekitar) Masjidil Haram (orang-orang yang bukan penduduk kota Mekah). dan bertakwalah kepada Allah dan Ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya.

Denda serupa dikenakan pula bagi jamaah haji yang tidak dapat

- a) Melontar jamrah
 - b) Hadir di Muzdalifah
 - c) Bermalam di Mina
 - d) Tawaf wadak
- b. Denda karena melanggar larangan haji, yaitu
- 1) Mencukur atau menghilangkan sebagian rambut
 - 2) Memotong kuku
 - 3) Memakai pakaian berjahit
 - 4) Berminyak rambut
 - 5) Memakai harum-haruman

Denda dari pelanggaran diatas bleh memilih dari salah satu tiga perkara, yakni

- a. Menyembelih seekor kambing yang sah untuk berkorban
- b. Berpuasa selama tiga hri, dan
- c. Bersedekah tiga gantang (9,3 liter) makanan kepada enam orang miskin.

Allah swt, berfirman

..... فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِّن رَّأْسِهِ فَفِدْيَةٌ

مِّن صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ

.....Jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur), Maka wajiblah atasnya berfid-yah, yaitu: berpuasa atau bersedekah atau berkorban..... (al-Baqarah: 196)

Seseorang mengadu kepada Rasulullah, kemudian beliau menjawab

فَا حَلْفُهُ وَأَذْبَحُ شَاةً أَوْ صُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ أَوْ تَصَدَّقْ بِثَلَاثَةِ أَصْعَافٍ مِّن تَمْرٍ بَيْنَ سِنَّةٍ مَسَاكِينَ رَاهِ أَحْمَدُ

Cukurlah rambutmu, kemudian sembelihlah seekor kambing. Jika tidak dapat, berpuasalah tiga hari atau brsedekahlah tiga gantang tamar kepada enam orang miskin. (H.R Ahmad: 17419)

- c. Denda karena bersetubuh sebelum tahalul kedua diatur sebagai berikut.
 - 1) Menyembelih seekor unta (sesuai dengan fatwa Umar).
 - 2) Jika tidak dapat unta, hendaknya ia menyembelih sapi.
 - 3) Jika tidak dapat, menyembelih tujuh ekor kambing.

- 4) Jika tidak dapat, hendaknya bersedekah seharga unta yang yang di lakukan di tanah suci.
- 5) Jika tidak dapat, hendaknya berpuasa sehari untuk setiap seperempat gantang makanan dari harga unta tersebut.
- d. Denda karena membunuh binatang liar diatur sebagai berikut.
- 1) Menyembelih binatang jinak yang sebanding dengan binatang yang dibunuh.
 - 2) Jika tidak dapat hendaknya ia bersedekah di tanah suci seharga binatang liar yang dibunuh.
 - 3) Jika tidak dapat juga, hendaknya ia berpuasa dengan perhitungan setiap seperempat gantang dari makanan tadi berpuasa sehari. Hal tersebut didasarkan pada firman Allah swt, dalam Surah al-Maidah Ayat 95.
- e. Denda karena terhalang musuh sehingga tidak dapat meneruskan ibadah haji atau umrah, hendaknya ia tahlul dengan menyembelih seekor kambing di tempat terhalang itu. Allah swt, berfirman

فَإِنْ أَحْصَرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ

يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ^ج

Jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau Karena sakit), Maka (sembelihlah) korban yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum korban sampai di tempat penyembelihannya. (al-Baqarah: 196)

8. Macam-Macam Haji

a. Haji Tamatuk

Haji tamatuk adalah mengerjakan umrah terlebih dahulu baru mengerjakan haji. Cara ini wajib membayar *dam nusuk* (sesuai ketentuan). Pelaksanaan haji dengan cara tamatuk ini di anjurkan bagi semua jamaah haji dan petugas.

b. Haji Ifrad

Haji ifrad adalah mengerjakan haji saja atau ibadah haji yang dilaksanakan sebelum ibadah umrah. Cara ini tidak wajib membayar dam. Pelaksanaan haji dengan cara ifrad ini dapat dipilih oleh jamaah haji yang masa wukufnya sudah dekat (kurang lebih 5 hari).

c. Haji Qiran

Haji qiran adalah mengerjakan haji dan umrah di dalam satu niat dan satu pekerjaan sekaligus. Cara ini wajib membayar dam nusuk (sesuai dengan ketentuan manasik). Pelaksanaan haji dengan cara qiran ini dapat dipilih bagi jamaah yang karena sesuatu hal tidak dapat lagi melaksanakan umrah sebelum dan sesudah hajinya, termasuk di antaranya jamaah haji yang mas atinggalnya di Mekkah sangat terbatas.

9. Tata Urutan Pelaksanaan Ibadah Haji

Urutan pelaksanaan ibadah haji adalah sebagai berikut.

- a. Ihram dengan niat haji dan berangkat menuju Arafah pada hari Tarwiyah (8 dzulhijah)
- b. Di Arafah (8 dzulhijah) memperbanyak bacaan talbiyah dan berdoa
- c. Pada hari Arafah (9 Dzulhijah), jamaah haji tinggal di Arafah untuk mendengarkan hudbah Wukuf

d. Setelah matahari terbenam pada Hari Arafah (9 Zulhijah), jamaah haji mulai meninggalkan Arafah menuju Muzdalifah dengan tenang dan khusyuk dan bermalam

e. Sebelum matahari terbit pada hari kesepuluh bulan Zulhijah, jamaah haji berangkat menuju Mina. Akan tetapi bagi mereka yang lemah, seperti wanita dan anak-anak, diperbolehkan meninggalkan Muzdalifah menuju Mina setelah pertengahan malam

f. Setelah sampai di Mina (pada pagi hari Idul Adha), jamaah haji diwajibkan melakukan

- 1) Melempar Jamrah aqabah
- 2) Menyembelih kurban bagi yang melkasanakan haji tamatuk atau haji qiran
- 3) Mencukur rambut

Setelah nomor 1 sampai 3, selesailah tahalul yang pertama dan boleh baginya mengerjakan apa-apa yang dilarang ketika berihram, kecuali berhubungan suami istri.

- 4) Menuju Mekkah, lalu wukuf (tawaf ifadah) kemudian melakukan sai bagi yang haji tamatuk. Begitu pula bagi yang melakukan haji ifrad atau qiran apabila belum melakukan sai setelah tawaf qudum.

Setelah semuanya dilakukan nomor 1 sampai 4 bolehlah melakukan sesuatu yang tadinya dilarang karena ihram.

g. Selanjutnya, jamaah haji kembali lagi ke Mina dan bermalam di Mina pada malam kesebelas Zulhijah dan melontar ketiga jamrah setiap harinya. Waktu yang afdal setelah tergelincirnya matahari.

- h. Bagi jamaah haji yang akan meninggalkan Mekkah diwajibkan tawaf wadak (tawaf pamitan) dilakukan setelah selesai melakukan rangkaian ibadah haji.

B. Umrah

Umrah ialah ibadah yang dilakukan di Tanah Suci Mekkah, yang menyerupai ibadah haji dengan dengan beberapa perbedaan tertentu. Hukum umrah adalah fardu ain skali seumur hidup bagi setiap muslim Yng memenuhi perasyaratnya.

Allah berfirman

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ

Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah.....(Q.S al-Baqarah: 196)

Dalam sebuah hadis diriwayatkan

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ عَلَى النِّسَاءِ مِنْ جِهَادٍ قَالَ: نَعَمْ، عَلَيْهِنَّ جِهَادٌ لَأَقْتَالَ فِيهِ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ رَوَاهُ أَحْمَدُ ابْنُ مَاجَه

Dari Aisyah, ia bertanya kepada Rasulullah saw, “adakah kewajiban bagi wanita untuk berperang?” Bliau menjawab, “ Ya, tetapi peperangan mereka tidak bunuh membunuh, yaitu melakukan haji dan umrah.” (H.R. Ahmad: 24158; Ibnu Majah: 2892)

Syarat wajib umrah sama dengan syarat wajib haji. Rukun umrah sama dengan rukun haji, kecuali wukuf (umrah tidak memakai wukuf di Arafah). Wajib umrah hanya ada dua macam, yakni ihram dari mikat dan tidak berbuat haram (menjauhi larangan umrah). Larangan umrah sama dengan larangan haji. Mikat zamani umrah sepanjang tahun (boleh dilakukan kapan saja). Mikat makani ibadah umrah sama dengan mikat makani ibadah haji.

Untuk lebih jelasnya perhatikan bagan berikut

syarat

Haji	Umrah
- Islam	- Islam
- Balig	- Balig
- Akil	- Akil
- Merdeka	- Merdeka
- Mampu	- Mampu

Rukun

Haji	Umrah
- Ihram dengan niat haji	- Ihram dengan niat umrah
- Wukuf	-
- Tawaf	- Tawaf
- Sai	- Sai
- Bercukur/memotong sebagian	- Bercukur/memotong sebagian

rambut	rambut
- Tertib/urut	- Tertib/urut

Wajib

Haji	Umrah
- Ihram dari mikot	- Ihram dari mikot
- Hadir di Muzdalifah	-
- Bermalam di Mina	-
- Melontar jamrah aqabah	-
- Melontar tiga jamrah	-
- Tawaf wadak	-
- Tidak berbuat haram	- Tidak berbuat haram
- (tidak melanggar larangan haji)	- (tidak melanggar larangan haji)

Makanan halal dan haram dalam Islam



Standar kompetensi

Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman

Kompetensi Dasar

Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman halal

Menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal

Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram

Menjelaskan bahaya mengkonsumsi makanan dan minuman haram

Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan haram di makan

A. Makanan dan Minuman Halal

1. Pengertian Halal

Kata halal berasal dari bahasa Arab (حلال) yang berarti disahkan, diizinkan dan dibolehkan. Suatu makanan atau minuman disebut halal apabila makanan atau minuman tersebut dinyatakan sah (boleh) untuk di konsumsi. Adapun yang berhak untuk menghalalkan atau mengharamkan suatu makanan hanyalah Allah swt dan Rasul-Nya.

Manusia tidak boleh menyatakan haram terhadap makanan atau minuman yang dinyatakan halal oleh Allah swt dan Rasul-Nya (walaupun dirinya tidak suka mengkonsumsinya). Sebaliknya manusia tidak boleh menyatakan halal terhadap makanan atau minuman yang telah dinyatakan haram oleh Allah swt dan Rasul-Nya (walaupun dirinya sangat suka mengkonsumsinya).

Halal ada dua, yaitu :

a. Halal zatnya

Halal zatnya berarti makanan dan minuman tersebut memang berasal dari yang halal, seperti nasi, sayur, daging sapi, ayam, unta, dan ikan serta minuman yang bersumber dari air hujan, air embun, air kelapa, dan air sumur.

b. Halal cara memperolehnya

Halal cara memperolehnya berarti makanan dan minuman yang dikonsumsi diperoleh dengan cara yang sah (dibenarkan menurut syara'), seperti makanan dan minuman yang diperoleh dengan cara berdagang

(jual beli) secara jujur, beraturan, mengajar, saling member antar sesame, atau diperoleh dari utang piutang.

Sebagai seorang muslim, megkonsumsi makanan dan minuman harus yang halal, baik halal menurut zatnya maupun cara memperolehnya.

2. Jenis-jenis Makanan dan Minuman yang Dihalalkan

Sejak zaman dahulu manusia berbeda-beda dalam menentukan halal atau haramnya makanan atau minuman karena perbedaan pandangan. Perbedaan itu pada umumnya tentang makanan dan minuman yang bersifat hewani. Adapun makanan dan minuman yang bersifat nabati tidak diperselisihkan.

Menurut Islam, hukum asal semua makanan dan minuman adalah halal, kecuali apabila agama menyatakan haram. Dengan kata lain, semua jenis makanan dan minuman (baik nabati maupun hewani) adalah halal dikonsumsi, kecuali apabila ada ayat Al-Quran atau hadis yang menyatakan haram.

Apasajakah jenis makanan dan minuman yang dihalalkan/dibolehkan untuk dikonsumsi? Menyebutkan satupersatu jenis makanan dan minuman yang dihalalkan tidak mungkin (karena banyaknya). Oleh sebab itu, cukuplah kiranya menyebutkan makanan dan minuman yang diharamkan saja.

B. Manfaat Makanan dan Minuman Halal

Keberadaan manusia di dunia ini dikehendaki oleh Allah swt, sebagai penciptanya. Allah swt, telah membuat aturan yang diberlakukan bagi semua makhluk-Nya, termasuk manusia. Salah satu aturan-Nya ialah manusia dapat bertahan hidup karena makan, minum dan bernafas. Makanan manusia berasal

dari dua sumber yaitu nabati (tumbuhan) dan hewani (hewan). Sebagaimana makanan dihalalkan/dibolehkan untuk dikonsumsi, sebagian lainnya tidak demikian, dapat diketahui bahwa manfaat dihalalkannya berbagai jenis makanan dan minuman antara lain sebagai berikut

1. Manusia bertahan hidup di dunia sampai batas yang ditentukan Allah swt
2. Manusia dapat mencapai rida Allah swt, dalam hidup karena dapat memilih jenis makanan dan minuman yang baik sesuai petunjuk Allah swt
3. Manusia dapat memiliki akhlakul karimah karena makanan dan minuman yang halal mempengaruhi watak dan perangai manusia menjadi watak dan perangai yang terpuji, seperti sabar, tenang dan qanaah
4. Manusia dapat terhindar dari akhlak mazmumah karena tidak mengonsumsi makanan dan minuman haram. Makanan dan minuman yang haram yang mempengaruhi sikap mental menjadi tidak terpuji, seperti mudah marah, kasar ucapan maupun perbuatannya.

C. Makanan dan Minuman Haram

1. Pengertian Haram

Haram berarti larangan (dilarang oleh agama). Makanan dan minuman haram adalah makanan dan minuman yang dilarang oleh agama untuk dikonsumsi manusia. Adapun yang berhak untuk mengharamkan suatu makanan dan minuman hanyalah Allah swt dan Rasul-Nya.

Manusia tidak boleh membuat aturan sendiri yang hanya akan menyusahkan dirinya sendiri. Setiap larangan yang ditetapkan syarak apabila dilanggar, perlakuannya berdosa dan mendapatkan ancaman siksa dari Allah swt.

2. Jenis-jenis Makanan dan Minuman yang Diharamkan

Islam telah menetapkan bahwa ada beberapa jenis makana dan minuman yang diharamkan untuk dikonsumsi manusia, baik yang bersifat nabati maupun hewani. Pembahasan materi berikut dibatasi pada makanan dan minuman yang bersifat nabati.

Sedangkan makanan dan minuman yang bersifat hewani akan dibahas pada bab selanjutnya.

a. Makanan

Hampir semua makanan nabati halal dikonsumsi, kecuali yang membahayakan kesehatan atau mengancam keselamatan jiwa manusia. Contoh makanan yang membahayakan kesehatan atau mengancam keselamatan jiwa manusia, seperti makanan yang sudah membusuk sehingga tidak layak dikonsumsi dan makanan yang mengandung racun.

b. Minuman

Minuman yang diharamkan ialah minuman yang membahayakan kesehatan atau mengancam jiwa manusia, seperti minuman berikut ini.

- 1) Khamar dan segala jenisnya, baik berbentuk cair maupun berupa serbuk (sabu-sabu).

Khamar adalah segala minuman yang memabukkan. Berkaitan dengan khamar, Rasulullah saw, pernah ditanya mengenai hal tersebut. Beliau menjawab

Setiap yang memabukkan adalah khamar dan setiap khamar haram

Sehubungan dengan diharamkannya hamar, Allah swt, berfirman dalam surat Al-Maidah Ayat 90

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ
رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.

- 2) Minuman yang jelas-jelas mengandung racun atau zat lain yang mengancam keselamatan jiwa manusia.

Mengonsumsi minuman yang membahayakan keselamatan jiwa sama saja dengan upaya bunuh diri. Sehubungan dengan hal tersebut, Allah swt, berfirman dalam Surah an-Nisa' Ayat 29 dan Al-Baqarah Ayat 195.

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

.....janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Surah an-Nisa' Ayat 29)

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, Karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.(Al-Baqarah Ayat 195)

D. Binatang Halal dan Haram

1. Binatang yang Halal Dimakan

Jenis binatang yang dinyatakan halal dalam Al-Quran adalah binatang ternak, binatang buruan dan semua binatang yang berasal dari laut dan sungai. Binatang ternak dihalalkan berdasarkan firman Allah swt, dalam Surah Al-Maidah Ayat 1

أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ ﴿١﴾

Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu.

Binatang buruan dan makanan yang berasal dari laut dihalalkan berdasarkan firman Allah swt, dalam Surah Al-Maidah Ayat 96

أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَّعًا لَكُمْ وَلِلسَّيْرَةِ ﴿٩٦﴾

Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan

Jenis binatang yang halal berdasarkan hadis, antara lain ayam, kuda, keledai liar, kelinci, dan belalang. Ayam dihalalkan berdasarkan hadis yang riwayatkan oleh Al-Bukhori berikut ini.

Dari Abu Musa r.a ia berkata, “Aku pernah melihat Nabi saw, makan daging ayam.”(H.R al-Bukhari: 5093)

Kuda di halalkan berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim berikut ini.

Dari Asma binti Abu Bakar r.a ia berkata, “Pada zaman Rasulullah saw, kami pernah menyembelih kuda dan kami memakannya.”(H.R al-Bukhari dan Muslim: 3597)

Keledai liar dihalalkan berdasarkan hadis yang riwayatkan oleh al-Bukhari berikut ini.

Dari Abu Qatadah r.a tentang kisah keledai liar. Nabi Muhammad saw memakan sebagian daging keledai itu. (H.R al-Bukhari: 2698)

Kelinci dihalalkan berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim berikut ini.

Dari Annas r.a dalam kisah kelinci, ia berkata, “Ia menyembelihnya, lalu dikirimkan daging punggungnya, kepada Rasulullah saw, lalu beliau menerimanya.” (H.R al-Bukhari dan Muslim: 3611)

Belalang dihalalkan berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim berikut ini.

Dari Ibnu Abi Aufa r.a, ia berkata, “Kami berperang bersama Rasulullah saw, tujuh kali perang, Kami memakan belalang.” (H.R – Bukhari; 5071 dan Muslim;3610)

Dihalalkannya beberapa jenis binatang di atas mengandung manfaat yang besar bagi manusia, antara lain

- a) Menyehatkan jasmani dan rohani
- b) Menumbuhkan semangat dan gairah kerja
- c) Menambah rasa syukur kepada Allah swt atas karunia dan kenikmatan yang dilimpahkannya
- d) Menambah kehusyuan dalam beribadah
- e) Menyelamatkan dari dosa dan adzab neraka

2. Binatang yang Haram Dimakan

a. Haram karena Nash Al-Quran atau Hadis

Binatang yang haram karena nash Al-Quran atau Hadis antara lain

- Babi
- Khimar jinak (keledai)
- Binatang buas atau binatang bertaring
- Burung yang berkuku tajam dan berparuh kuat
- Binatang jalalah

Babi diharamkan berdasarkan firman Allah swt, dalam Surah al-Maidah ayat 3.

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَلْمَيْتَةُ وَالِدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ

Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah daging babi

Khimar jinak diharamkan berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim berikut ini.

عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ لِحْوَمِ
الْحُمْرِ الْأَهْلِيَّةِ. رواه البخارى ومسلم

Dari Jabir bahwa Rasulullah saw, telah melarang memakan daging khimar pada hari khaibar (H.R al-Bukhari: 5079)

Binatang buas yang bertaring, seperti kucing, singa, harimau, beruang, serigala, dan anjing diharamkan berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Muslim berikut ini.

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ مُسْلِمٌ

Rasulullah saw melarang memakan tiap-tiap binatang buas yang mempunyai taring (H.R Muslim: 3574)

Burung buas yang berkuku tajam untuk berburu, seperti elang dan rajawali diharamkan berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Muslim berikut ini

Rasulullah saw melarang memakan tiap-tiap burung yang mempunyai kuku tajam. (H.R Muslim dari Ibnu Abbas: 3574)

Jalalah adalah binatang yang sebagian besar makannya kotoran atau najis. Binatang itu diharamkan berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah berikut.

Dari Ibnu Umar r.a., ia berkata “Rasulullah saw melarang memakan binatang jalalah dan melarang pula meminim susunya. “ (H.R Ibnu Majah: 3180)

b. Haram karena Diperintah Membunuhnya

Binatang yang diharamkan karena diperintahkan supaya membunuhnya, antara lain: ular, burung gagak, burung elang, tikus, anjing gila.

Berkaitan dengan binatang tersebut, Rasulullah saw, bersabda sebagai berikut.

خَمْسٌ قَوًّا سَقُّ يُفْتَلَنَ فِي الْحَرَامِ، الْحَيَّةُ وَالْعُرَابُ الْإِبْقَعُ وَالْفَأْرَةُ وَالْكَلْبُ الْعَفُورُ وَالْحُدْيَا. رواه مسلم

Artinya:

Lima macam binatang yang semua merusak dan hendaklah dibunuh, baik ditanah halal maupun ditanah haram, yaitu ular, burung gagak, tikus, anjing gila dan burung elang. (HR Muslim dari Aisyah: 2069)

c. Haram karena Dilarang Membunuhnya

Ada beberapa binatang yang haram karena kita larang memebunuhnya, yaitu semut, lebah madu, burung hud-hud dan burung suradi. Hal itu dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَتْلِ أَرْبَعٍ مِنَ الدَّوَابِّ: النَّمْلَةِ وَالنَّحْلَةِ وَالْهُدُودِ وَالصُّرَادِ. رواه أحمد

Artinya:

Dari Ibnu Abbas, Nabi saw, telah melarang membunuh empat macam binatang, semut, lebah madu, burung hud-hud dan burung suradi. (H.R. Ahmad:2907)

d. Haram karena Keadaan Menjijikkan

Binatang yang diharamkan karena menjijikkan, seperti belut, pacet, dan lintah. Allah swt berfirman dalam Surat al-A'raf Ayat 157.

وَمُحَلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَمُحْرَمٌ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتُ

Artinya:

Menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. (Surat al-A'raf Ayat 157).

Selain binatang yang diharamkan karena empat hal tersebut. Adajuga yang binatang asalnya halal menjadi haram karena sebab berikut.

Binatang-binatang tersebut adalah

- ✓ Dicembelih dengan menyebut nama selain Allah
- ✓ Mati tercekik
- ✓ Mati karena terpukul atau tertabrak kendaraan
- ✓ Mati karena ditanduk binatang lain
- ✓ Mati karena diterkam binatang buas
- ✓ Disembelih untuk pemujaan berhala

Sehubungan dengan hal tersebut Allah swt, berfirman dalam Surah al-Maidah Ayat 3

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَلْمَيْتَةُ وَالِدَمُّ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ

وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ

إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ

Artinya:

Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah[394], daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. (QS al-Maidah Ayat 3)

Allah swt, mengharamkan manusia memakan daging binatang tertentu yang diharamkan, tentu ada maksud-maksud dan manfaat yang terkandung didalamnya. Apabila manusia melanggarnya, akan terkena akibat yang buruk atau mudhorot. Oleh karena itu sebagai orang yang beriman, kita harus menjauhi makanan daging binatang yang diharamkan oleh Allah swt.

Adapun mudhorat binatang yang diharamkan antara lain:

- a. Merusak organ-organ tubuh orang yang memakannya
- b. Mengganggu kesehatan badan
- c. Mempengaruhi jiwa, watak, mental, serta akhlak orang yang memakannya
- d. Berdosa dan akibatnya akan terkena adzab di neraka.

LAMPIRAN 9



ULANGAN HARIAN KELOMPOK A



A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c atau d pada jawaban yang paling benar. Setiap no bernilai 5

1. Haji dan umrah termasuk ibadah mahdah. Oleh sebab itu.....
 - a. Setiap muslim dan mukminat harus mempunyai rencana untuk menunaikannya
 - b. Pelaksanaannya harus hidmat dan dilonggarkan waktunya
 - c. Harus ditunaikan sebelum menginjak usia tua
 - d. Harus dilaksanakan sesuai sunnah Rasulullah saw.
2. Sengaja tidak mau menunaikan ibadah haji dan umrah (padahal telah memenuhi prasyaratnya) dinyatakan berdosa besar karena.....
 - a. Haji termasuk pokok-pokok ibadah dalam Islam
 - b. Haji termasuk ibadah yang besar pahalanya
 - c. Pelaksanaannya tidak terlampau sulit
 - d. Biaya dapat ditabung setiap tahun
3. Ketika tawaf posisi ka'bah berada di.....orang yang tawaf.
 - a. Depan
 - b. Belakang
 - c. Kanan
 - d. Kiri
4. Berikut ini yang tidak termasuk wajib haji adalah....
 - a. Tawaf wadak
 - b. Melempar jamrah
 - c. Sa'i
 - d. Meninggalkan larangan haji

5. Miqat zamani ihram adalah
- Selama bulan dzulhijah
 - Tanggal 11-13 dzulhijah
 - Tanggal 1-10 dzulhijah
 - Bulan muharram-dzulhijaz
6. Berikut ini yang termasuk rukun haji adalah.....
- Mabit di Mina
 - Tawaf wadak
 - Melempar jamrah
 - Tahalul
7. Pakaian ihram bagi pria terdiri dari.....
- Satu stel pakaian berjahit
 - Sarung dan baju gamis
 - Sehelai kain tidak berjahid
 - Dua helai kain tidak berjahid
8. Berdiam di Arafah pada pelaksanaan ibadah haji disebut.....
- Wukuf
 - Sa'i
 - Mabit
 - Tawaf
9. Haji menurut bahasa artinya.....
- Berjuannng di jalan Allah
 - Berharap
 - Menyengaja
 - Bersuka ria

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar

1. Sebutkan denda apa saja yang harus dibayar oleh orang yang tidak dapat haji ifrad?(10)
2. Sebutkan dan jelaskan macam-macam haji (10)?
3. Jelaskan perbedaan haji dan umrah (10)?
4. Benarkah umrah yang dilakukan pada bulan ramadhan sama dengan menunaikan ibadah haji? jelaskan!(10)
5. Pak Sanjaya sudah berulang kali menunaikan ibadah haji meskipun demikian, ia tetap tidak memiliki kepedulian terhadap fakir miskin di sekitarnya. Ia merasa cukup dan tidak memerlukan orang-orang di sekitarnya. Bagaimana pendapat anda tentang sikap pak Sanjaya dengan berkali-kali menunaikan ibadah haji, jelaskan!(15).

C. Tulislah pesan dan kesan anda tentang saya (bu fifil) selama ngajar di MTsN

GOOD LUCK



ULANGAN HARIAN KELOMPOK B



A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c atau d pada jawaban yang paling benar. Setiap no bernilai 5

1. Pertanyaan berikut ini yang tidak termasuk pengertian mampu atau *istita'ah* ialah.....

- a. Mempunyai biaya untuk pergi dan pulang haji
- b. Mempunyai biaya untuk keluarga yang ditinggalkan (bagi yang sudah berkeluarga)
- c. Aman dalam perjalanannya sejak berangkat sampai pulang
- d. Memilik alat transportasi sendiri sehingga hajinya lancar

2. Haji menurut bahasa artinya.....

- e. Berjuang di jalan Allah
- f. Berharap
- g. Menyengaja
- h. Bersuka ria

3. Berikut ini yang termasuk rukun haji ialah.....

- a. Ihram dari mikat
- b. Meotong sebagian rambut
- c. Sa'i
- d. Wukuf

4. Berikut ini yang tidak termasuk wajib haji adalah....

- e. Tawaf wadak
- f. Melempar jamrah
- g. Sa'i
- h. Meninggalkan larangan haji

5. Jamaah haji melempar jumrah aqobah pada tanggal.....Zulhijah
- 10
 - 11
 - 12
 - 13
6. Berikut ini termasuk larangan haji bagi wanita adalah
- Menutup kepala
 - Memakai kaos tangan
 - Memakai pakaian berjahit
 - Memakai kaos kaki
7. Berdiam di Arafah pada pelaksanaan ibadah haji disebut.....
- Wukuf
 - Sa'i
 - Mabit
 - Tawaf
8. Ketentuan yang harus dipenuhi sebelum seseorang melakukan haji disebut.....
- Rukun haji
 - Larangan haji
 - Sunah haji
 - Syarat haji
9. Sengaja tidak mau menunaikan ibadah haji dan umrah (padahal telah memenuhi prasyaratnya) dinyatakan berdosa besar karena.....

- e. Haji termasuk pokok-pokok ibadah dalam Islam
- f. Haji termasuk ibadah yang besar pahalanya
- g. Pelaksanaannya tidak terlampau sulit
- h. Biaya dapat ditabung setiap tahun

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar

1. Sebutkan denda apa saja yang harus di bayar oleh orang yang bersetubuh sebelum tahalul (10)?
2. Sebutkan sunah haji (10)?
3. Jelaskan perbedaan haji dan umrah (10)?
4. Jelaskan kenapa pelaksanaan ibadah umrah lebih ringan dari pada ibadah haji (15)?
5. Apabila ada seseorang yang setiap tahun melaksanakan umrah tapi dia tidak pernah haji bagaimana menurut anda jelaskan (15)

C. Tulislah pesan dan kesan anda tentang saya (bu fihil) selama ngajar di MTsN

GOOD LUCK

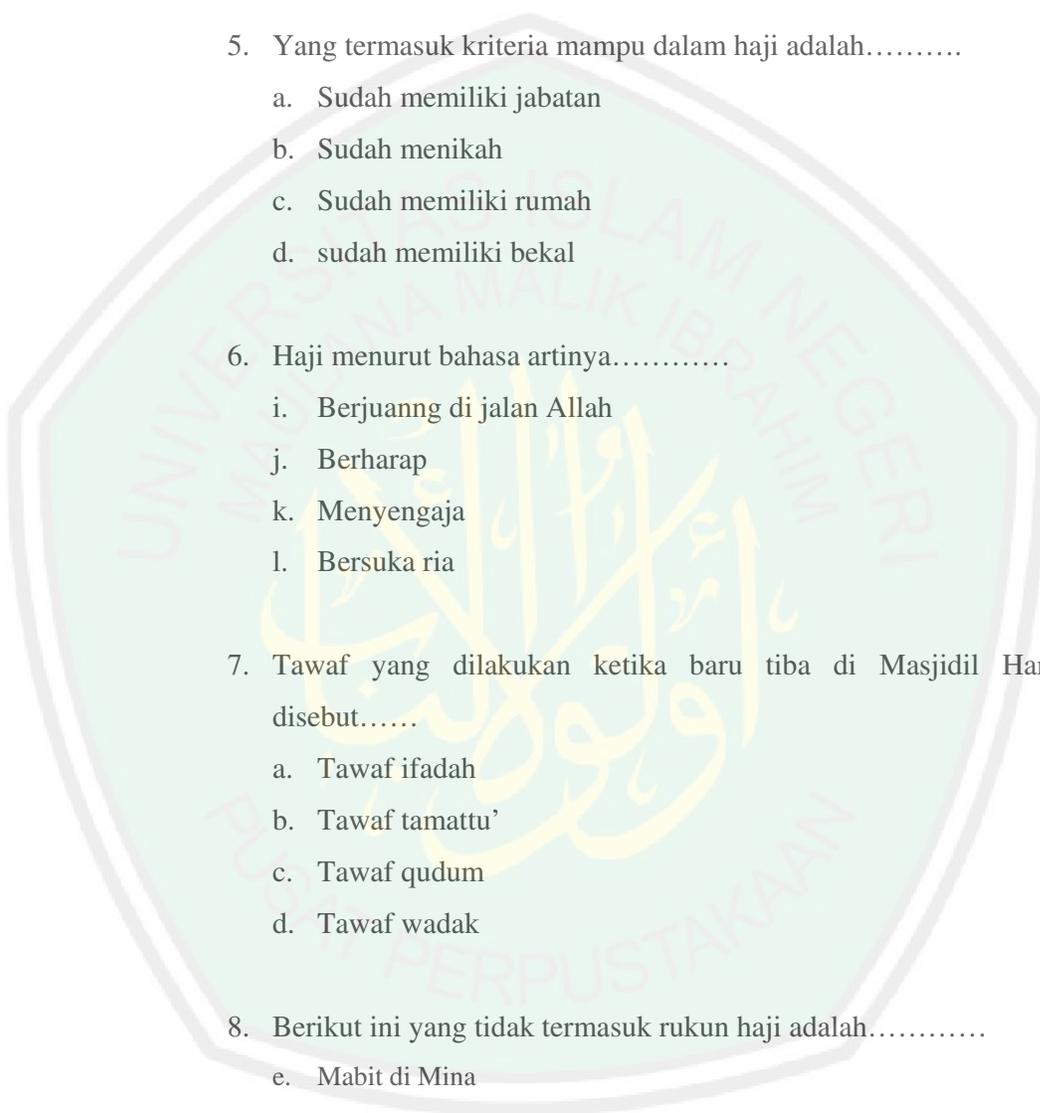


ULANGAN HARIAN KELOMPOK



A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c atau d pada jawaban yang paling benar. Setiap no bernilai 5

1. Karena satu hal, ayahku tidak melontar tiga jamrah. Haji ayahku tetap sah apabila.....
 - a. Membayar dam
 - b. Tidak terulang lagi
 - c. Tidak disengaja meninggalkan
 - d. Baru sekali itu saja
2. Haji dan umrah termasuk ibadah mahdah. Oleh sebab itu.....
 - e. Setiap muslim dan mukminat harus mempunyai rencana untuk menunaikannya
 - f. Pelaksanaannya harus hidmat dan dilonggarkan waktunya
 - g. Harus ditunaikan sebelum menginjak usia tua
 - h. Harus dilaksanakan sesuai sunnah Rasulullah saw.
3. Salah satu syarat wajib haji adalah istita'ah, artinya.....
 - a. Sudah cukup umur
 - b. Aman
 - c. Mampu
 - d. Merdeka
4. Mengerjakan haji terlebih dahulu, kemudian mengerjakan umrah disebut.....
 - a. Haji ifrad

- 
- b. Haji tamattu'
 - c. Haji qiran
 - d. Haji mardud
5. Yang termasuk kriteria mampu dalam haji adalah.....
- a. Sudah memiliki jabatan
 - b. Sudah menikah
 - c. Sudah memiliki rumah
 - d. sudah memiliki bekal
6. Haji menurut bahasa artinya.....
- i. Berjuang di jalan Allah
 - j. Berharap
 - k. Menyengaja
 - l. Bersuka ria
7. Tawaf yang dilakukan ketika baru tiba di Masjidil Haram disebut.....
- a. Tawaf ifadah
 - b. Tawaf tamattu'
 - c. Tawaf qudum
 - d. Tawaf wadak
8. Berikut ini yang tidak termasuk rukun haji adalah.....
- e. Mabit di Mina
 - f. Tawaf wadak
 - g. Melempar jamrah
 - h. Tahalul
9. Tersebut dibawah ini yang tidak termasuk wajib haji ialah.....
- a. Hadir di Muzdalifah

- b. Ihram
- c. Melontar tiga jumrah
- d. Tawaf

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar

1. Sebutkan denda apa saja yang harus dibayar oleh orang yang membunuh binatang liar (10)?
2. Sebutkan larangan haji (10)?
3. Jelaskan perbedaan haji dan umrah (10)?
4. Kapankah ibadah umrah boleh dilaksanakan? Jelaskan! (15)
5. Haji merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim yang mampu. Pak Utama adalah orang kaya, ia memiliki beberapa perusahaan yang berkembang pesat. Ketika ia di ingatkan untuk segera berhaji, ia berkelit dengan alasan anak-anaknya belum menjadi orang semua (belum bekerja mapan). Sebelum anak-anaknya mampu berusaha dengan mapan ia tidak akan berhaji. Bagaimana komentar anda tentang pak Utama.(15)

C. Tulislah pesan dan kesan anda tentang saya (bu fifil) selama ngajar di MTsN

GOOD LUCK

Kunci Jawaban Ulangan Harian Kelompok A

A.

- | | |
|------|------|
| 1. A | 6. D |
| 2. A | 7. D |
| 3. D | 8. A |
| 4. C | 9. C |
| 5. C | |

B.

- a. menyembelih seekor kambing yang sah untuk berkorban
 - b. jika tidak mampu menyembelih seekor kambing, ia wajib puasa sepuluh hari, tiga hari ditanah suci dan tujuh hari setelah sampai ditanah airnya.
- haji tamatuk adalah mengerjakan umrah terlebih dahulu baru mengerjakan haji.
 - Haji ifrad adalah mengerjakan haji saja atau ibadah haji dilaksanakan sebelum ibadah umrah
 - Haji qiran adalah mengerjakan haji dan umrah didalam satu niat dan satu pekerjaan sekaligus.
- Perbedaan haji dan umrah terletak pada pelaksanaannya. Haji dilakukan pada waktu yang sudah ditentukan dan pelaksanaannya ihram, wukuf, tawaf, sai, bercukur/memotong sebagian rambut, tertib. Sedangkan umrah dilakukan kapan saja dan pelaksanaannya tanpa wukuf.
- Tidak sama karena pelaksanaannya berbeda dan haji adalah rukun islam sedangkan umrah adalah hal yang di sunnahkan.

5. Pak Sanjaya seharusnya peduli terhadap fakir miskin terlebih dahulu setelah kewajiban membantu sesama muslim baru pak Sanjaya menunaikan ibadah haji.



KUNCI JAWABAN ULANGAN KELPMPOK B

A.

- | | |
|------|------|
| 1. D | 6. A |
| 2. C | 7. A |
| 3. D | 8. D |
| 4. C | 9. A |
| 5. A | |

B.

1. Denda karena bersetubuh sebelum tahalul kedua:
 - a. Menyembelih seekor unta
 - b. Jika tidak dapat unta hendaknya ia menyembelih sapi
 - c. Jika tidak dapat menyembelih tujuh ekor kambing
 - d. Jika tidak dapat hendaknya bersedekah seharga unta yang dilakukan di tanah suci
 - e. Jika tidak dapat hendaknya berpuasa sehari untuk setiap seperempat gantang makanan dari harga unta tersebut.
2. Sunah Haji antara lain :
 - f. Ifrad yakni mendahulukan haji, kemudian umrah
 - g. Membaca talbiyah
 - h. Berdoa sesudah membaca talbiyah
 - i. Membaca doa (dzikir) sewaktu melaksanakan tawaf
 - j. Masuk ke Ka'bah
 - k. Masuk ke Ka'bah

3. Perbedaannya terletak pada Syarat wajib umrah sama dengan syarat wajib haji. Rukun umrah sama dengan rukun haji, kecuali wukuf (umrah tidak memakai wukuf di Arafah). Wajib umrah hanya ada dua macam, yakni ihram dari mikat dan tidak berbuat haram (menjauhi larangan umrah). Larangan umrah sama dengan larangan haji. Mikat zamani umrah sepanjang tahun (boleh dilakukan kapan saja). Mikat makani ibadah umrah sama dengan mikat makani ibadah haji.
4. Karena ibadah umrah pelaksanaannya tanpa ada wukuf dan membalang jumrah.
5. Berarti seseorang tersebut belum dikatakan melaksanakan rukun islam yang ke lima dan umrahnya tetap sah.

KUNCI JAWABAN ULANGAN KELPMPOK C

A.

- | | |
|------|-----|
| 1. A | 6.C |
| 2. A | 7.C |
| 3. C | 8.D |
| 4. A | 9.D |
| 5. D | |

B.

1. Denda yang harus di bayar oleh orang yang bersetubuh sebelum tahalul
- 4) Menyembelih binatang jinak yang sebanding dengan binatang yang dibunuh.
- 5) Jika tidak dapat hendaknya ia bersedekah ditanah suci seharga binatang liar yang dibunuh.
- 6) Jika tidak dapat juga, hendaknya ia berpuasa dengan perhitungan setiap seperempat gantang dari makanan tadi berpuasa sehari. Hal tersebut didasarkan pada firman Allah swt, dalam Surah al-Maidah Ayat 95.
- 7) Denda karena terhalang musuh sehingga tidak dapat meneruskan ibadah haji atau umrah, hendaknya ia tahalul dengan menyembelih seekor kambing di tempat terhalang itu

2. Larangan Haji

- a. Laki-laki dilarang berpakaian yang berjahit
- b. Laki-laki dilarang menutup kepala
- c. Perempuan dilarang menutup muka dan telapak tangan

- d. Laki-laki maupun perempuan dilarang memakai harum-haruman selama dalam ihram, baik pada badan maupun pakaian sebelum tahalul pertama, kecuali bau harum itu sisa dari pemakaian pada sebelumnya.
 - e. Laki-laki dan perempuan dilarang menghilangkan rambut atau bulu badan yang lain, juga memakai minyak rambut.
 - f. Laki-laki dan perempuan dilarang memotong kuku sebelum tahalul pertama (dikiaskan dengan memotong rambut)
 - g. Laki-laki dan perempuan dilarang meminang, menikah, menikahkan, dan menjadi wali dalam pernikahan
 - h. Laki-laki dan perempuan dilarang bersetubuh.
 - i. Laki-laki dan perempuan dilarang berburu dan membunuh binatang darat yang liar dan halal dimakan.
3. Perbedaan Haji dan Umrah Perbedaannya terletak pada Syarat wajib umrah sama dengan syarat wajib haji. Rukun umrah sama dengan rukun haji, kecuali wukuf (umrah tidak memakai wukuf di Arafah). Wajib umrah hanya ada dua macam, yakni ihram dari mikat dan tidak berbuat haram (menjauhi larangan umrah). Larangan umrah sama dengan larangan haji. Mikat zamani umrah sepanjang tahun (boleh dilakukan kapan saja). Mikat makani ibadah umrah sama dengan mikat makani ibadah haji.
 4. Kapan saja selama seserang tersebut mampu melakukan umrah dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku

5. Sikap pak Utama terlalu berlebihan karena pak Utama sudah mampu dan sudah memenuhi syarat-syarat haji pak Utama wajib menunaikan haji.



Lampiran 10

Kelompoklah makanan dibawah ini sesuai dengan jenisnya (haram atau halal)

No	Gambar	Jenis Makanan		Alasan
		Halal	Haram	



silverchair



frogfano





LAMPIRAN 11

DAFTAR NILAI KELAS VIII A PRE TEST

No	Nama	Nilai
1	Abdur Rahman	60
2	Badrudin Zuhri	65
3	Diana Ratnasari	65
4	Fathur Rozaq	71
5	Guntur Arviansyah	57
6	Idhoul Munif	50
7	Lailatul Lutfiah	64
8	Luluk lutfiana	65
9	M. Wahyudi	71
10	Malik Abdul Aziz	50
11	Maulidatul Hasanah	60
12	Mitachul jannah	66
13	Muchamad ulil absor	60
14	Novita mujianti	62
15	Ria sukrawati	66
16	Sherly ika savitri	65
17	Siti istia ningsih	65
18	Siti nur jamilah	65
19	Tika rifky kamil	75
20	Abdul azis dayusmansyah	50
21	Achmad nur alamsyah	50
22	Akhmad supriadi	65
23	Dawud tri cahyono	63

24	Dian setiawan	65
25	Ida rosida	60
26	Iffatul chaliyah	70
27	Isni mukharoma	65
28	Lailatul hidayati	66
29	Makhfud arifin	50
30	Muidzotul hasanah	76
31	Mohamad fani rianto	65
32	Muchammad ubaidillah	60
33	Muhammad jainul abidin	75
34	Mukhamad rozikin	70
35	Nikmatutoyiba	70
36	Nur evi yulianti	65
37	Nurkholis	70
38	Putu suwardana	61
39	Siti maslakha	75
40	Yuliani hayu pratiwi	60
41	Zulfatun naima	75
Nilai Rata-rata		64

DAFTAR NILAI KELAS VIII A SIKLUS I

No	Nama	Nilai
1	Abdur Rahman	75
2	Badrudin Zuhri	80
3	Diana Ratnasari	75
4	Fathur Rozaq	70

5	Guntur Arviansyah	70
6	Idhoul Munif	70
7	Lailatul Lutfiah	80
8	Luluk lutfiana	80
9	M. Wahyudi	70
10	Malik Abdul Aziz	70
11	Maulidatul Hasanah	80
12	Mitachul jannah	80
13	Muchamad ulil absor	70
14	Novita mujianti	80
15	Ria sukrawati	80
16	Sherly ika savitri	80
17	Siti istia ningsih	80
18	Siti nur jamilah	80
19	Tika rifky kamil	80
20	Abdul azis dayusmansyah	70
21	Achmad nur alamsyah	70
22	Akhmad supriadi	75
23	Dawud tri cahyono	70
24	Dian setiawan	70
25	Ida rosida	80
26	Iffatul chaliyah	75
27	Isni mukharoma	80
28	Lailatul hidayati	80
29	Makhfud arifin	70
30	Muidzotul hasanah	80

31	Mohamad fani rianto	70
32	Muchammad ubaidillah	70
33	Muhammad jainul abidin	70
34	Mukhamad rozikin	75
35	nikmatutoyiba	70
36	Nur evi yuliati	80
37	Nurkholis	70
38	Putu suwardana	70
39	Siti maslakha	75
40	Yuliani hayu pratiwi	80
41	Zulfatun naima	80
Nilai Rata-rata		75

DAFTAR NILAI KELAS VIII A SIKLUS II

No	Nama	Nilai
1	Abdur Rahman	70
2	Badrudin Zuhri	75
3	Diana Ratnasari	85
4	Fathur Rozaq	70
5	Guntur Arviansyah	70
6	Idhoul Munif	70
7	Lailatul Lutfiah	85
8	Luluk lutfiana	75
9	M. Wahyudi	-
10	Malik Abdul Aziz	75
11	Maulidatul Hasanah	75

12	Mitachul jannah	85
13	Muchamad ulil absor	70
14	Novita mujianti	85
15	Ria sukrawati	85
16	Sherly ika savitri	80
17	Siti istia ningsih	75
18	Siti nur jamilah	75
19	Tika rifky kamil	80
20	Abdul azis dayusmansyah	70
21	Achmad nur alamsyah	70
22	Akhmad supriadi	80
23	Dawud tri cahyono	75
24	Dian setiawan	70
25	Ida rosida	75
26	Iffatul chaliyah	75
27	Isni mukharoma	75
28	Lailatul hidayati	85
29	Makhfud arifin	70
30	Muidzotul hasanah	85
31	Mohamad fani rianto	75
32	Muchammad ubaidillah	70
33	Muhammad jainul abidin	75
34	Mukhamad rozikin	80
35	nikmatutoyiba	85
36	Nur evi yuliati	80
37	Nurkholis	75

38	Putu suwardana	80
39	Siti maslakha	75
40	Yuliani hayu pratiwi	75
41	Zulfatun naima	80
Nilai Rata-rata		78

DAFTAR NILAI KELAS VIII A SIKLUS III

No	Nama	Nilai
1	Abdur Rahman	95
2	Badrudin Zuhri	80
3	Diana Ratnasari	75
4	Fathur Rozaq	80
5	Guntur Arviansyah	75
6	Idhoul Munif	70
7	Lailatul Lutfiah	90
8	Luluk lutfiana	70
9	M. Wahyudi	90
10	Malik Abdul Aziz	85
11	Maulidatul Hasanah	70
12	Mitachul jannah	85
13	Muchamad ulil absor	75
14	Novita mujianti	90
15	Ria sukmawati	90
16	Sherly ika savitri	80
17	Siti istia ningsih	85
18	Siti nur jamilah	90

19	Tika rifky kamil	75
20	Abdul azis dayusmansyah	85
21	Achmad nur alamsyah	70
22	Akhmad supriadi	85
23	Dawud tri cahyono	80
24	Dian setiawan	85
25	Ida rosida	95
26	Iffatul chaliyah	100
27	Isni mukharoma	80
28	Lailatul hidayati	90
29	Makhfud arifin	80
30	Muidzotul hasanah	90
31	Mohamad fani rianto	90
32	Muchammad ubaidillah	95
33	Muhammad jainul abidin	90
34	Mukhamad rozikin	90
35	nikmatutoyiba	95
36	Nur evi yulianti	90
37	Nurkholis	80
38	Putu suwardana	85
39	Siti maslakha	95
40	Yuliani hayu pratiwi	90
41	Zulfatun naima	90
Nilai Rata-rata		85

DAFTAR NILAI PRAKTEK KELAS VIII A

No	Nama	Nilai
1	Abdur Rahman	B
2	Badrudin Zuhri	A
3	Diana Ratnasari	B
4	Fathur Rozaq	A
5	Guntur Arviansyah	B
6	Idhoul Munif	SAKIT
7	Lailatul Lutfiah	A
8	Luluk lutfiana	A
9	M. Wahyudi	B
10	Malik Abdul Aziz	B
11	Maulidatul Hasanah	A
12	Mitachul jannah	A
13	Muchamad ulil absor	B
14	Novita mujianti	A
15	Ria sukrawati	A
16	Sherly ika savitri	A
17	Siti istia ningsih	A
18	Siti nur jamilah	A
19	Tika rifky kamil	A
20	Abdul azis dayusmansyah	B
21	Achmad nur alamsyah	B
22	Akhmad supriadi	SAKIT
23	Dawud tri cahyono	B
24	Dian setiawan	B

25	Ida rosida	A
26	Iffatul chaliyah	B
27	Isni mukharoma	SAKIT
28	Lailatul hidayati	A
29	Makhfud arifin	B
30	Muidzotul hasanah	A
31	Mohamad fani rianto	B
32	Muchammad ubaidillah	B
33	Muhammad jainul abidin	B
34	Mukhamad rozikin	B
35	nikmatutoyiba	B
36	Nur evi yulianti	A
37	Nurkholis	B
38	Putu suwardana	-
39	Siti maslakha	B
40	Yuliani hayu pratiwi	A
41	Zulfatun naima	A

FORMAT PENILAIAN SIKLUS I

No	Nama	Qz	Tgs	Dsk	Na	Ket
1	Abdur Rahman	75	80	70	75	T
2	Badrudin Zuhri	75	90	75	75	T
3	Diana Ratnasari	75	85	65	80	T
4	Fathur Rozaq	65	85	60	75	T
5	Guntur Arviansyah	65	85	60	70	TT
6	Idhoul Munif	65	85	60	70	TT
7	Lailatul Lutfiah	75	90	75	80	T
8	Luluk lutfiana	75	90	75	80	T
9	M. Wahyudi	65	85	60	70	TT
10	Malik Abdul Aziz	60	90	60	70	TT
11	Maulidatul Hasanah	75	95	70	80	T
12	Mitachul jannah	75	90	75	80	T
13	Muchamad ulil absor	65	85	60	70	TT
14	Novita mujianti	75	90	75	80	T
15	Ria sukrawati	70	95	75	80	T
16	Sherly ika savitri	70	95	75	80	T
17	Siti istia ningsih	70	95	75	80	T
18	Siti nur jamilah	70	95	75	80	T
19	Tika rifky kamil	70	95	75	80	T
20	Abdul azis dayusmansyah	65	85	60	70	TT
21	Achmad nur alamsyah	65	85	60	70	TT
22	Akhmad supriadi	70	90	65	75	T
23	Dawud tri cahyono	65	85	60	70	TT
24	Dian setiawan	65	85	60	70	T
25	Ida rosida	75	95	70	80	T
26	Iffatul chaliyah	75	90	65	75	T

27	Isni mukharoma	70	95	75	80	T
28	Lailatul hidayati	70	95	75	80	T
29	Makhfud arifin	65	85	60	70	TT
30	Mauidzotul hasanah	70	95	75	80	T
31	Mohamad fani rianto	65	85	60	70	TT
32	Muchammad ubaidillah	65	85	60	70	TT
33	Muhammadjainul abiding	65	85	60	70	TT
34	Mukhamad rozikin	75	85	65	75	T
35	Nikmatutoyiba	65	85	60	70	TT
36	Nur evi yulianti	70	95	75	80	T
37	Nurkholis	65	85	60	70	TT
38	Putu suwardana	65	85	60	70	TT
39	Siti maslakha	75	85	65	75	T
40	Yuliani hayu pratiwi	70	95	75	80	T
41	Zulfatun naima	70	95	75	80	T

Nilai Standar Ketuntasan 75

Jumlah Siswa 41

Tuntas : 26 siswa

Tidak Tuntas : 15 siswa

FORMAT PENILAIAN SIKLUS II

No	Nama	Qz	Tgs	Dsk	Nilai	KET
1	Abdur Rahman	65	85	65	75	T
2	Badrudin Zuhri	70	90	65	75	T
3	Diana Ratnasari	85	95	75	85	T
4	Fathur Rozaq	75	95	70	70	TT
5	Guntur Arviansyah	65	85	60	70	TT

6	Idhoul Munif	65	85	60	70	TT
7	Lailatul Lutfiah	85	95	75	85	T
8	Luluk lutfiana	70	90	65	75	T
9	M. Wahyudi	-	-	-	-	-
10	Malik Abdul Aziz	70	90	65	75	T
11	Maulidatul Hasanah	70	90	65	75	T
12	Mitachul jannah	85	95	75	85	T
13	Muchamad ulil absor	65	85	60	70	TT
14	Novita mujianti	85	95	75	85	T
15	Ria sukrawati	85	95	75	85	T
16	Sherly ika savitri	75	95	70	80	T
17	Siti istia ningsih	70	90	65	75	T
18	Siti nur jamilah	70	90	65	75	T
19	Tika rifky kamil	75	95	70	80	T
20	Abdul azis dayusmansyah	65	85	60	70	TT
21	Achmad nur alamsyah	65	85	60	70	TT
22	Akhmad supriadi	75	95	70	80	T
23	Dawud tri cahyono	70	90	65	75	T
24	Dian setiawan	65	85	60	70	TT
25	Ida rosida	70	90	65	75	T
26	Iffatul chaliyah	70	90	65	75	T
27	Isni mukharoma	70	90	65	75	T
28	Lailatul hidayati	85	95	75	85	T
29	Makhfud arifin	65	85	60	70	TT
30	Muidzotul hasanah	85	95	75	85	T
31	Mohamad fani rianto	70	90	65	75	T
32	Muchammad ubaidillah	65	85	60	70	TT
33	Muhammad jainul abidin	70	90	65	75	T

34	Mukhamad rozikin	75	95	70	80	T
35	Nikmatutoyiba	85	95	75	85	T
36	Nur evi yulianti	70	95	70	80	T
37	Nurkholis	70	85	70	75	T
38	Putu suwardana	75	95	70	80	T
39	Siti maslakha	70	85	70	75	T
40	Yuliani hayu pratiwi	70	85	70	75	T
41	Zulfatun naima	75	95	70	80	T

Jumlah Siswa 41

Tuntas : 31 siswa

Tidak Tuntas : 10 siswa

Keterangan

Qz : quiz

Tgs : tugas

Dsk : diskusi

Na : nilai akhir

Nilai Standar Ketuntasan :
$$\frac{Qz + Tgs + Dsk}{3} = Na$$

DAFTAR NILAI KELAS VIII A SIKLUS III

No	Nama	Nilai	Ket
1	Abdur Rahman	95	T
2	Badrudin Zuhri	80	T
3	Diana Ratnasari	75	T
4	Fathur Rozaq	80	T
5	Guntur Arviansyah	75	T

6	Idhoul Munif	75	T
7	Lailatul Lutfiah	90	T
8	Luluk lutfiana	70	T
9	M. Wahyudi	90	T
10	Malik Abdul Aziz	85	T
11	Maulidatul Hasanah	70	T
12	Mitachul jannah	85	T
13	Muchamad ulil absor	75	T
14	Novita mujianti	90	T
15	Ria sukrawati	90	T
16	Sherly ika savitri	80	T
17	Siti istia ningsih	85	T
18	Siti nur jamilah	90	T
19	Tika rifky kamil	75	T
20	Abdul azis dayusmansyah	85	T
21	Achmad nur alamsyah	75	T
22	Akhmad supriadi	85	T
23	Dawud tri cahyono	80	T
24	Dian setiawan	85	T
25	Ida rosida	95	T
26	Iffatul chaliyah	100	T
27	Isni mukharoma	80	T
28	Lailatul hidayati	90	T
29	Makhfud arifin	80	T
30	Muidzotul hasanah	90	T
31	Mohamad fani rianto	90	T
32	Muchammad ubaidillah	95	T
33	Muhammad jainul abidin	90	T

34	Mukhamad rozikin	90	T
35	Nikmatutoyiba	95	T
36	Nur evi yulianti	90	T
37	Nurkholis	80	T
38	Putu suwardana	85	T
39	Siti maslakha	95	T
40	Yuliani hayu pratiwi	90	T
41	Zulfatun naima	90	T
Nilai Rata-rata		85	

Jumlah Siswa 41

Tuntas : 41 siswa

Tidak Tuntas : 0 siswa

FORMAT PENILAIAN AFEKTIF SIKLUS I

No	Nama	1	2	3	4	5	Skor	Na
1	Abdur Rahman	10	10	20	20	20	80	A
2	Badrudin Zuhri	20	20	20	10	20	90	A
3	Diana Ratnasari	20	20	15	10	20	85	A
4	Fathur Rozaq	10	15	10	20	20	75	B
5	Guntur Arviansyah	15	10	10	10	15	60	C
6	Idhoul Munif	10	10	10	10	20	60	C
7	Lailatul Lutfiah	15	15	20	10	20	80	B
8	Luluk lutfiana	15	15	20	10	20	80	B
9	M. Wahyudi	15	15	10	10	20	70	B
10	Malik Abdul Aziz	15	15	10	10	20	70	B
11	Maulidatul Hasanah	20	20	15	10	20	85	A
12	Mitachul jannah	10	10	20	20	20	80	A

13	Muchamad ulil absor	20	20	10	5	10	65	C
14	Novita mujianti	15	10	20	20	20	85	A
15	Ria sukrawati	20	20	20	10	20	90	A
16	Sherly ika savitri	15	20	15	20	20	90	A
17	Siti istia ningsih	15	15	15	20	20	85	A
18	Siti nur jamilah	20	15	15	20	20	90	A
19	Tika rifky kamil	15	20	15	20	20	90	A
20	Abdul azis dayusmansyah	15	15	10	5	15	60	C
21	Achmad nur alamsyah	15	10	10	10	15	60	C
22	Akhmad supriadi	15	15	10	10	20	70	B
23	Dawud tri cahyono	15	15	10	10	15	65	C
24	Dian setiawan	15	15	10	10	15	65	C
25	Ida rosida	15	15	15	20	20	85	A
26	Iffatul chaliyah	20	15	15	15	20	85	A
27	Isni mukharoma	15	15	20	20	20	90	A
28	Lailatul hidayati	20	20	15	15	20	90	A
29	Makhfud arifin	15	10	10	10	15	60	C
30	Muidzotul hasanah	20	20	10	20	20	90	A
31	Mohamad fani rianto	15	10	10	10	20	65	C
32	Muchammad ubaidillah	15	10	15	10	15	65	C
33	Muhammad jainul abiding	15	10	10	15	20	70	B
34	Mukhamad rozikin	10	10	10	20	20	70	B
35	Nikmatutoyiba	15	10	15	20	20	80	B
36	Nur evi yuliati	20	15	15	15	20	85	A
37	Nurkholis	15	15	10	10	15	65	C
38	Putu suwardana	10	10	10	10	20	60	C
39	Siti maslakha	10	10	20	20	20	80	B
40	Yuliani hayu pratiwi	20	25	10	20	20	85	A

41	Zulfatun naima	20	10	20	20	20	90	A
----	----------------	----	----	----	----	----	----	---

FORMAT PENILAIAN AFEKTIF SIKLUS II

No	Nama	1	2	3	4	5	Skor	Na
1	Abdur Rahman	20	15	15	20	10	80	A
2	Badrudin Zuhri	15	15	15	20	20	85	A
3	Diana Ratnasari	20	10	20	20	20	90	A
4	Fathur Rozaq	15	10	10	15	20	70	B
5	Guntur Arviansyah	15	15	10	5	15	65	C
6	Idhoul Munif	15	10	15	5	15	65	C
7	Lailatul Lutfiah	15	15	19	21	20	90	A
8	Luluk lutfiana	15	15	15	20	20	85	A
9	M. Wahyudi	-	-	-	-	-	-	-
10	Malik Abdul Aziz	20	15	15	15	20	85	A
11	Maulidatul Hasanah	20	10	10	20	20	85	A
12	Mitachul jannah	20	15	15	20	20	90	A
13	Muchamad ulil absor	20	20	10	10	10	70	B
14	Novita mujianti	15	10	15	20	20	85	A
15	Ria sukrawati	15	15	15	20	20	85	A
16	Sherly ika savitri	15	15	15	15	20	80	B
17	Siti istia ningsih	20	20	10	10	20	80	B
18	Siti nur jamilah	20	20	10	10	15	75	B
19	Tika rifky kamil	15	20	15	15	20	85	A
20	Abdul azis dayusmansyah	15	10	10	5	10	65	C
21	Achmad nur alamsyah	20	12	10	8	15	65	C
22	Akhmad supriadi	15	15	15	20	20	85	A
23	Dawud tri cahyono	20	15	15	15	15	80	B
24	Dian setiawan	15	20	10	10	15	70	B

25	Ida rosida	10	20	20	20	15	80	B
26	Iffatul chaliyah	15	10	15	20	20	80	B
27	Isni mukharoma	20	10	20	15	15	80	B
28	Lailatul hidayati	10	15	20	20	15	80	B
29	Makhfud arifin	15	15	15	15	10	70	B
30	Muidzotul hasanah	15	10	20	25	20	90	A
31	Mohamad fani rianto	15	15	15	15	15	75	B
32	Muchammad ubaidillah	20	15	10	10	15	70	B
33	Muhammad jainul abiding	15	15	10	15	20	75	B
34	Mukhamad rozikin	15	10	20	20	20	85	A
35	Nikmatutoyiba	15	10	20	25	20	90	A
36	Nur evi yulianti	10	15	20	20	20	85	A
37	Nurkholis	15	15	15	15	20	80	A
38	Putu suwardana	15	15	15	20	20	85	A
39	Siti maslakha	15	15	15	15	15	75	B
40	Yuliani hayu pratiwi	10	15	15	15	20	75	B
41	Zulfatun naima	18	10	20	21	20	90	A

Skor terendah 1

Skor tertinggi 30

Skala : 1-5 = tidak minat

: 6-10 = kurang berminat

: 11-20 = berminat

: 21-30 = sangat berminat

Aspek yang di nilai

1. kerjasama

angka 1-5 = tidak kerjasama

angka 6-10 = kurang kerjasama

angka 11-20 = bekerjasama

angka 21-30 = sangat bekerjasama

2. tanggung jawab

angka 1-5 = tidak bertanggung jawab

angka 6-10 = kurang bertanggung jawab

angka 11-20 = bertanggung jawab

angka 21-30 = sangat bertanggung jawab

3. minat terhadap materi

angka 1-5 = tidak berminat

angka 6-10 = kurang berminat

angka 11-20 = berminat

angka 21-30 = sangat berminat

4. keaktifan

angka 1-5 = tidak aktif

angka 6-10 = kurang aktif

angka 11-20 = aktif

angka 21-30 = sangat aktif

5. jujur

angka 1-5 = tidak jujur

angka 6-10 = kurang jujur

angka 11-20 = jujur

angka 21-30 = sangat jujur

Dokumentasi Proses Belajar Mengajar



**Pintu gerbang MTsN Pohjentrek
Pasuruan**



Proses Belajar Mengajar



Diskusi



Diskusi



Praktek haji



Peneliti bersama siswa mempraktikkan haji



Diskusi



Diskusi



Tanya Jawab



Salah Satu Kelompok Menunjukkan Hasil diskusinya



Siswa presentasi



Suasana ulangan dan foto bersama kepala sekolah



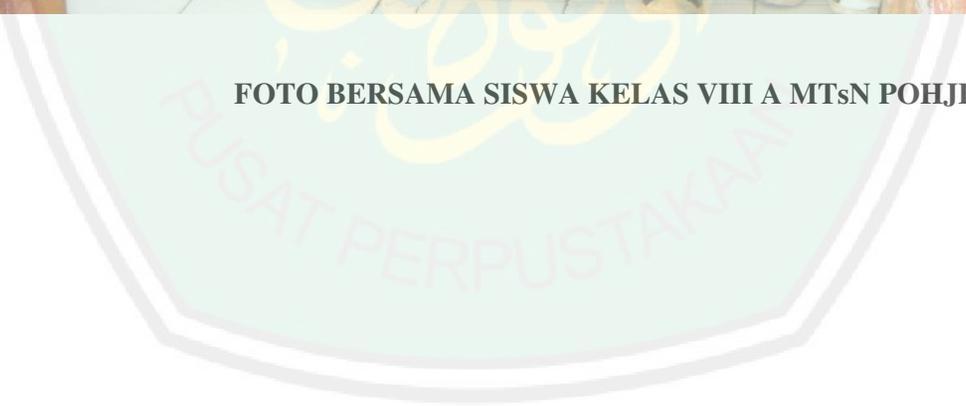
Wawancara dengan waka kurikulum



Wawancara dengan wakil ketua kelas



FOTO BERSAMA SISWA KELAS VIII A MTsN POHJENTREK PASURUAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nafilatus Sholah
TTL : Pasuruan, 06 Juni 1988
Alamat Rumah : Warung Dowo Pasrepan Pasuruan
Alamat Malang : Jl. Sunan Kali Jaga Dalam A-7
Contact Person : 085646777235

GRADUASI PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar Negeri Pohgedang Tahun 1994-2000
2. Madrasah Tsanawiyah Hidayatun Nasi'in Pasrepan Pasuruan Tahun 2000-2003
3. Madrasah Aliyah Al-yasini Pasuruan Tahun 2003-2006
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2006-2010

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Bidang Minat dan Bakat HMJ PAI UIN MALIKI Malang Tahun 2007-2008
2. Bidang TUKUL PMII Rayon Kawah Condrodimuko Tahun 2007-2008
3. Bidang Minat dan Bakat HMJ PAI UIN MALIKI Malang Tahun 2008-2009
4. Bidang Sumber Daya Alam BEM-F Tarbiyah UIN MALIKI Malang 2009-2010
5. Bidang LSO-LSBK PMII Komisariat Sunan Ampel UIN Maliki Malang 2009-2010